PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Laporan Tahunan • **2010** • Annual Report

daftar isi | contents

Ikhtisar Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Highlights 2
- Informasi Saham Stock Information 4
- Aktifitas Pergerakan Saham Share Price Activities 5

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report 7

Laporan Direksi Board of Directors' Report 10

Profil Perusahaan Company Profile 18
- Sejarah Perusahaan Brief Corporate History 20
- Visi & Misi Perusahaan Company Vision & Mission 22
- Struktur Organisasi Organizational Structure 23
- Struktur Perusahaan Corporate Structure 23
- Sekilas Peristiwa 2010 2010 Events Highlights 24

Anggota Dewan Komisaris Board of Commissioners 26

Anggota Direksi Board of Directors 30

Sumber Daya Manusia Human Resources 36

Prestasi & Penghargaan Achievements & Accreditations 40

Diskusi dan Analisa Manajemen 42
Management Discussion and Analysis
- Tinjauan Pasar Market Review 43
- Produksi Production 46
- Produk Ban Tire Products 49
- Tinjauan Keuangan Konsolidasi 53
  Consolidated Financial Review
- Laporan Laba Rugi Income Statement 57
- Aspek Pemasaran Market Outlook 60
- Pemasaran Marketing 62

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance 66

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 72
Corporate Social Responsibility

Laporan Keuangan Konsolidasi 76
Consolidated Financial Statement

Pernyataan Manajemen atas Laporan Tahunan 2010
The Management Statement for the Annual Report 2010

IKHTISAR KEUANGAN KONSOLIDASI

CONSOLIDATED FINANCE HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah - in million Rupiah)	2010	2009	2008	2007	2006
Ikhtisar Laba Rugi Income Statement Summary					
Penjualan Bersih **Net Sales**	**9,853,904**	**7,936,432**	7,963,473	6,659,854	5,470,730
Laba Kotor **Gross Profit**	**1,938,730**	**1,821,585**	1,135,085	1,175,204	731,433
Laba Usaha **Operating Income**	**1,287,427**	**1,144,990**	581,353	664,749	365,121
Penghasilan (Beban) Lain-lain **Other Income (Expenses)**	**(215,955)**	**113,066**	(1,279,475)	(541,121)	(54,674)
Laba (Rugi) Bersih **Net Income (Loss)**	**830,624**	**905,330**	(624,788)	90,841	118,401
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Rp.) **Net Earnings (Loss) per Share (Rp)**	**238**	**260**	(179)	29	37
Jumlah Saham yang beredar (juta lembar) **Number of Issued Shares (million)**	**3,485**	**3,485**	3,485	3,485	3,168
Ikhtisar Neraca Balance Sheet Summary					
Aktiva Lancar **Current Assets**	**4,489,184**	**3,375,286**	3,057,108	3,359,456	2,423,220
Aktiva Tetap **Fixed Assets**	**4,075,764**	**3,609,236**	3,618,630	3,269,739	3,185,429
Investasi Saham **Investment**	**371,951**	**322,754**	296,371	396,017	366,494
Jumlah Aktiva **Total Assets**	**10,371,567**	**8,877,146**	8,713,559	8,454,693	7,276,025
Kewajiban Jangka Pendek **Current Liabilities**	**2,549,406**	**1,817,666**	2,071,221	1,560,032	1,247,198
Kewajiban Jangka Panjang **Long Term Liabilities**	**4,295,564**	**4,388,820**	4,992,913	4,508,847	3,893,585
Jumlah Kewajiban **Total Liabilities**	**6,844,970**	6,206,486	6,068,879	5,140,783	5,449,447
Jumlah Ekuitas **Total Equity**	**3,526,597**	2,670,660	2,385,814	2,135,242	2,029,926

	2010	2009	2008	2007	2006
Rasio-rasio Keuangan **Financial Ratios**					
Laba Kotor / Penjualan Bersih (%) **Gross Profit / Net Sales (%)**	**19.7**	**23.0**	14.3	17.6	13.4
Laba (Rugi) Bersih / Penjualan Bersih (%) **Net Income (Loss) / Net Sales (%)**	**8.4**	**11.4**	(7.8)	1.4	2.2
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Aktiva (%) **Net Income (Loss) / Total Assets (%)**	**8.0**	**10.2**	(7.2)	1.1	1.6
Laba (Rugi) Bersih / Ekuitas (%) **Net Income (Loss) / Shareholders' Equity (%)**	**23.6**	**33.9**	(37.9)	3.8	5.5
Aktiva Lancar / Kewajiban Jangka Pendek **Current Ratio**	**1.8**	**2.5**	1.5	2.2	1.9
Modal Kerja (dalam jutaan Rupiah) **Working Capital** (in million Rupiah)	**1,939,778**	**2,042,107**	985,887	1,799,424	1,176,022
Jumlah Kewajiban / Ekuitas **Total Liabilities / Shareholders Equity**	**1.9**	**2.3**	4.3	2.5	2.4
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva **Total Liabilities / Total Assets**	**0.7**	**0.7**	0.8	0.7	0.7

Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2008, 2009 dan 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2007, 2008, 2009 and 2010 have been audited by Osman Bing Satrio & Partners (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Registered Public Accountants, with Unqualified Opinion, 2006 has been audited by Osman Ramli Satrio & Partners (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Registered Public Accountants, with Unqualified Opinion.

Informasi Saham Stock Information

Nama-nama Pemegang Saham (Name of Stockholders)

Persentase Pemilikan (Percentage of Ownership)	2010	2009
Denham Pte Limited	48.89	44.83
Compagnie Financiere Michelin	10.00	10.00
Lightspeed Resources limited	-	6.89
Koperasi (Cooperative)	0.12	0.12
Direktur (Director)	0.08	0.08
Masyarakat Umum, masing-masing di bawah 5% (General Public, below 5% each)	40.91	38.08

Anak Perusahaan (Consolidated Subsidiaries)

	Jenis Usaha (Nature of Business)	Presentase Kepemilikan (Percentage of Ownership)		Tahun Operasi (Start of Operation)	Jumlah Aktiva 31 Des 2010 (Total Assets as of Dec 31, 2010)
		2010	2009		
GT 2005 Bonds B.V. (“GT Bonds”)	Perdagangan Umum dan Keuangan (General trading and financial service)	100 %	100 %	2005	3,964,009
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Perdagangan Umum (General trading)	99 %	99 %	2005	235,647

Aktifitas Pergerakan Saham Share Price Activities

Quarter	High	Low	Closing	Total Traded Volume (in mn)
1Q09	235	182	215	248
2Q09	325	200	290	461
3Q09	425	290	420	287
4Q09	485	395	425	171
1Q10	830	430	800	728
2Q10	1,070	660	970	1,540
3Q10	2,100	930	1,980	2,060
4Q10	2,650	2,025	2,300	923

High / Low reflect day closing hights and lows

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS'S REPORT

> Kami mengharapkan prospek masa depan yang positif bagi Indonesia dan pengembangan yang pesat pada kelompok menengah akan mengangkat Gajah Tunggal ke tingkat kinerja yang lebih tinggi.
>
> We expect Indonesia's future positive economic prospects and its rapidly growing middle class will help to elevate Gajah Tunggal to new levels of business performance

Dewan Komisaris percaya bahwa manajemen akan mampu merealisasikan tujuan jangka panjang Gajah Tunggal. Setelah mengkaji laporan Direksi tahun 2010, Dewan Komisaris bangga akan kinerja operasional 2010 yang solid. Tingkat kinerja yang kuat ini memberikan keyakinan Dewan Komisaris terhadap kemampuan Manajemen sebagaimana kokohnya model bisnis yang mendasari bisnis Gajah Tunggal.

Setelah melalui tahun 2009 yang penuh gejolak, manajemen berhasil memulihkan pertumbuhan usaha di tahun 2010, sehingga menghasilkan kinerja penjualan yang memuaskan. Peningkatan permintaan pasar yang banyak dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi di pasar global yang semakin membaik dan pasar domestik yang didukung berlanjutnya pertumbuhan ekonomi Indonesia memberikan pengaruh pada peningkatan atas bisnis ban. Manajemen juga telah berhasil menangani tekanan terhadap keuntungan yang disebabkan oleh meningkatnya harga komoditas. Program ekpansi yang dilakukan sejak 2005, kembali dilanjutkan sesuai dengan rencana setelah dihentikan pada th 2009 karena menurunnya permintaan pasar.

The Board of Commissioners would like to reiterate its confidence in the ability of the management to fulfill Gajah Tunggal's long term goals. Having reviewed the Board of Directors' report for 2010, the Board of Commissioners feel encouraged by the strong operational performance during 2010. This level of performance has strenghtened the Board of Commissioners' confidence in the Management's capability as well as the strength of Gajah Tunggal's underlying business model.

After a turbulent 2009, the Management was able to refocus its efforts on returning to grow in 2010, resulting in a record sales performance. With macro economic conditions in the global market manifestly improving, and favorable domestic conditions remain on the back of Indonesia's continuing economic growth, the Company experienced increasing demand in all sectors of its tire business. The management team has also managed to restrain margin pressure in the light of rising prices of commodity prices. The expansion program, which commenced in 2005, is now fully back on track after a drop in utilization rates in 2009 warranted a pause in expansion of radial and motorcycle tire capacity then.

Kami mengharapkan prospek masa depan yang positif bagi Indonesia dan pengembangan yang pesat pada kelompok menengah akan mengangkat Gajah Tunggal ke tingkat kinerja yang lebih tinggi. Dari prospektif makro ekonomi dan sesuai dengan tingginya pertumbuhan populasi mobil dan sepeda motor di Indonesia, permintaan domestik terhadap produk ban diperkirakan akan tetap menguat. Meningkatnya kemitraan dengan perusahaan global,disertai dengan menguatnya *brand awareness* di pasar global juga akan memperkuat penjualan produk perusahaan. Namun demikian Dewan Komisaris merasa perlu menekankan bahwa kecenderungan kenaikan harga bahan baku dan meningkatnya persaingan dalam pasar domestik harus diberikan perhatian khusus di masa yang akan datang.

We expect Indonesia's future positive economic prospects and its rapidly growing middle class will help to elevate Gajah Tunggal to new levels of business performance. Both from a macroeconomic perspective and given the growth in the car and motorcycle population in Indonesia, domestic demand for tires can be expected to remain strong. While in the global markets increased levels of partnership and strengthened brand awareness should also benefit the Company's products sales. Nonetheless, the Board of Commissioners would like to pinpoint that the pressure of increasing prices in raw materials and rising competition in the domestic market should be some of the points of concerns for the Management to pay attention to in the future.

Dewan Komisaris bangga dengan kinerja operasional Perusahaan yang mulai diakui oleh investor pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan harga saham yang lebih dari 400% telah menjadikan PT Gajah Tunggal Tbk sebagai salah satu perusahaan papan atas dalam indeks. Dewan Komisaris berpendapat bahwa hal ini menunjukkan keyakinan oleh pasar tentang kekuatan strategi dan visi pertumbuhan perusahaan yang dimiliki oleh manajemen.

The Board of Commissioner is pleased to see that the Company's strong operational performance has begun to be recognized by the equity investors in the Indonesian Stock Exchange. An increase of more than 400% has made PT Gajah Tunggal Tbk one of the top performers on the index. The Board of Commissioners feels this reflects a confirmation by the market on the strength of the management's strategy and vision of growth.

Untuk menjamin transparansi dan menjalankan perannya sebagai pengawas dan badan penasehat, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit memiliki wewenang penuh dan akses tak terbatas atas semua catatan, karyawan, sumber daya serta dana, serta aset Perusahaan lainnya dalam menjalankan tugasnya.

In order to ensure full transparency and to perform its role as supervisory and advisory body, the Board of Commissioners is assisted by the work of the Audit Committee, which is chaired by an independent Commissioner. The Audit Committee has full rights and unlimited access to all record, employees, resources and funds, as well as other assets of the Company to perform its duty.

Dewan Komisaris telah menelaah dan menyetujui rencana bisnis Perusahaan untuk tahun 2011 dan merasa optimis tentang prospek bisnis Perusahaan. Selain itu, Dewan Komisaris telah menelaah dan menyetujui laporan keuangan PT Gajah Tunggal tahun 2009, yang diaudit oleh kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Rekan, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

The Board of Commissioners has reviewed and approved the Company's 2011 business plan and is heartened by the Company's business prospects. Furthermore, the Board of Commissioners has reviewed and approved PT Gajah Tunggal Tbk's 2009 financial statements, audited by the public accounting firm of Osman Bing Satrio & Partners, member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

Sebagaimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada bulan Mei 2010, perubahan-perubahan yang dilakukan dalam susunan Dewan Komisaris Perusahaan, Bpk. Benny Gozali telah bergabung sebagai komisaris - pengalamannya selama bertahun-tahun di bidang industri ban akan memberikan manfaat bagi Dewan Komisaris.

Pada akhirnya kinerja mengesankan yang ditunjukkan perusahaan di tahun 2010, hanya dapat diwujudkan dengan komitmen dan dedikasi dari semua stakeholder kami. Oleh karena itu, Dewan Komisaris ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam Gajah Tunggal selama tahun 2010 dan berharap mendapatkan dukungan serupa pada tahun-tahun mendatang.

As decided by the Annual General Shareholders' Meeting held in May 2010, changes were made in the composition of the Company's Board of Commissioners. Mr. Benny Gozali has joined as a commissioner, bringing years of experience in the tire industry to the Board.

Evidently, the strong Company performance in 2010 was only made possible with the commitment and dedication of all our stakeholders. Therefore, the Board of Commissioners would like to thank all those involved in Gajah Tunggal throughout 2010 and can only hope for the same level of support in the years to come.

Dewan Komisaris / **Board of Commissioners**

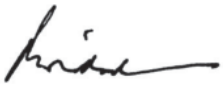

Dibyo Widodo
Presiden Komisaris /
President Commissioner

Mulyati Gozali
Wakil Presiden Komisaris /
Vice President Commissioner

Gautama Hartarto
Komisaris / **Commissioner**

Benny Gozali
Komisaris / **Commissioner**

Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris / **Commissioner**

Howell Rembrandt Pickett Keezell
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Sang Nyoman Suwisma
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

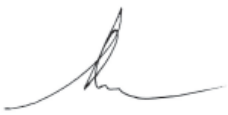

Sunaria Tadjuddin
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

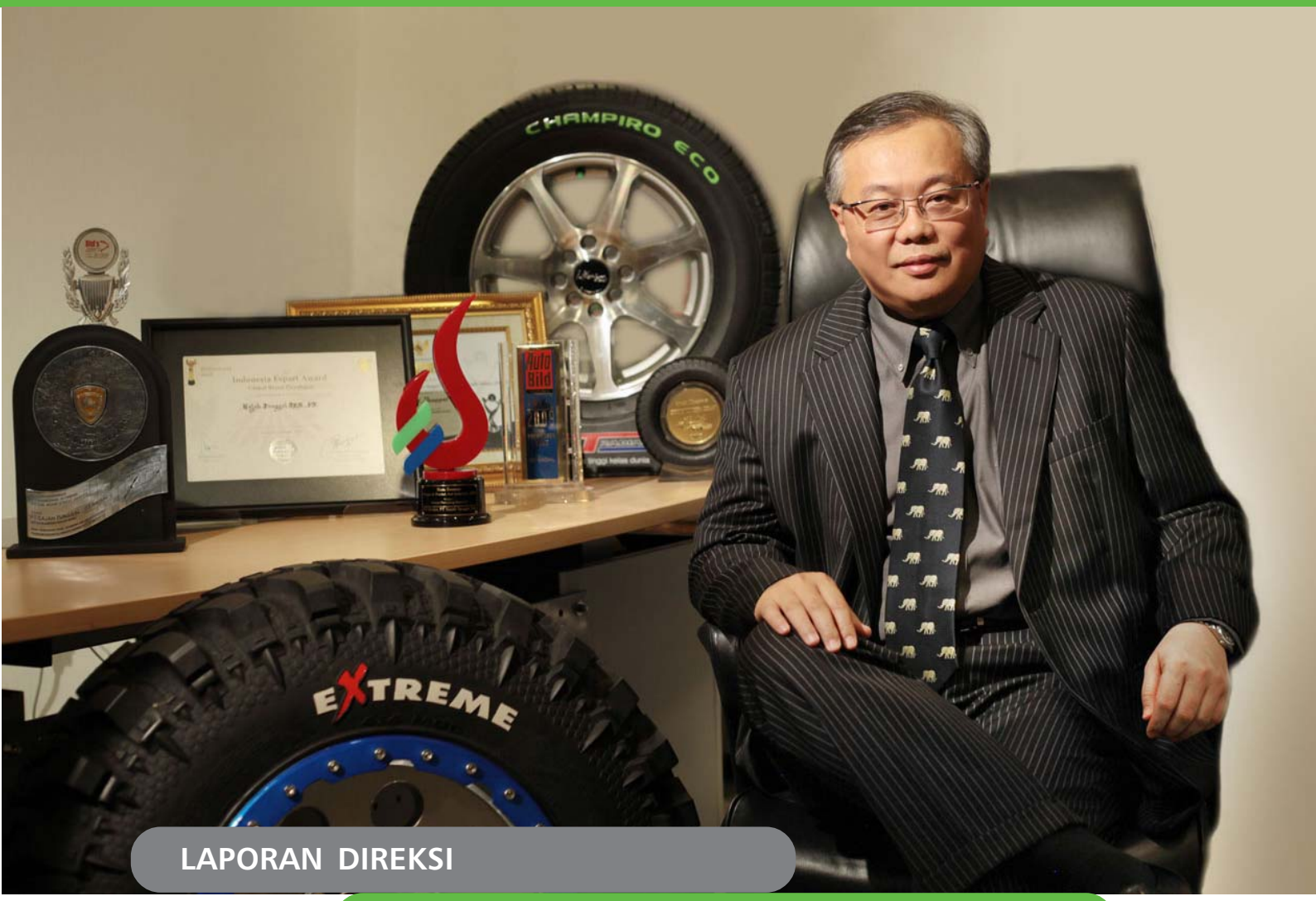

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS'S REPORT

Pada tahun 2010, Perusahaan menghadapi kondisi penjualan yang relatif lebih mudah dibandingkan tahun 2009, sehingga biaya operasional mampu ditekan dan penjualan berhasil tumbuh dengan cukup kuat.

In 2010, the Company faced a more benign selling environment compared to 2009, resulting in lower operational expenses supporting the strong growth in sales.

Dengan berhasilnya bisnis Perusahaan pada tahun 2009, Direksi terus mencari pemikiran-pemikiran yang mampu membantu menciptakan landasan yang kuat dan relevan bagi Perusahaan untuk melangkah ke depan menuju visinya pada tahun 2010. Pada tahun ini, Gajah Tunggal untuk pertama kalinya sepanjang sejarah perseroan berhasil mencapai target penjualan lebih dari USD 1 milyar, seperti yang disampaikan dalam laporan Direksi tahun 2009. Selama tahun 2010, program ekspansi Perusahaan di segmen ban radial dan ban sepeda motor telah diselesaikan secara progresif, sebanyak 35 juta ban telah diproduksi dan didistribusikan, sehingga penjualan mampu menunjukkan peningkatan 27% dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan penjualan di tahun 2010 mencapai Rp 9.854 milyar, menunjukkan pertumbuhan sebesar 24% dibandingkan tahun 2009. Seluruh segmen bisnis kami menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan. Penjualan ban radial meningkat sebesar 26%, penjualan ban bias sebesar 23%, sementara penjualan ban sepeda motor meningkat sebesar 24%.

Penjualan ban radial, yang sebagian besar untuk pasar ekspor, didukung oleh permintaan pasar global yang menguat, dimana sebagian dari peningkatan volume diperoleh dari bisnis off-take. Penjualan dan pangsa pasar domestik ban Radial juga meningkat sebagaimana upaya pemasaran yang terus kami lakukan dalam mempertahankan dan memperkuat merek GT radial di pasar konsumen otomotif Indonesia.

Dalam segmen produk ban bias, Perusahaan mengokohkan dominasinya di pasar replacement dan terus melakukan penetrasi di pasar Original Equipment (OE), yang sebelumnya didominasi oleh produsen global ban dari Jepang. Kendatipun Gajah Tunggal tidak secara agresif menambah kapasitas produksi di segmen produk ini, sesuai dengan antisipasi perubahan pasar yang secara bertahap beralih ke ban radial untuk Truk dan Bus (TBR) sesuai rencana pembangunan infrastruktur di Indonesia, namun hasil produksinya bertambah melalui program *de-bottlenecking* dan peningkatan produktifitas.

Penjualan ban sepeda motor, yang saat ini sepenuhnya untuk pasar domestik dan merupakan pemimpin di pasarnya, tumbuh pesat karena adanya pertumbuhan pendapatan perkapita dan juga membaiknya fasilitas kredit yang mendukung kuatnya pertumbuhan populasi sepeda motor domestik. Peningkatan produksi ban sepeda motor Gajah Tunggal dilakukan seiring dengan peningkatan permintaan ban sepeda motor dalam pasar domestik.

With the success of the Company's business turnaround in 2009, the Board of Directors continue to look into ways that would help establish strong and relevant foundations for the Company to prosper forward in achieving its vision in 2010. In this remarkable year, Gajah Tunggal managed to accomplish the revenue goal as mentioned in the Director's report in the 2009 and for the first time in the Company's history, Gajah Tunggal breached the USD 1 billion in net sales. During the year, as the Company's expansion program within the radial passenger car and motorcycle tire segments are progressively being completed, a total of 35 million tires were produced and delivered, representing an increase of 27% over the preceding year.

Overall sales in 2010 reached Rp. 9,854 billion, reflecting a growth of 24% from the 2009 level. All of our business segments performed strongly. Radial tire sales increased by 26%, Bias tires sales by 23%, whilst Motorcycle sales increased by 24%.

Radial tire sales, which are mostly exported, were supported by a strong recovery of global demand, reflected our own growth as well as volume increase from our off-take business. As our marketing efforts continue to establish and enhance the GT Radial brand within the Indonesian automotive consumer market, the domestic sales and market share of our radial tires have also improved.

In the bias tire segment, the Company strengthened its replacement market leadership and further penetrated the automotive Original Equipment (OE) market, despite past domination by the global Japanese tire producers. Although Gajah Tunggal did not aggressively expand this product segment's production capacity in anticipation of a gradual market switch to Truck and Bus Radial (TBR) tires in the domestic market as plans for infrastructure development are being implemented by the government of Indonesia , its production output was enhanced by an ongoing program of de-bottlenecking and productivity improvements.

Motorcycle tires sales, which are currently fully domestic and a market leader, grew on the back of growing GDP and improving credits resulting in the strong growth of the domestic motorcycle population. Gajah Tunggal's expanded outputs was timely managed and dedicated to supply the increasing demand of motorcycle tires in domestic market.

Selain itu dalam kajian untuk tahun tersebut, dua divisi Gajah Tunggal non ban memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja keseluruhan Perusahaan. Divisi kain ban dan karet sintetis menyumbang 9% dari jumlah totalpenjualan dalam tahun tersebut. Selain itu, divisi Karet Sintetis telah menyelesaikan de-bottlenecking terhadap kapasitas produksi dan diharapkan akan meningkatkan hasil produksinya secara signifikan untuk memenuhi permintaan bahan baku sesuaipertumbuhan produksi Gajah Tunggal ditahun 2011 dan selanjutnya.

Dari seluruh penjualan kami pada tahun 2010, 37% adalah ekspor dan sejumlah lebih dari 10 juta ban diekspor ke lebih dari 70 negara pada tahun 2010. Ekspor ke Amerika Serikat menunjukkan prosentase dan pertumbuhan yang tertinggi, sebagian didukung oleh pemulihan kondisi ekonomi, bea tarif impor yang tinggi pada saat ini untuk ban hasil produksi Cina, serta pengaturan off-take yang saling menguntungkan dengan Michelin, diharapkan akan terus bertumbuh dalam tahun-tahun mendatang.

Walaupun persentase keuntungan kotor menjadi 19,6% menurun dari tahun 2009, yang merupakan tahun yang tidak biasa karena rendahnya biaya bahan baku yang disebabkan penurunan permintaan global, Direksi merasa puas dengan hasil yang telah dicapai. Kuartal terakhir pada tahun 2010, industri ban menghadapi tekanan peningkatan biaya karena harga karet alam melonjak cukup tinggi. Hal ini berdampak pada marjin di masa mendatang bila kecenderungan tersebut tidak menurun. Namun demikian, manajemen tetap percaya bahwa Perusahaan mampu menghadapi tekanan-tekanan ini dengan didukung oleh manajemen portofolio produk, pertumbuhan yang semakin kuat pada sektor otomotif, dan pencapaian produktifitas, yang secara aktif dilaksanakan untuk memaksimalkan marjin produk kami, dimana hal tersebut merupakan sesuatu yang telah terbukti mampu untuk dilakukan di tahun-tahun mendatang.

Furthermore for the year under review, Gajah Tunggal's two non-tire divisions contributed significantly to the overall performance of the Company in 2010. Combined, the tire cord and synthetic rubber divisions accounted for 9% of total consolidated sales in the year under review. Moreover, the Synthetic Rubber Division has completed its de-bottlenecking and production capacity and output is expected to increase substantially to meet Gajah Tunggal's growing requirements in 2011 and beyond.

Of our total sales in 2010, 37% was exported, with over 10 million tires being exported to over 70 countries in 2010. Of these exports the United States contributed the highest percentage and growth, partly helped by the economy recovery, import tariffs currently in place for that market to Chinese tires as well as our mutually beneficial off-take arrangement with Michelin, which is expected to grow further in the coming year.

Although Gross Margin declined from the level of 2009, which was previously noted to be an exceptional year due to unusually low raw material costs from a global slowdown in demand, to 19.6%, the Board is very comfortable with the level achieved. From the last quarter of 2010, the tire industry has been facing increasing costs pressure as the price of natural rubber broke multiple record highs. This would further impact future margins if the trend continues unabated. Nonetheless, the management remains confident that the Company can cope with these pressures assisted with product portfolio management, stronger growth in automotive sectors, and productivity gains, which are actively pursued to maximize our product margins, something it has proven to be able to do in the recent years.

Pada tahun 2010, Perusahaan menghadapi kondisi penjualan yang lebih mudah dibandingkan tahun 2009, sehingga menghasilkan biaya operasional yang lebih rendah dan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi. Kondisi yang menguntungkan ini selanjutnya memberikan kontribusi EBITDA sebesar 181 juta dollar AS, yang merupakan peningkatan sebesar 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Meski menunjukkan kinerja operasional yang kuat, namun pendapatan bersih hanya mencapai Rp 831 milyar atau Rp 238 per saham, sedikit menurun dari Rp 905 milyar pada tahun 2009, karena menurunnya keuntungan translasi nilai mata uang asing atas hutang yang di denominasi dalam mata uang US Dollar.

In 2010, the Company faced a more benign selling environment compared to 2009, resulting in lower operational expenses supporting the strong growth in sales. This favorable condition further contributed to an EBITDA of USD 181 million, which represent an improvement of 27% over the previous year. Despite a solid operational performance, net income only reached Rp 831 billion or Rp 238 per share, slightly down from Rp 905 billion in 2009, because of a lower translational gain on foreign exchange from the USD denominated debt to the Company's bottom line.

Program penambahan kapasitas produk ban radial dan ban sepeda motor melesat dengan cepat setelah mengalami penurunan pada tahun 2009, yaitu saat rendahnya permintaan di awal tahun yang menimbulkan keraguan terhadap rencana ekspansi. Pada akhir tahun, kapasitas pemasangan ban radial mencapai 37.000 ban/hari, sementara kapasitas ban sepeda motor mencapai 75.000 ban/hari. Kedua program pengembangan tersebut dijadwalkan akan selesai pada tahun 2012. Pada saat bersamaan Gajah Tunggal terus memperbaiki kinerja operasi pabriknya agar dapat memperkuat kapabilitas produksi guna memenuhi permintaan yang meningkat dan ragam produk Perusahaan.

Our expansion programs in radial tire and motorcycle tire are again in full throttle after a slowdown in 2009, when initial slowing demand casted doubt to our planned rapid expansion. By year-end, the radial tire installed capacity reached 37,000 pieces /day, while the motorcycle tire capacity attained 75,000 pieces / day. Both expansion programs are scheduled to be completed in 2012. At the same time Gajah Tunggal continued to improve on its factory operations to further strengthen our production capabilities to meet the expanding demands and product range of the Company.

Untuk terus berada di urutan atas dalam pasar yang kompetitif ini, Direksi juga meningkatkan aktivitas-aktivitas di bidang Penelitian dan Pengembangan (R&D). Dalam area pengembangan, Gajah Tunggal menerima tiga rekor dari Musium Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk ban musim dingin, ban driftingmulti warna dan ban Champiro Eco yang terbaru. Produk Champiro Eco, yang diluncurkan oleh Menteri Perdagangan Ibu Mari Pangestu pada Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2010 merupakan ban produksi Indonesia pertama yang bersertifikasi ramah lingkungan. Selanjutnya pada tahun yang sama, peluncuran Savero Komodo Extreme, ban off-road kami yang ekstrim, menandai pencapaian penting lainnya dari departemen R&D Perusahaan. Selain itu, dalam agenda R&D, kami terus melakukan percobaan-percobaan

In order to stay ahead in this competitive environment, the Board had also augmented the Research and Development (R&D) activities. In product development area, Gajah Tunggal received three Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) records for our winter tires, multi-colored drift rally tires and our new Champiro Eco tire. Our Champiro Eco product line, which was launched by the Minister of Trade Ibu Mari Pangestu at the Annual Jakarta Consumers' Fair (PRJ) 2010 is the first Indonesia's own certified Eco friendly tire. Later in the same year, the launch of the Savero Komodo Extreme, our extreme off-road tires, marked another key achievement of the Company's R&D department. Additionally, in the R&D pipeline we continued to conduct new production trials for a few other tire

produk baru untuk beberapa produk ban lain yang diharapkan akan diluncurkan pada tahun 2011, suatu investasi yang akan memastikan pertumbuhan bisnis kami di masa depan dalam pasar domestik maupun ekspor.

Selama tahun 2010, Direksi mendukung adanya upaya pemasaran yang lebih terfokus pada terciptanya permintaan konsumen atas produk Gajah Tunggal di pasar yang lebih luas dalam berbagai jenis mobil berperforma tinggi dan sepeda motor sport untuk menempatkan Gajah Tunggal sebagai produsen ban berperforma tinggi, ban khusus dan ban modern serta untuk meningkatkan kesadasran konsumen dalam mempertimbangkan dan memilih merek produk perusahaan di pasar ban. Pengembangan produk baru kami telah mendukung upaya pemasaran tersebut melalui produk superior diarena balap, drifting dan kondisi jalan off-road yang bertujuan untuk memperoleh masukan dari para komunitas pengguna.

Aktivitas-aktivitas seperti Tresure Hunt GT Radial dan GT Radial Safe&Care diharapkan akan memfasilitasi pengembangan merek produk perusahaan. Merek GT Radial tersebut juga melakukan upaya pemasaran baru dengan merek-merek mobil mewah di Indonesia, termasuk Mercedes Benz dan BMW, yang diharapkan akan mengangkat citra GT Radial sebagai merek ban terkemuka di Indonesia dalam pandangan distributor Perusahaan dan konsumen. Merek ban sepeda motor Perusahaan, IRC diberi penghargaan TOP BRAND AWARD pada tahun 2010 selama empat tahun berturut-turut, sebagai merek yang mendapatkan penghargaan *Top of Mind Share, Top of Market Share* dan *Top of Commitment Share* di antara para pengguna.

Manajemen sangat yakin bahwa Perusahaan akan terus berkembang pada tahun 2011, tahun dimana Gajah Tunggal akan merayakan ulang tahunnya yang ke-60. Dalam hal keuangan, pendapatan dan EBITDA diharapkan akan tumbuh sesuai dengan program ekspansi kapasitas Perusahaan dalam kategori ban radial dan ban sepeda motor yang akan terus berlanjut untuk

products that is expected to be launched in 2011, an investment which will ensure the future growth of our businesses in both domestic and export markets.

Throughout 2010, the Board of Directors championed a focused marketing philosophy based on creating stronger consumer demand pull for Gajah Tunggal products in the market with a larger and more extensive presence in the various high profile car and motor sport rallies to further establish Gajah Tunggal Tbk as the producer of Ultra High Performance, Specialty tires and state-of-the art motorcycle tires, and to increase consumer awareness, consideration, and advocacy of Company's Brand in the market place. Our new product development supported this marketing effort with superior products in racing, drifting, and extreme road conditions that managed to generate positive reviews amongst the user communities.

Activities such as the popular annual GT Radial Treasure Hunt and GT Radial Safe & Care further facilitate brand equity development. The brand has also made new marketing inroads with prestigious auto brands in Indonesia, including Mercedes Benz and BMW, which further leverage the image of GT Radial as the top Indonesian tire brand in the Company's distributors and consumers' minds. Already firmly established, the Company's motorcycle tire brand, IRC, has been awarded the TOP BRAND AWARD in 2010 for the fourth consecutive year, as a brand that get Top of Mind Share, Top of Market Share and Top of Commitment Share among the end users.

The management is fully confident that the Company will continue to flourish in 2011, the year in which Gajah Tunggal will celebrate its 60th anniversary. Financially, turnover and EBITDA are expected to grow as the Company's expansion program in the radial and motorcycle categories will continue to bear fruits. In the domestic replacement market, the strong

meraih hasil yang memuaskan. Dalam pasar replacement domestik, pertumbuhan yang kuat dalam jumlah populasi mobil dan sepeda motor selama beberapa tahun terakhir akan terus mendorong volume penjualan, dan manajemen akan berupaya untuk memperkuat posisinya dalam segmen pasar OEM. Dalam pasar ekspor, permintaan meningkat seiring dengan pasar global yang membaik dan adanya distributor ekspor baru yang mulai mendistribusikan ban kami di pasar-pasar yang baru.

growth of the total car and motorcycle population over the past years will continue to drive sales volumes while the management seeks to strengthen its position in the OEM segment. In our export markets, demand is expected to ramp up as the global markets continue to recover and new export customers begin to distribute our tires in new markets.

Namun demikian, tingkat keuntungan akan berada dalam tekanan saat harga karet alam dan bahan-bahan baku lainnya terus menanjak. Untuk menghadapi hal ini, manajemen akan menerapkan strategi menyeluruh yang meliputi, antara lain penanganan bauran produk secara hati-hati, lebih mengoptimalkan strategi penetapan harga dan meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan fasilitas-fasilitas pabrik. Direksi merasa yakin bahwa Perusahaan mampu dan akan terus berupaya dalam menghadapi kondisi yang menantang selama 2011, sebagaimana yang pernah dialami di masa lalu.

Nonetheless, margins will come under pressure as the prices of natural rubber and other raw materials continue to climb. To counter this, the management will have to pursue a holistic strategy involving, amongst others, careful management of product mix, a more optimized pricing strategy and increased efficiency in running our manufacturing facilities. The Board of Directors feels confident that the Company can and will continue to thrive in this challenging environment throughout 2011, as it has in the past.

Satu hal penting yang menjadikan perhatian bagi manajemen tahun ini adalah memperbaiki dan mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam Gajah Tunggal. Komite Audit Perusahaan, dibawah pengawasan Dewan Komisaris telah bertemu selama beberapa kali dengan para anggota Direksi dan tim internal audit untuk mendiskusikan isu-isu yang belum terselesaikan yang mereka temukan dalam operasi Perusahaan. Anggaran Perusahaan telah disetujui oleh Dewan Komisaris setelah dikaji dan didiskusikan. Penanganan risiko dan kajian pengendalian dilakukan secara regular oleh kepala internal audit yang ditugaskan secara khusus untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi dari masing-masing unit bisnis.

One final focal point for the management this year has been improving and implementing Corporate Governance measures within Gajah Tunggal. The Audit Committee of the Company, under supervision of the Board of Commissioners met several times with members of the Board of Directors and internal audit team to discuss any outstanding issues they identified in the Company's operations. The yearly budget of the Company has been subjected to approval by the Board of Commissioners after thorough review and discussions. Regular risk management and control reviews are further conducted by specially designated head of internal audit to evaluate the efficiency and effectiveness of the operation of each business unit.

Pada tahun 2010, Dewan Direksi Perusahaan menyambut dengan baik anggota tambahan di pertengahan tahun 2010. Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham telah menunjuk Mr. Ferry Lawrentius Hollen sebagai direktur

In 2010, the Company Board of Directors welcomed one additional member in its midst. The Annual Meeting of Shareholders has appointed Mr. Ferry Lawrentius Hollen as director of Human Resources

Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Beliau akan memiliki peran penting, diantara tugas-tugas lain, dalam merekrut, mengembangkan dan mempertahankan karyawan berbakat di Perusahaan.

Dengan keberhasilan yang telah dicapai, manajemen menghargai dan bersyukur terhadap dukungan yang berkelanjutan dari semua stakeholder. Dengan berbagai cara, tahun 2010 merupakan tahun yang sangat menantang, namun merupakan tahun kesuksesan bagi Gajah Tunggal. Dewan Direksi dengan ini menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menjadikan tahun ini sebagai tahun keberhasilan dan akan terus melanjutkan perjalanan Perusahaan guna mencapai visi dan misi di tahun 2011.

and General Affairs. He will be instrumental, amongst other tasks, in the recruitment, development and retainment of the Company's talent.

As the Company moves forward, the management appreciates and feels blessed with the continued support from all our stakeholders. In many ways, 2010 has been a very challenging, but successful year for Gajah Tunggal. The Board of Directors hereby would like to thank all involved in making this year so successful and looks forward to continue the Company's journey towards fulfilling its vision and mission in 2011.

Para Direksi / **Board of Directors**

Christopher Chan Siew Choong
Presiden Direktur /
President Director

Budhi Santoso Tanasaleh
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Tan Enk Ee
Direktur / **Director**

Irene Chan
Direktur / **Director**

Catharina Widjaja
Direktur / **Director**

Hendra Soerijadi
Direktur / **Director**

Kisyuwono
Direktur / **Director**

Lin Jong Jeng
Direktur / **Director**

Daniel Johannes Langner
Direktur Tidak Terafiliasi /
Unaffiliated Director

Ferry Lawrentius Hollen
Direktur / **Director**

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Pendirian Perusahaan

Didirikan pada tahun 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu Perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara.

Perusahaan memperluas produksi dengan membuat variasi produk melalui produksi ban sepeda motor tahun 1971, diikuti oleh ban bias untuk mobil penumpang dan niaga di tahun 1981. Awal tahun 90-an, Perusahaan mulai memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk.

Establishment

Established in 1951, PT Gajah Tunggal Tbk. began its tire manufacturing by producing bicycle tires. Thereafter, the Company has grown to become the largest integrated tire producer in South-East Asia.

The Company expanded its production and diversified its product range by producing motorcycle tires in 1971, followed by bias tires for passenger and commercial vehicles in 1981. In the early '90's, the Company started to produce radial tires for passenger cars and light trucks.

Fasilitas Pabrikan

Pada saat ini Perusahaan mengoperasikan 5 pabrik ban dan ban dalam yang telah dimutakhirkan untuk memproduksi berbagai tipe dan ukuran ban radial, ban bias dan ban sepeda motor, serta 2 pabrik yang memproduksi kain ban dan SBR (Styrene Butadiene Rubber) yang terkait dengan fasilitas produksi ban. Kelima pabrik ban dan pabrik kain ban ini berlokasi di Tangerang, sekitar 30 kilometer disebelah barat Jakarta, Indonesia. Sedangkan pabrik SBR milik Perusahaan berlokasi di komplek Industri Kimia di Merak, Banten, sekitar 90 km disebelah barat Jakarta.

Pada tahun 2005, Perusahaan mulai melaksanakan program perluasan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas terpasang ban radial dan ban sepeda motor serta ban dalam sepeda motor di lokasi yang berdekatan dengan pabrik ban yang sekarang ini berada. Berdasarkan program ini, kapasitas terpasang ban radial akan meningkat dari 30.000 ban/hari menjadi 45.000 ban/hari. Perluasan ini akan dikerjakan dalam tiga tahap. Kapasitas terpasang ban sepeda motor akan meningkat dari 37.000 ban/hari pada tahun 2005 menjadi 105.000 ban/hari juga dalam tahap penyelesaian. Pada saat ini kapasitas ban sepeda motor sudah mencapai 75.000 ban/hari, sedangkan kapasitas ban radial meningkat menjadi 37.000 ban/hari.

Integrasi Vertikal

Perusahaan terus berusaha mengurangi biaya produksi serta menjamin kelancaran pasokan bahan baku untuk produksinya melalui strategi integrasi vertikal yang dilakukan dengan cara mengakuisisi aset-aset yang memproduksi bahan baku utama yang dibutuhkan Perusahaan dalam proses produksinya.

Pada tahun 2004 Perusahaan mengintegrasikan aset produksi kain ban dan karet sintetis. Pada tahun 2010, sekitar 60% hasil produksi kain ban dari produksi SBR Perusahaan digunakan untuk produksi ban, sedangkan sisanya dijual kepada pihak ketiga.

Manufacturing facilities

The Company currently operates 5 modernized tires and inner tubes manufacturing plants for many types and sizes of radial, bias and motorcycle tires, and 2 tire-related production facilities which manufacture tire cord and SBR (Styrene Butadiene Rubber). These five tire plants together with the tire cord plant are strategically located in Tangerang, about 30 kilometers west of Jakarta, Indonesia. The Company's SBR plant is located at a Chemicals Industrial park in Merak, Banten, about 90 km west of Jakarta.

In 2005, the Company commenced an expansion program aimed at increasing the installed capacities of radial and motorcycle tires as well as motorcycle tubes at sites adjacent to the current tire plants. Under this program, radial tire installed capacity will increase from 30,000 pcs/day to 45,000 pcs/day. This expansion will be done in three stages and is expected to be completed in the coming years. Motorcycle tire installed capacity will increase from 37,000 pcs/day in 2005 to 105,000 pcs/day, also in stages. Currently the motorcycle tire capacity runs at 75,000 pcs/day already, while radial tire capacity increased to 37,000 pcs/day

Vertical Integration

The Company continues to pursue the rationalization of its production costs and to secure the supply of raw materials for its manufacturing operations through a vertical integration strategy which was executed through the acquisition of assets that produce key raw materials for its manufacturing process.

The Company acquired and integrated its tire cord and synthetic rubber manufacturing assets in 2004. As of 2010, around 60% of the Company's Tire Cord and SBR production output are used for own tire production, whilst the remaining is sold to third parties.

Sejarah Perusahaan Brief Corporate History

1951 PT Gajah Tunggal didirikan untuk memproduksi dan mendistribusikan ban luar dan ban dalam sepeda.
PT Gajah Tunggal was established to produce and distribute bicycle tires and inner tubes.

1973 Persetujuan bantuan teknik ditandatangani dengan Inoue Rubber Company, Jepang untuk memproduksi ban sepeda motor.
Technical assistance agreement was signed with the Inoue Rubber Company of Japan to produce motorcycle tires.

1981 Perusahaan mulai memproduksi ban bias untuk kendaraan penumpang dan niaga dengan bantuan teknik dari Yokohama Rubber Company, Jepang.
The Company started producing bias tires for passenger and commercial vehicles with technical assistance from the Yokohama Rubber Company of Japan.

1990 PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.
PT Gajah Tunggal Tbk was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

1991 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi GT Petrochem Industries, sebuah produsen kain ban (TC) dan benang nilon.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired GT Petrochem Industries, a producer of tire cord (TC) and nylon filament.

1993 Perusahaan mulai memproduksi secara komersial ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan.
The Company started commercial production of radial tires for passenger cars and light trucks.

1995 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Langgeng Baja Pratama (LBP), produsen kawat baja.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Langgeng Baja Pratama (LBP), a steel and bead wire producer.

1996 PT Gajah Tunggal Tbk mengakuisisi Meshindo Alloy Wheel Corporation, produsen velg aluminium terbesar kedua di Indonesia.
PT GT Petrochem Industries, anak perusahaan PT Gajah Tunggal Tbk, memperluas lingkup operasinya dengan memproduksi karet sintetis, etilena glikol, benang poliester dan serat poliester.
PT Gajah Tunggal Tbk acquired Meshindo Alloy Wheel Corporation, the second largest manufacturer of aluminum alloy wheels in Indonesia. PT Gajah Tunggal Tbk's main subsidiary, PT GT Petrochem Industries, expanded its operations to include synthetic rubber, ethylene glycol, polyester filament and polyester staple fiber.

2001 Perusahaan membuat perjanjian produksi dengan Nokian Tyres Group, sebuah perusahaan manufaktur ban terkemuka yang berbasis di Finlandia, untuk memproduksi beberapa jenis ban mobil penumpang, termasuk ban untuk musim dingin (salju), untuk pasar di luar Indonesia.
The Company entered into a manufacturing agreement with Nokian Tyres Group, a leading tire manufacturer based in Finland, to produce a selected range of passenger car tires, including winter (snow) tires, for markets outside Indonesia.

2002 PT Gajah Tunggal Tbk menyelesaikan restrukturisasinya karena timbulnya krisis keuangan Asia, yang memungkinkan Perusahaan untuk menurunkan beban hutangnya lebih dari US$ 200 juta dan mengkonversi hutang ke FRN.
PT Gajah Tunggal Tbk completed its restructuring arising from the Asian financial crisis, enabling the Company to lower its debt burden by more than US$200m and converted debt in to FRN.

2004 Selesainya restrukturisasi Perusahaan dengan terlaksananya dekonsolidasi laporan keuangan Perusahaan dengan PT GT Petrochem Industries dan pada saat bersamaan mengakuisisi aset TC and SBR.
Divestasi saham Langgeng Bajapratama yang merupakan produsen kawat baja. Dimulainya perjanjian off-take dengan Michelin yang mana Gajah Tunggal akan memproduksi 5 juta ban per tahun untuk Michelin untuk pasar ekspor hingga tahun 2010. Peluncuran gerai-gerai TireZone.
Completion of Corporate restructuring in which PT GT Petrochem Industries was deconsolidated, and at the same time acquired its assets of TC and Styrene Butadiene Rubber (SBR).
Divestment of Steel Wire Producer Langgeng Bajapratama. Start of off-take agreement with Michelin, in which Gajah Tunggal is to produce 5 million tires per year for Michelin in export markets by the year 2010. Launch of TireZone outlets.

2005 Perusahaan menerbitkan Obligasi Global senilai US$ 325 juta. Dana hasil dari obligasi tersebut digunakan untuk membeli kembali sejumlah wesel bayar dan untuk membiayai ekspansi perusahaan.
Divestasi saham Meshindo Alloy Wheel yang merupakan produsen velg aluminium.
Dimulainya produksi ban untuk Michelin melalui program off-take.
The Company issued a US$ 325 million Global Bond, and used the proceeds to buyback some of its notes as well as to finance the expansion. Divestment of aluminum alloy wheels producer Meshindo Alloy Wheel. Start of the production of tires for the Michelin off-take program.

2006 PT Gajah Tunggal Tbk menerima penghargaan "Best Managed Company in Indonesia" dari Euromoney Magazine.
PT Gajah Tunggal Tbk was awarded "Best Managed Company in Indonesia" by Euromoney Magazine.

2007 Tambahan dana sebesar US$ 95 juta berasal dari penawaran tambahan obligasi global untuk membiayai ekspansi yang sedang berjalan dan untuk pengeluaran modal guna membiayai riset dan pengembangan produk baru.
Perusahaan juga kembali memasuki pasar modal dengan melakukan emisi saham dengan perbandingan 10:1 dengan nilai emisi sebesar Rp 158,4 milyar (sekitar US$ 17 juta) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.
Additional US$ 95 million Bond re-tap, to finance the remainder of the expansion as well as capital expenditures relating to its research and development activities.
The Company also re-entered the equity market with a 10 to 1 Rights issue, totaling Rp 158.4 billion (around US$17 million) for working capital needs.

2008 Perusahaan menerima penghargaan Primaniyarta dari Presiden Republik Indonesia.
Michelin off-take mencapai 2,8 juta ban
The Company received the Primaniyarta award from The President of Republic Indonesia.
Michelin off-take reached 2.8 million tires.

2009 Perusahaan berhasil menyelesaikan penawaran pertukaran terhadap obligasi yang belum dibayarkan. Gajah Tunggal juga merupakan penerima beberapa penghargaan, sebagian besar penghargaan 'Anugerah Produk Asli Indonesia' tahun 2009 dari Bisnis Indonesia. Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya.
The Company successfully completed an Exchange Offer of its outstanding bonds. Gajah Tunggal also was the proud recipient of numerous awards, most notably the 'Anugerah Produk Asli Indonesia' Award 2009 from Bisnis Indonesia. The Company also achieved ISO 14001 certification for its management systems.

2010 Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu.
Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu.

Visi & Misi Perusahaan Company Vision & Mission

Pengembangan operasional Gajah Tunggal selalu berpedoman pada visi dan misi yang membantu Perusahaan tetap fokus dalam meraih pencapaian keberhasilan. Visi dan misi ini membantu Gajah Tunggal untuk selalu berupaya mencapai idealisme dengan mengingatkan manajemen serta karyawan bahwa mereka bekerja sama demi tujuan-tujuan yang sama, yang akan menjadi sumbangan dalam keberhasilan jangka panjang Perusahaan.

Gajah Tunggal's operational development is guided by its vision and mission that help to keep the Company's performance and strategy focused towards target achievements and success as a Good Corporate Citizen. The vision and mission help Gajah Tunggal to always strive for its ideals by guiding the management and employees as they work together for common goals that will contribute to the long-term success of the Company.

VISI

Menjadi *Good Corporate Citizen* dengan posisi keuangan yang kuat, pemimpin pasar di Indonesia, dan menjadi perusahaan produsen ban yang berkualitas dengan reputasi global.

VISION

To be a Good Corporate Citizen with Solid Financial Standing, Market Leadership in Indonesia and an established Global Reputation as a Manufacturer of Quality Tires.

MISI

Menjadi produsen yang memimpin dan terpercaya sebuah portfolio produk ban yang optimal, dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang unggul di saat yang sama terus meningkatkan ekuitas merek produk kami, melaksanakan tanggung jawab sosial kami, dan memberikan profitabilitas/hasil investasi kepada para pemegang saham serta nilai tambah untuk semua *stakeholder* perusahaan.

MISSION

To be a leading and dependable producer of an optimal range of competitively priced, superior quality tires while also pursuing brand equity and corporate social responsibilities as well as delivering profitability and returns to shareholders and values to stakeholders.

Struktur Organisasi Organizational Structure

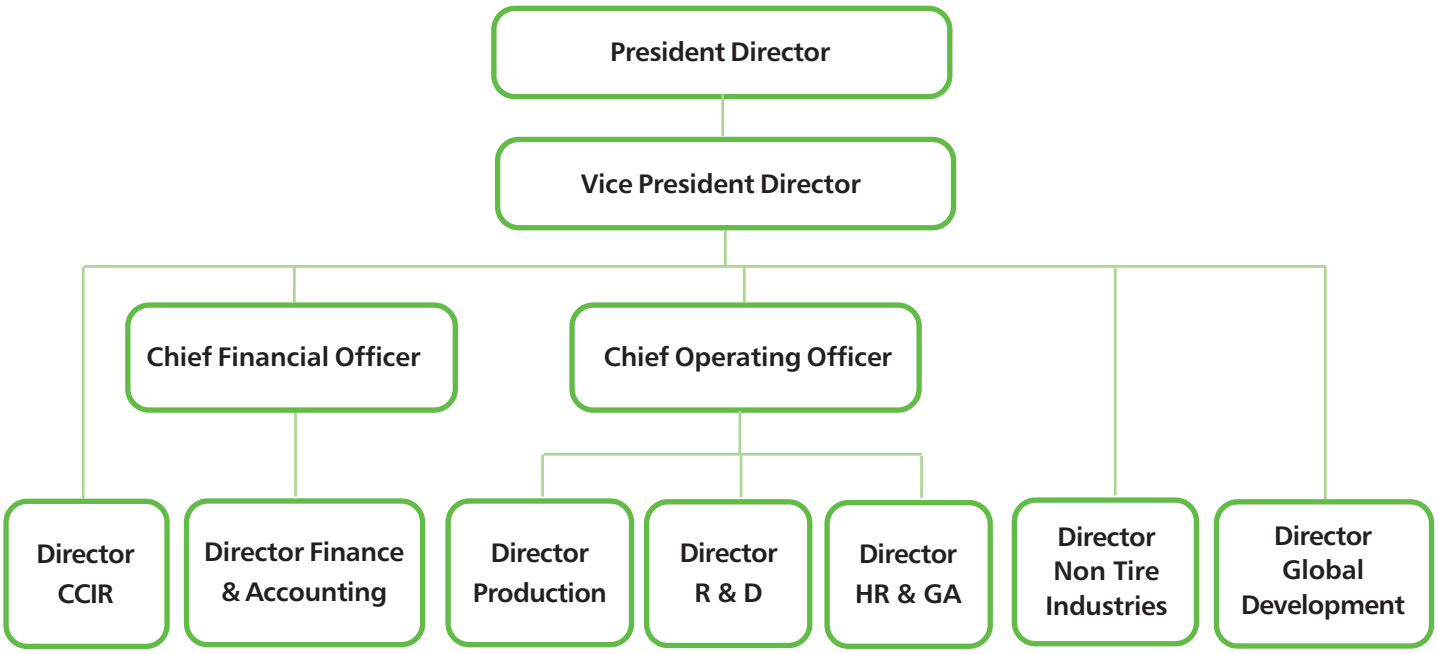

Struktur Perusahaan Corporate Structure

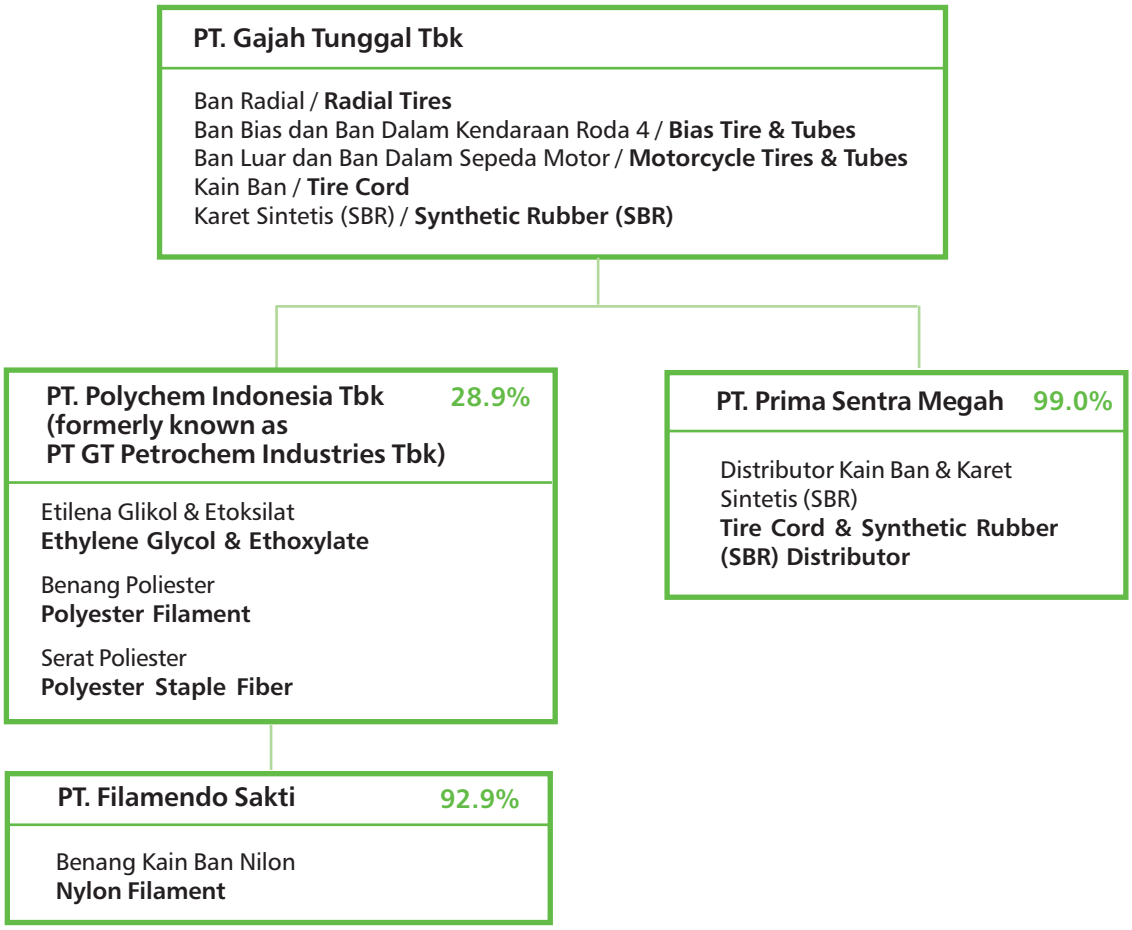

Sekilas Peristiwa 2010 — 2010 Events Highlights

April - November

Menjadi Sponsor kejuaraan nasional INDOPRIX DAN MOTORPRIX yang terdiri dari total 32 seri.
Sponsor of the INDOPRIX AND MOTORPRIX national championship with total 32 series .

April - December

Menjadi sponsor Seri Motorsport (ISOM) 2010 di Sirkuit Sentul International dengan 6 kejuaraan pada 2010 dan 10 kategori yang berbeda.
Sponsor of Indonesia Series of Motorsport (ISOM) 2010 at Sentul International Circuit with 6 events in 2010 and 10 different categories.

May

Gajah Tunggal bersama dengan Kick Andy Foundation memberikan lebih dari 40 alat bantu untuk orang-orang yang menderita cacat fisik.
Gajah Tunggal together with the Kick Andy Foundation provided over 40 prostheses to physically disabled people.

IRC Goes to School, yang meliputi acara besar yang berlangsung satu hari dan kunjungan ke lokasi-lokasi pabrik
IRC Goes to School, which included a large one-day event and a visit to factory sites

May - November

Menjadi Sponsor Seri GT Radial Jakdrift 2010, mendukung penggabungan komunitas drifter di Jakarta dan Bandung yang terdiri dari 4 seri pada 2010.
Sponsor of GT Radial Jakdrift Series 2010, supporting the emerging drifters community in Jakarta and Bandung with 4 series in 2010.

June - July

Stan Pameran GT Radial dan IRC di arena Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2010
GT Radial and IRC Exhibition stands at Jakarta Consumers' Trade Exhibition (PRJ) 2010

Peluncuran Champiro Eco, ban Indonesia pertama yang ramah lingkungan, oleh Menteri Perdagangan ibu Mari Pangestu.
Launch of Champiro Eco, Indonesia's first eco friendly tire, by Indonesia's Minister of Trade Ms. Mari Pangestu.

Penerima tiga penghargaan prestisius dari Museum-Rekor Dunia Indonesia (MURI) untuk ban ramah lingkungan/ekologi pertama yang diproduksi di Indonesia, ban dengan bubungan (stud)/ban salju dan asap ban multi warna pertama yang diproduksi di Indonesia.
Recipient of three prestigious awards from Museum-Rekor Dunia Indonesia (MURI) for first green/ecological tire produced in Indonesia, first studded/snow tire and first multi color smoke tire made in Indonesia.

July - August

Stan pada Pameran GT Radial dan IRC Exhibition di Indonesia International Motor Show (IIMS)
GT Radial and IRC Exhibition stands at Indonesia International Motor Show (IIMS).

Ditunjuk sebagai ban resmi pada acara pengalaman pertama mengendarai Mercedes Benz
Appointed as the official tires of the Mercedes Benz Driving experience.

Penerima 'Top Brand Award'untuk merek IRC Perusahaan selama empat tahun berturut-turut.
Recipient of 'Top Brand Award' for the Company's IRC brand for fourth consecutive year.

September

GT Radial Safe & Care pada beragam lokasi di Jabodetabek untuk memastikan keselamatan bagi para pemudik selama libur Ramadhan.
GT Radial Safe & Care at multiple locations in Jabodetabek to ensure safety for the many travelling home during the Ramadan holiday.

October

GT Radial ditunjuk sebagai ban resmi Mercedes Benz C-Class Touring Championship 2010/2011 dengan ban Champiro SX1
GT Radial is appointed as the official tires of Mercedes Benz C-Class Touring Championship 2010/2011 with its Champiro SX1 tire

GT Radial Treasure Hunt - Pengalaman dan Penemuan
GT Radial Treasure Hunt – Experience and Discover

Kejuaraan Savero Komodo 4x4 off-road dan peluncuran Savero Komodo Extreme, ban 4x4 paling ekstrim saat ini.
Savero Komodo 4x4 off-road championship and the launch of Savero Komodo Extreme, the Company's most recent extreme 4x4 tire.

November

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mencatat batas atas pasar sebesar 1 milyar dollar AS untuk pertama kalinya dalam sejarah perusahaan.
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) recorded a market cap of USD 1 billion for the first time in its corporate history.

Penerima penghargaan 'Auto Bild' Amazing Record 200 Laps untuk GT Radial Champiro HPY.
Recipient of 'Auto Bild' Amazing Record 200 Laps award for the GT Radial Champiro HPY.

Pemberian bantuan darurat, termasuk ban, semacamnya dan sumbangan uang bagi korban letusan gunung Merapi di Jawa Tengah, melalui banyak yayasan seperti Palang Merah Indonesia dan bergabung dalam beragam forum/United in Diversity Forum.
Emergency aid, including tires, in kind and monetary donations for the volcanic eruption of the Merapi in Cental Java, through many foundations such as the Indonesian Red Cross and the United in Diversity Forum.

ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS

Dibyo Widodo

Presiden Komisaris
President Commissioner

Dibyo Widodo ditunjuk menjadi Komisaris Utama Perusahaan pada tahun 2006. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama beberapa perusahaan lain, di antaranya, PT Indonesia Prima Property Tbk. dan PT Panen Lestari Basuki. Beliau juga menjabat sebagai Penasehat Senior dan Pengawas dalam Satuan Tugas BOM Kepolisian Negara Republik Indonesia sejak tahun 2004. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ajudan Presiden Republik Indonesia dan menjabat berbagai posisi dalam Kepolisian Republik Indonesia, termasuk sebagai Kepala Departemen Polisi Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Angkatan Kepolisian pada tahun 1968.

Dibyo Widodo was appointed as President Commissioner of the Company in 2006. At present, he serves as President Commissioner of several other companies, among which, PT. Indonesia Prima Property Tbk. and PT Panen Lestari Basuki. He also serves as a Senior Advisor and Supervisor of the BOM task force of the Indonesian Police since 2004. Prior to this he served as aide de camp of the President and held various appointments within the Indonesian Police, including Chief of the Indonesia Police Department. Mr. Widodo graduated from the Indonesian Police Academy in 1968.

Mulyati Gozali

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

Mulyati Gozali ditunjuk menyimpan Wakil Komisaris Utama pada tahun 2006. Sebelumnya itu beliau adalah Direktur Perusahaan sejak tahun 1989 hingga 2004, dan kemudian Wakil Direktur Utama sejak tahun 2004 hingga 2006. Beliau pernah menjabat berbagai posisi di Perusahaan sejak tahun 1972, termasuk sebagai Direktur Keuangan dan Akunting. Beliau mengenyam pendidikan di Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta hingga tahun 1972.

Mulyati Gozali was appointed as a Vice President Commissioner in 2006. Prior to that she was the Director of the Company, from 1989 until 2004, and was the Vice President Director from 2004 until 2006. She has held various positions within the Company since 1972, including as Finance and Accounting Director. She attended the Akademi Akuntansi Jayabaya, Jakarta until 1972.

Benny Gozali

Komisaris
Commissioner

Benny Gozali ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2010. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1976 dan sejak saat itu terlibat dalam banyak aspek operasi Perusahaan, diantaranya sebagai Executive Vice President Sumber Daya Manusia dan Bagian Umum. Saat ini Mr. Gozali juga menjadi Direktur pada PT Bandengan Indah dan PT Bakauheni Sarana Prima, jabatan yang dipegangnya sejak tahun 1989. Beliau merupakan lulusan dari Akademi Teknik di Jakarta.

Benny Gozali was appointed as a Commissioner of the Company in 2010. He joined the Company in 1976 and has been involved in many aspects of the Company's operations since, amongst others as the Executive Vice President of Human Resources and General Affairs. Mr .Gozali currently is also a director of both PT Bandengan Indah and PT Bakauheni Sarana Prima, positions which he held since 1989. Mr. Gozali is a graduate from the Technical College in Jakarta.

Sean Gustav Standish Hughes

Komisaris
Commissioner

Sean Gustav Standish Hughes ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Senior Advisor pada GITI Grup dan memiliki pengalaman yang sangat baik sebagai merchant banker baik di Australia maupun Asia. Beliau pernah menjabat sebagai Country Head the Jardine Fleming Group baik di Indonesia maupun Singapura. Beliau juga pernah berkarir di Rothschild Australia Limited dan juga Gresham Partners Limited. Pada tahun 1994, beliau terpilih sebagai salah satu top 100 emerging market bankers in the world oleh Global Finance. Beliau memiliki bachelor's degree in accounting dan merupakan anggota the Institute of Chartered Accountants di Australia serta Financial Services Institute of Australia.

Sean Gustav Standish Hughes was appointed as a commissioner of the Company in 2007. He currently also holds a position as senior advisor of the GITI Group and has extensive experience as merchant banker in Australia and Asia. Prior to this, he served as Country head of the Jardine Fleming Group in both Indonesia and Singapore. Furthermore, he served for Rothschild Australia Limited and Gresham Partners Limited.In 1994, he was ranked amongst the top 100 emerging market bankers in the world by Global Finance. Mr. Hughes holds a bachelor's degree in accounting and is member of the Institute of Chartered Accountants in Australia and the Financial Services Institute of Australia.

Howell Rembrandt Pickett Keezell

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Howell Rembrandt Picket Keezell ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan tahun 1997 menjabat sebagai Principal dan Direktur Eksekutif Windichine, Ltd, Hongkong dan Bangkok. Sebelum 1997, beliau bekerja di beberapa bank dan institusi keuangan lain, termasuk sebagai Direktur Regional di Banque Worms serta Wakil Pemimpin East West Bank, San Marino, California. Beliau lulus dari University of North Carolina pada tahun 1968 dan memperoleh gelar MBA dari Fuqua School of Business, Duke University pada tahun 1978.

Howell Rembrandt Picket Keezell was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004. He is the Vice President Commissioner of PT. Polychem Indonesia Tbk, and has also served since 1997 as Principal and Executive Director of Windichine, Ltd, Hongkong and Bangkok. Prior to 1997, he worked in a number of banks and other financial institutions, including as Regional Director of Banque Worms and. Vice Chairman of East West Bank, San Marino, California. Keezell graduated from the University of North Carolina in 1968 and received a Masters in Business Administration from the Fuqua School of Business, Duke University in 1978.

Gautama Hartarto

Komisaris
Commissioner

Gautama Hartarto ditunjuk menjadi Komisaris Perusahaan pada tahun 2004. Pada saat ini beliau juga menjabat berbagai posisi senior di beberapa perusahaan lain, termasuk Direktur Utama PT. Polychem Indonesia Tbk, dan Direktur Utama PT. Bando Indonesia Tbk. Beliau lulus dari Boston University pada tahun 1991, dan gelar Master of Arts in Economic Policy, dan mendapat Certificate of Professional Study in Project Management dari Arthur D. Little pada tahun 1990.

Gautama Hartarto was appointed as a Commissioner of the Company in 2004. He currently holds several senior positions in other companies, including President Director of PT. Polychem Indonesia Tbk, and President Director of PT. Bando Indonesia Tbk. He graduated from Boston University in 1991, with a Master of Arts in Economic Policy, and received a Certificate of Professional Study in Project Management from Arthur D. Little in 1990.

Sang Nyoman Suwisma

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Sang Nyoman Suwisma ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Citra TPI. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan dalam tubuh Tentara Nasional Indonesia, termasuk menjadi Panglima Komando Daerah Militer Tanjung Pura dan sebagai anggota DPR Republik Indonesia. Beliau lulus dari Akademi Militer Indonesia pada tahun 1974.

Sang Nyoman Suwisma was appointed as an Independent Commissioner in 2006. Currently, he functions as President Director of PT Citra TPI. He has held various positions within the Indonesian Armed Forces, including Military Chief of Military Area Tanjung Pura and served as a Member of the Indonesian House of Parliament. In 1974, he graduated from the Indonesian Military Academy.

Sunaria Tadjuddin

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Sunaria Tadjuddin ditunjuk menjadi salah satu Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004. sebelumnya beliau berkarir di kantor pajak pemerintah selama 30 tahun dengan posisi terakhir sebagai Direktur PPN. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1965.

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004. He served as a Government tax officer for 30 years, where he rose to become the Value-Added Tax Director. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.

Pameran ban Champiro ECO di PRJ Kemayoran
Champiro ECO exhibition at PRJ Kemayoran

ANGGOTA DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS

Christopher Chan Siew Choong

Presiden Direktur
President Director

Christopher Chan Siew Choong bergabung dengan Perusahaan pada tahun 1991 dan diangkat sebagai Direktur Utama pada tahun 2004. Beliau lulus dari Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 1979. Beliau tercatat sebagai Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), anggota dari Chartered Accountants of Malaysia dan pernah menjadi anggota dari Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager, Head of Budget dan Financial Accounting Manager di Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Christopher Chan Siew Choong joined the Company in 1991 and was appointed as President Director in 2004. Mr. Chan graduated from Kolej Tunku Abdul Rahman, Kuala Lumpur, Malaysia in 1979. He is a Fellow of the Chartered Institute of Management Accountants of the United Kingdom (FCMA), a member of the Chartered Accountants of Malaysia and a former member of the Board of Governors of the Malaysian Institute of Internal Auditors. Prior to joining the Company, Mr. Chan had held positions as Internal Audit Manager, Head of Budget and Financial Accounting Manager with Nestle Malaysia Berhad, Malaysia.

Budhi Santoso Tanasaleh

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Budhi Santoso Tanasaleh diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama perusahaan. Beliau meraih gelar Bachelor serta gelar Master of Science dalam bidang Electrical Engineering dari University of Texas at Arlington pada tahun 1983 dan 1989, dan mengikuti sejumlah kursus Master of Business Administration yang diselenggarakan oleh University of Dallas dan Nova University, Florida dari tahun 1989 sampai 1991. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja di Motorola,Inc., U.S.A selama delapan tahun dan PT Motorola Indonesia selama enam tahun, dengan jabatan terakhir sebagai Country Manager, Pager Division. Beliau menjabat sebagai Vice President for Marketing selama setahun di Citibank, N.A., Jakarta pada tahun 1998. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manajer Ekspor pada tahun 2001. Beliau memiliki hak paten yang terdaftar di Kantor Paten Amerika Serikat serta beberapa lagi yang belum diumumkan.

Budhi Santoso Tanasaleh was appointed as a Director of the Company in 2004, and currently serves as the Vice President Director of the Company. Mr. Tanasaleh received his Bachelor and Master of Science degrees in Electrical Engineering from the University of Texas at Arlington in 1983 and 1989, and took several Master of Business Administration courses from the University of Dallas and Nova University, Florida from 1989 to 1991. Prior to joining the Company, Mr. Tanasaleh worked in Motorola, Inc., U.S.A. for eight years and PT Motorola Indonesia for six years, where he last held the position as country manager, pager division. He spent one year as the vice president for marketing at Citibank, N.A., Jakarta in 1998. Mr. Tanasaleh joined the Company as an export manager in 2001. He holds a U.S. patent registered with the United States Patent Office and a number of pending patent disclosures.

Irene Chan

Direktur
Director

Irene Chan menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2007. Sebelumnya, beliau adalah Direktur PT Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2004 hingga 2007. Dari tahun 1970 sampai dengan tahun 1974 beliau bekerja sebagai staf auditor di Kendes, Mills, Muldon & Browne Public Accountants di Selandia Baru. Dari tahun 1975 sampai 1976, beliau menjabat sebagai Internal Audit Manager di kantor Akuntan Drs. Agus Hanadi Akuntan dan dari tahun 1979 hingga tahun 1983 menjabat sebagai Manager of Reinsurance Accounts di Asuransi Central Asia. Karir beliau di Grup Gajah Tunggal dimulai pada tahun 1983 sebagai Finance Manager perusahaan. Beliau sebelumnya pernah memegang posisi sebagai Internal Audit Manager dan General Manager PT Segamas serta General Marketing Manager sebelum menduduki jabatan sebagai General Manager of Finance and Accounting perusahaan dari tahun 1998 hingga tahun 2004 dan sejak itu sebagai Chief Financial Officer sampai dengan saat ini. Beliau mendapatkan gelar Bachelor Degree in Accounting dari Otago University, Selandia Baru pada tahun 1970 dan merupakan anggota dari Chartered Accountants dan Chartered Institute of Secretaries sejak tahun 1974.

Irene Chan Ihas been a Director of the Company since 2007. Prior to that, she was the director at PT Polychem Indonesia Tbk from 2004 until 2007. From 1970 to 1974, she served as auditor staff at Kenden, Mills, Muldon & Browne Public Accountants in New Zealand. From 1975 to 1976, she was an internal audit manager at Drs. Agus Hanadi Akuntan and, from 1979 to 1983, she was manager of reinsurance accounts at Central Asia Insurance. Her career at the Gajah Tunggal group began in 1983 as a Finance Manager of the Company. She has previously held positions as internal audit manager and general manager of PT Segamas and general marketing manager before being assigned as the General Manager of Finance and Accounting at the Company from 1998 to 2004 and from then on as the Chief Financial Officer, a position she holds currently. She received a Bachelor Degree in accounting from Otago University in New Zealand in 1970 and has been a member of the Chartered Accountants and the Chartered Institute of Secretaries since 1974.

Lin Jong Jeng

Direktur
Director

Lin Jong Jeng ditunjuk menjadi Direktur Perusahaan pada tahun 2007. Memulai karirnya di Perusahaan sejak tahun 1983 sebagai Manajer R&D. Karir beliau terus menanjak menjadi Plant Manager, kemudian menjadi Executive Vice President Manufacturing dan pada akhirnya menjadi Head of Production di tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau bekerja untuk Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd di Taiwan dengan posisi terakhir sebagai manajer R&D. Beliau meraih Bachelor Degree in Chemical Engineering dan Chung-Yuan College of Science and Technology.

Lin Jong Jeng was appointed as Director of Company in 2007. He has been with the company since 1983, starting as R&D manager. He subsequently became Plant Manager, and Executive Vice President Manufacturing and finally became Head of Production in 2006. Before joined Company, he worked for Tay Feng (Federal) Tire Co. Ltd at Taiwan as R&D manager. He has Bachelor Degree in Chemical Engineering and Chung-Yuan College of Science and Technology.

Tan Enk Ee

Direktur
Director

Tan Enk Ee diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2006. Mr. Tan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan dari tahun 2006-2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Executive Chairman di GITI Tire Pte. Ltd., posisi yang dipegang sejak 2009. Selain itu, beliau juga menjadi anggota dari beberapa dewan, diantaranya adalah Conservation International dan MIT Asia Executive Board. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Director di Gul Technologies Singapore Ltd., sebuah perusahaan publik yang terdaftar di SGX-ST, selama tiga tahun. Jabatan-jabatan beliau terdahulu diantaranya adalah Executive Director di Tuan Sing Holding Ltd., Managing Director di TS Matrix Berhad serta medical officer di Australia, Hong Kong dan Malaysia. Mr. Tan meraih gelar Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery dari University of Sydney pada tahun 1992 serta Master of Business Administration dari Massachusetts Institute of Technology pada tahun 2000.

Tan Enk Ee was appointed as a Director of the Company in 2006. Mr.Tan served as Vice President Director of the Company from 2006 to 2007. He currently also serves as executive chairman of Giti Tire Pte. Ltd., a position he has held since 2009. Furthermore, he is a member of several boards, Conservation International and MIT Asia Executive Board. Prior to his appointment with the Company, he served as chief executive director of Gul Technologies Singapore Ltd., a SGX-ST listed company, for three years. His previous positions include executive director for Tuan Sing Holding Ltd., managing director for TS Matrix Berhad as well as serving as a medical officer in Australia, Hong Kong and Malaysia. Mr.Tan obtained a Bachelor of Medicine, Bachelor of Surgery from the University of Sydney in 1992 and a Master of Business Administration from the Massachusetts Institute of Technology in 2000.

Hendra Soerijadi

Direktur
Director

Hendra Soerijadi diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Sejak tahun 1997 beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Filamendo Sakti, dan sebagai Wakil Direktur Utama PT Polychem Indonesia Tbk dari 1996 sampai 1999. Beliau memperoleh Diploma in Business Management dari National University of Singapore.

Hendra Soerijadi was appointed as a Director of the Company in 2004. He has served as vice president director of PT Filamendo Sakti since 1997, and was a vice president director of PT Polychem Indonesia Tbk from 1996 to 1999. Mr. Soerijadi holds a Diploma in Business Management from the National University of Singapore.

Catharina Widjaja

Direktur
Director

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau pernah menjabat sebagai Executive Vice President Corporate Communications Gajah Tunggal Group dari tahun 2000 hingga 2004; dan sebagai Gajah Tunggal Group Head di PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta sejak tahun 1998 hingga 2000. Sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Grup, beliau bekerja di berbagai perusahaan multi nasional termasuk Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, selama sembilan tahun, dimana beliau terakhir memegang posisi sebagai Country Treasurer, dan Deutsche Bank AG, Jakarta, sebagai Foreign Exchange Dealer selama dua tahun. Beliau memperoleh gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, serta Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris, pada tahun 1985, dan HND in Mathematics Statistic and Computer Studies dari Leeds Polythechnic, Inggris pada tahun 1983. Selain itu, beliau adalah Ketua dari Indonesian Business Coalition in AIDS (IBCA).

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. She was the Executive Vice President, Corporate Communications of the Gajah Tunggal group from 2000 to 2004; and the Gajah Tunggal Group Head of PT GTF Indonesia Asset Management, Jakarta from 1998 to 2000. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta, for nine years, where she last held the position of country treasurer, and Deutsche Bank AG, Jakarta, as a foreign exchange dealer for two years. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a HND in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. Ms. Widjaja is also the chairperson of the Indonesian Business Coalition in AIDS (IBCA).

Kisyuwono

Direktur
Director

Kisyuwono sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Asistant Accounting Manager pada tahun 1992. Sebelum bergabung dengan perusahaan, beliau bekerja sebagai auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dari tahun 1982 hingga 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Kisyuwono was appointed as Director of the Company in 2004. He joined the Company as an assistant Accounting Manager in 1992. Prior to joining the Company, he worked as an auditor with the government's Internal Audit, Financial and Development supervisory Board (BPKP), from 1982 to 1992. He holds a Bachelor of Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.

Daniel Johannes Langner

Direktur
Unaffiliated Director

Daniel Johannes Langner diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2009. Beliau bergabung dengan Perusahaan pada bulan Mei 2008 sebagai General Manager dan pada saat ini menjabat sebagai Direktur Riset dan Pengembangan. Setelah memperoleh National Diploma dalam bidang Kimia dari University of Port Elizabeth, beliau memulai karirnya di Goodyear dimana beliau bekerja selama 7 tahun sebagai Process Chemist dan kemudian menjadi Production Specialist sebelum bergabung dengan Dunlop Tyres. Beliau bekerja untuk Dunlop selama 15 tahun di berbagai posisi teknik termasuk diantaranya sebagai Manager Original Equipment dan Development Manager Radial Tires dan akhirnya ditunjuk oleh Dewan Direksi Dunlop sebagai Direktur Teknik.

Daniel Johannes Langner was appointed as Director of the Company in 2009. He joined the Company in May 2008 as General Manager and currently serves as Director of Research and Development. After obtaining his National Diploma in Chemistry from University of Port Elizabeth, Mr. Langner started his career with Goodyear where he worked for 7 years as a Process Chemist and later became a Production Specialist before joining Dunlop Tyres. He worked for Dunlop for 15 years in various technical positions including Manager Original Equipment and Development manager Radial Tires and was eventually appointed to the Dunlop Board of Directors as Technical Director.

Ferry Lawrentius Hollen

Direktur
Director

Ferry Lawrentius Hollen ditunjuk sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2010. Saat ini beliau menjabat sebagai direktur PT Panen Lestari Internusa, jabatan yang ia pegang sejak 2007. Sebelumnya, Mr. Hollen adalah Manajer Umum GA & HRD PT Gajah Tunggal tbk. Dengan karir yang luas ini, beliau pernah menduduki sejumlah jabatan manajerial dalam bidang keuangan, administrasi begitupula penjualan, marketing dan operasi. Mr.Hollen meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Indonesia dan lulus dengan gelar Master dalam bidang Manajemen dari Asian Institute of Management di Manila, Filipina.

Ferry Lawrentius Hollen was appointed as a Director of the Company in 2010. He currently also serves as director at PT Panen Lestari Internusa, a position he has held since 2007. Prior to this, Mr Hollen was General Manager of GA & HRD of PT Gajah Tunggal tbk. In his extensive career, he has held numerous managerial positions in the areas of finance, administration as well as sales, marketing and operations. Mr. Hollen holds a Bachelor Degree in Finance Management from the University of Indonesia and graduated with a Master degree in Management from the Asian Institute of Management in Manila, Philippines.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Merekrut, mempertahankan dan mengembangkan bakat terbaik di industri ini merupakan hal yang esensial bagi Perusahaan, karena modal sumber daya manusia adalah aset Perusahaan yang paling penting. Sebagian besar karyawan telah bergabung dengan Perusahaan selama puluhan tahun dan dengan beragam fasilitas dan aktivitas, Perusahaan telah menjadi kebanggaan untuk masyarakat luas. Perusahaan menyadari bahwa sumber daya manusia, profesional, terpercaya, kompeten dan tekun adalah kunci bagi Perusahaan untuk mencapai visinya.

Recruiting, retaining and developing the best talent in the industry are essential for the Company, as human capital is its most important asset. Many of the Company's employees have been with Gajah Tunggal for decades and with a wide range of facilities and activities, the Company has become a cornerstone of the wider community. The Company realizes that professional, trustworthy, competent and determined human resources is key for the Company to achieve its vision.

Jumlah Karyawan berdasarkan umur
Age Structure

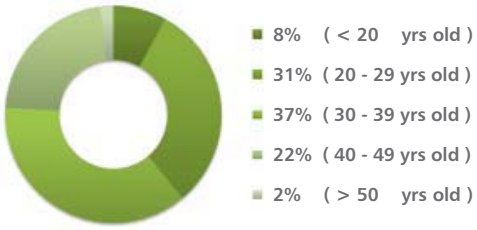

Karyawan berdasarkan masa kerja
Tenure Structure

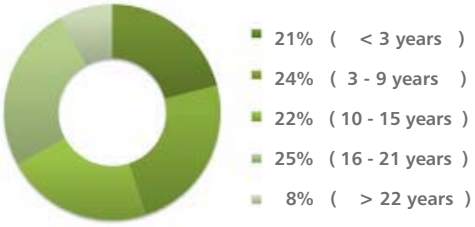

Karyawan

Pada akhir tahun 2010, Perusahaan mempekerjakan sejumlah 11.725 karyawan di seluruh divisi yang berbeda, meningkat dari 10.988 karyawan pada tahun sebelumnya. Sebanyak 10.445 karyawan atau 89% dari jumlah keseluruhan, dipekerjakan pada divisi ban dan sisanya 11% bekerja pada divisi kain Ban dan SBR. Dedikasi dan komitmen pekerja merupakan hal yang luar biasa dengan lebih dari 55% karyawan bekerja di Gajah Tunggal selama lebih dari 10 tahun dan lebih dari 832 karyawan telah bekerja pada perusahaan lebih dari 24 tahun. Pada tahun 2010, Manajemen memberikan penghargaan kepada karyawan atas pengabdian pada Perusahaan selama lebih dari 25 tahun dalam suatu acara peringatan khusus untuk mengakui dedikasi ini. Meskipun demikian, sebagian besar karyawan Perusahaan masih berusia dibawah 30 tahun (39%), memastikan adanya ide-ide segar dan keterampilan untuk mempertahankan agar Perusahaan tetap unggul dalam hal inovasi.

Employees

As of the end of 2010, the Company employed a total of 11,725 people across its different divisions, up from 10,988 people in the year before. Most of them, 10,445 people or 89% of the total, are employed within the tire division with the remaining 11% working for the Tire Cord and SBR divisions. The dedication and commitment of the Company's workforce are exceptional with over 55% working at Gajah Tunggal for over 10 years and more than 832 people have worked for the Company longer than 24 years. In 2010, the Management handed out awards for employees that served the Company for over 25 years during a special ceremony to acknowledge this dedication. Notwithstanding, a large part of the Company's employees is still under 30 (39%), to ensure fresh ideas and skills keep the Company on the forefront of innovation.

Pelatihan dan Pengembangan

Perusahaan yakin bahwa kombinasi antara pelatihan yang berkelanjutan, kompensasi yang kompetitif dan kesempatan untuk berkembang. Pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan dilakukan Perusahaan melalui pelatihan yang sistematis dan berkualitas tinggi. Implementasi Sistem Manajemen Kinerja (PMS) memudahkan Perusahaan untuk menelusuri catatan pencapaian dan target; disamping pelatihan serta pengembangan untuk memperkuat kompetensi inti para karyawan. Sejumlah 2600 karyawan menjalani pelatihan yang dilakukan di kantor pusat dan di pabrik oleh pihak-pihak internal maupun eksternal. Pelatihan pabrik mencakup diantaranya supervisor, forklift dan pelatihan berpikir kreatif sedangkan di kantor pusat kesempatannya cukup besar karena dalam pelatihan-pelatihan tersebut meliputi balance scorecard, pemetaan strategi, pelatihan tentang HIV/AIDS, bahasa Jepang dan pelatihan IFRS.

Training and Development

The Company believes that its combination of ongoing training, competitive compensation and opportunities for advancement have ensured significant retention of its employees. Continuous human resource development is carried out by the Company through systematic and high quality training and development programs. The implementation of a Performance Management System (PMS) allows the Company to track progress and target; and training and development to enhance key competences of the employees. More than 2600 man days of training were conducted at the head office and factory sites by both internal and external parties. In the Company's factory these included amongst others supervisor, forklift and creative thinking workshops and in the head office training possibilities were as diverse as workshops to introduce the balanced scorecard, strategy mapping, HIV/AIDS training, Japanese language and IFRS training.

Dukungan dan Manfaat

Perusahaan menyediakan berbagai macam tunjangan, kegiatan dan fasilitas untuk seluruh karyawan. Termasuk diantaranya adalah tunjangan pensiun, subsidi perumahan dan kredit perumahan, asuransi kesehatan, dan juga koperasi karyawan serta mensponsori ibadah naik haji setiap tahun.

Support and Benefits

The Company provides a wide-range of benefits, activities and facilities to all employees. These include pension benefits, subsidized housing and housing loans, medical insurance, but also employee co-operatives and sponsorships for the Haj pilgrimage.

Seorang pekerja pabrik di plant D
A worker at plant D

GT RADIAL
CHAMPIRO BXT

PRESTASI & PRNGHARGAAN

ACHIEVEMENTS & ACCCREDITATIONS

PENGHARGAAN

Selama tahun-tahun sebelumnya kualitas superior ban Gajah Tunggal telah mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari sejumlah institusi. Pada tahun 2010, berdasarkan tradisi yang panjang ini, Perusahaan meraih 3 rekor yang didokumentasikan oleh Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) untuk ban ramah lingkungan/ekologi pertama yang diproduksi di Indonesia, ban dengan bubungan/ban salju yang pertama dan ban asap dengan multi warna yang pertama dibuat di Indonesia. Selain itu, Champiro HPY menerima penghargaan Amazing Record 200 putaran yang diberikan oleh majalah "Auto Bild" Magazine sebagai bukti atas daya tahan, kualitas dan kinerja dari ban-ban ini. Setelah pemecahan rekor ban mobil Perusahaan diberikan penghargaan "Top Brand" 2010 untuk merek sepeda motor selama empat tahun berturut-turut. Penghargaan ini mengakui posisi merek yang unggul yang dimiliki ban sepeda motor kami di pasar Indonesia.

Pada tanggal 15 Desember 2009, GT Radial menerima penghargaan yang sangat membanggakan "Anugerah Produk Asli Indonesia" (APAI) yang diberikan oleh Bisnis Indonesia sebagai merek asli dari Indonesia yang mendapat pengakuan dari seluruh dunia. Hal ini juga ditegaskan pada tahun 2008 ketika Gajah Tunggal menerima penghargaan Primaniyarta Award yang bergengsi dari Departemen Perdagangan. Penghargaan ini diberikan kepada Gajah Tunggal oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono pada peresmian pembukaan Indonesia Trade Expo dan merupakan pengakuan terhadap Gajah Tunggal sebagai salah satu perusahaan nasional untuk kategori terbaik "pengembangan merek global".

Perusahaan juga adalah penerima dengan bangga sejumlah penghargaan CSR dan memperoleh pengakuan selama bertahun-tahun. Pada bulan November 2007, Gajah Tungal mendapatkan penghargaan dari Metro TV Indonesia dan didukung oleh PBB, atas komitmennya untuk United Nations Millenium Development Goals, khususnya di bidang mortalitas anak. Sebuah program kami yaitu pencegahan terhadap HIV/AIDS di tempat kerja juga diberikan penghargaan oleh Pemerintah Indonesia dan International Labor Organization (ILO) pada tahun 2004. Pada bulan September 2006, Perusahaan menerima 'Asia's Best Managed Company in Indonesia' dari Euromoney Magazine.

AWARDS

Over the past years the superior quality of Gajah Tunggal tires has received recognition and awards from numerous institutions. In 2010, building on this long tradition, the Company achieved three records documented by the Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) for first green/ecological tire produced in Indonesia, first studded/snow tire and first multi color smoke tire made in Indonesia. Moreover, the Company's Champiro HPY was recipient of the Amazing Record 200 laps award by "Auto Bild" Magazine as testimony of the durability, quality and performance of these tires. Next to the record breaking car tires the Company was presented with the "Top Brand" award 2010 for its motorcycle brand for the fourth consecutive year. This award recognizes the prominent brand position that our motorcycle tires have in the Indonesian market.

On December 15, 2009, GT Radial received the prestigious "Anugerah Produk Asli Indonesia" (APAI) award presented by Bisnis Indonesia for being a brand originating from Indonesia with worldwide brand recognition. This was also confirmed in 2008 when Gajah Tunggal received the prestigious Primaniyarta Award from the Ministry of Trade. The Award was

presented to Gajah Tunggal by the President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono at the official opening of Indonesia Trade Expo and recognizes Gajah Tunggal as one of the national companies for the category for best "global brand development."

The Company is also the proud recipient of numerous CSR award and recognitions over the years. In November 2007, Gajah Tungal was given recognition by Metro TV Indonesia and endorsed by the United Nations, for its commitment to the United Nations Millennium Development Goals, specifically in the area of child mortality. Our HIV/AIDS prevention in the workplace program was also awarded by the Indonesian Government and the International Labor Organization (ILO) in 2004.

SERTIFIKASI ISO

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas produknya, yang tercermin dengan diperolehnya sertifikasi mutu internasional ISO 9002 untuk sistem kendali mutu produksi ban radial perusahaan pada tahun 1995. Pada tahun 2005, Perusahaan menerima ISO/TS 16949, sebuah peningkatan dari QS 9000 yang diperoleh pada tahun 2002. Sertifikat mutu ISO/TS 16949 merupakan suatu kebanggaan yang telah diakui oleh industri otomotif Jepang dan Eropa. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan meraih ISO 14001:2004 dari TUV Nord untuk sistem manajemen Lingkungan, yang merupakan pengakuan penting bagi kesadaran terhadap lingkungan Perusahaan.

ISO CERTIFICATION

The Company is committed to improve its product quality, as reflected in its achievement in passing the international quality certification. In 2005, the Company received ISO/TS 16949, an upgrade from QS 9000 achieved in 2002. This ISO/TS 16949 quality certification is more prestigiously regarded by the Japanese and the European automotive industry. In June 2009, the Company achieved ISO 14001:2004 from TUV Nord for its Environmental management system, which is an important indicator for the Company's environmental consciousness.

SERTIFIKAT

Pada bulan September 2005, laboratorium pengujian Perusahaan telah sepenuhnya disertifikasi sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia) 19-17025-2000. Dengan sertifikat akreditasi ini, laboratorium uji telah memenuhi syarat untuk menerbitkan sertifikat SNI untuk produk-produk ban. Sertifikat ini dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional). Pada bulan Desember 2005, Perusahaan menerima Sertifikat Pengguna Produk Tanda SNI (Standar Nasional Indonesia) yang diterbitkan oleh PUSTAN – Departemen Perindustrian untuk produk-produk berikut ini:

1. Ban mobil bagian dalam, SNI No. 06-6700-2002
2. Ban mobil penumpang, SNI No. 06-0098-2002
3. Ban truk dan bus, SNI No. 06-0099-2002
4. Ban truk ringan, SNI No. 06-0100-2002
5. Ban sepeda motor, SNI No. 06-0101 -2002

Perusahaan menerima sertifikat kualitas dari banyak negara, termasuk E-Mark dan E-noise dari Komunitas Eropa, TUV CERT dari Jerman, sertifikasi uji mutu dari Departemen Transportasi Amerika Serikat, BPS (Filipina), INMETRO (Brasil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia) dan BVQI (Kolombia).

CERTIFICATES

In September 2005, the Company's testing laboratory was certified as fully compliant to SNI (Indonesian National Standard) 19-17025-2000. With this accreditation certificate, it is now a test laboratory qualified to issue SNI certificates for tire products. This certificate was issued by KAN (National Accreditation Committee). In December 2005, the Company received User Product Certificate SNI (Indonesian National Standard) Mark which is issued by PUSTAN - Ministry of Industry for the following products:

1. Inner tube Automobile tires, SNI No. 06-6700-2002
2. Passenger Car tires, SNI No. 06-0098-2002
3. Truck and Bus tires, SNI No. 06-0099-2002
4. Light Truck tires, SNI No. 06-0100-2002
5. Motorcycle tires, SNI No. 06-0101 -2002

The Company has received quality certifications from many countries, including the E-Mark and E-noise from the European Community, the TUV CERT from Germany, the quality testing certification from the U.S. Department Of Transportation, BPS (Philippines), INMETRO (Brazil), PAI (Kuwait), SASO (Saudi Arabia) and BVQI (Colombia).

DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Manajemen menargetkan peningkatan pangsa pasar di semua segmen, khususnya segmen radial dan ban sepeda motor, dimana Perusahaan saat ini meningkatkan kapasitas terpasangnya.

The management is targeting market share increases in all segments; especially the radial and motorcycle tire segments in which the Company is currently increasing installed capacity.

Tinjauan Pasar Market Review

Tinjauan makro ekonomi

Tinjauan makro ekonomi Ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan yang kuat di tahun 2010. Setelah mengalami sedikit penurunan pada tahun 2009, Produk Nasional Bruto (GDP) meningkat sebesar 6.1% pada tahun 2010, dibandingkan dengan 4.5% pada tahun sebelumnya. GDP per kapita mendekati 3.000 dollar AS, tingkat GDP yang dinilai banyak ekonom sebagai titik penting awal akselerasi pertumbuhan. Hasilnya, tingkat belanja dan keyakinan konsumen meningkat selama 2010. Tingkat suku bunga acuan yang stabil di 6.5% selama tahun 2010menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan pemberi pinjaman. Namun demikian, seperti di banyak ekonomi berkembang, tingkat inflasi tetap mendapatkanperhatian yang utama dengan tingkat inflasi (CPI) sebesar 6.96% pada bulan Desember 2010. Nilai tukar Rupiah Indonesia menguat dibandingkan dengan dollar AS selama tahun 2010, walaupun kurang signifikan dibandingkan tahun 2009, dari penutupan Rp 9.400 pada tahun 2009 menjadi 8.991 per dollar AS pada akhir tahun 2010.

Marco-economic review

IIndonesia's economy experienced sound expansion in 2010. After a slight slowdown in 2009, Indonesia Gross Domestic Product (GDP) grew by 6.1% in 2010, compared to 4.5% the year before. The GDP per capita approached the US$ 3,000 which many economists view as an important threshold of growth acceleration. Consequently, consumer spending and confidence was unabatedly strong during 2010. The bench mark interest rate from the Indonesian Central Bank remained stable at 6.5% throughout 2010, creating a conducive environment for economic growth and lending. Nonetheless, as in most emerging economies, inflation remains a key concern with inflation (CPI) at 6.96% in December 2010. The Indonesian Rupiah strengthened versus the US dollar during the course of 2010, albeit less significant than in 2009, from a closing of Rp. 9,400 in 2009 to 8,991 per US dollar at the end 2010.

Tinjauan otomotif Indonesia

Penjualan mobil domestik meningkat selama tahun 2010, dengan pertumbuhan yang mengesankan sebesar 57% yaitu mencapai 765 ribu unit dibandingkan 486 ribu unit pada tahun 2009. Pertumbuhan ini memecahkan rekortertinggi sepanjang sejarah penjualan dan melebihi estimasi asosiasi industri mobil (GAIKINDO) yaitu sebesar 550-600 ribu unit pada awal tahun. Pertumbuhan yang pesat tersebut disebabkan oleh kondisi makro ekonomi yang baik sebagaimana disebutkan di atas, dengan kemampuan keuangan konsumen yang memadai. Untuk kendaraan roda 2, tahun 2010 juga merupakan tahun rekor, karena penjualan sepeda motor meningkat sebesar 26% dari 5.9 juta unit pada tahun 2009 menjadi 7.4 juta unit pada tahun 2010. Jumlah ini berada di atas estimasi asosiasi industri sepeda motor AISI yang memperkirakan penjualan sebanyak 6.5 juta unit pada awal 2010. Faktor-faktor yang telah mendukung naiknya penjualan mobil, disertai dengan factor meningkatnya pembelanjaan di desa dimana motor tetap menjadi moda transportasi utama, juga mendorong penjualan sepeda motor.

Indonesian automotive overview

Domestic car sales accelerated in 2010, growing an impressive 57% to 765 thousand units versus 486 thousand units in 2009. This represents a historic high in sales and is well above the estimate of the car industry association (GAIKINDO) of 550-600 thousand units at the beginning of the year. The strong growth can be attributed to favorable macro economic conditions as discussed above, combined with ample availability of consumer finance. For 2-wheelers, 2010 was also a record year, as motorcycle sales grew 26% from 5.9 million units in 2009 to 7.4 million units in 2010. This number was above the estimate of the motorcycle industry association AISI which guided 6.5 million units at the beginning of 2010. Next to the same favorable elements that benefitted car sales, increased discretionary spending in rural areas where motorcycle remain the main mode of transportation further helped sales of motorcycles.

Tinjauan Pasar Ban

Dengan jumlah populasi mobil dan sepeda motor yang meningkat tajam selama beberapa tahun terakhir, penjualan ban dipasar domestic replacement sebagaimana dilaporkan oleh Asosiasi Pabrikan Ban (APBI) melonjak menjadi 34 juta unit.

Tire market overview

With the total population of cars and motorcycles rising sharply over the last few years, the domestic replacement tire market sales as per market research jumped to 34 million units. These numbers excluded imported tires and

Penjualan Sepeda motor Domestik
Domestic Motorcycle Sales (AISI)
'000 units

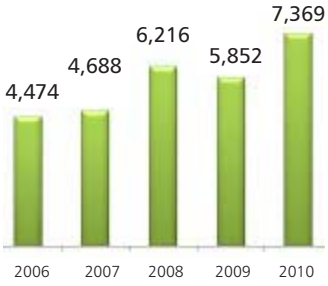

Penjualan Mobil Domestik
Domestic Car Sales (GAIKINDO)
'000 units

Pertumbuhan GDP Indonesia
Indonesia GDP Growth

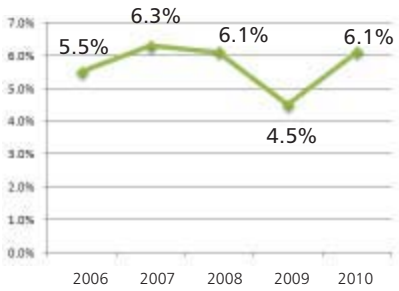

Angka ini tidak termasuk ban impor dan produsen ban non-anggota APBI. Penjualan di segmen ban radial sebesar 5.7 juta ban radial, 4.9 juta ban bias dan 23.4 juta ban sepeda motor. Tingkat penjualanini menggambarkan pertumbuhan yang kuat dalam semua segmen dari tahun 2009, dimana 23.9 juta ban terjual dalam pasar replacement domestik sesuai hasil riset. Pertumbuhan dalam pasar OE pada masa lalu akan mencerminkan penjualan di masa depan pada pasar pengganti / replacement; siklus masa pakai ban mobil beroda 4 adalah sekitar 3-4 tahun, sementara sepeda motor umumnya diganti setiap 1-2 tahun di Indonesia.

Gajah Tunggal berhasil meningkatkan pangsa pasarnya di pasar pengganti untuk segmen mobil penumpang ban radial tahun 2010. Ini merupakan cerminan dari meningkatnya upaya Perusahaan untuk menciptakan brand awareness di pasar domestik. Selanjutnya, di segmen ban bias dan ban sepeda motor Perusahaan tetap menjadi pemimpin pasar. Manajemen menargetkan peningkatan pangsa pasar di semua segmen, terutama segmen ban radial dan ban sepeda motor dimana Perusahaan saat ini peningkatan kapasitas terpasangnya.

Pada saat bersamaan dengan penjualan mobil dan sepeda motor, pasar Original Equipment domestik (OE) meningkat secara signifikan di Indonesia. Gajah Tunggal berupaya untuk mendapatkan beberapa kontrak baru dalam pasar OE, untuk membantu dalam konsolidasi volume OE agar tumbuh sebesar 25%. Pertumbuhan dalam sektor OE merupakan komponen yang penting dalam strategi Perusahaan, dan Perusahaan memfokuskan sebagian dari upaya pemasarannya untuk mendapatkan pangsa pasar dalam pasar OE domestik. Dukungan terhadap pasar OE secara berkelanjutan memiliki efek yang beragam dalam pasar pengganti, memperkuat citra merek domestik Perusahaan dan memperluas distribusi ban-bannya.

Persaingan dalam pasar domestik meningkat, karena banyak dari produsen domestik yang ada melakukan ekspansi usahanya, sedangkan produsen ban yang baru sedang memasuki pasar Indonesia untuk mendapatkan manfaat dari keuntungan faktor produksi yang kompettif di Indonesia untuk bersaing di pasar global sambil memperoleh posisi

non-member tire producers. Broken down by segment 5.7 million radial tires, 4.9 bias tires and 23.4 motorcycle tires were sold in Indonesia. This reflects strong growth in all segments from 2009 levels, when 23.9 million tires were sold in the domestic replacement market as per market research numbers. Growth in the OE market in the past will reflect in future sales in the replacement market; the life cycle of a 4-wheel tire is about 3-4 years, while a motorcycle generally is replaced every 1-2 years in Indonesia.

In terms of market share Gajah Tunggal increased its market share in the replacement market for passenger car radial tire segment in 2010. This is a reflection of the increased efforts by the Company to create brand awareness in the domestic market. Furthermore, in the bias tire and motorcycle tire segments the Company remains undisputed market leader. The management is targeting market share increases in all segments; especially the radial and motorcycle tire segments in which the Company is currently increasing installed capacity.

In concurrence with solid car and motorcycle sales, the domestic original equipment (OE) market increased significantly in Indonesia. Gajah Tunggal managed to secure several new contracts in the OE market, helping consolidated OE volumes to grow 25%. Growth in the OE sector is an essential component of the strategy of the Company and the Company has focused part of its marketing efforts on gaining market share in the domestic OE market. Continued OE market support will have a multiplier effect in the replacement market, solidify the Company's brand domestic brand image and broaden the distribution of its tires.

Competition in the domestic market is increasing, as many of the domestic producers are expanding and new tire producers are entering the Indonesian market to benefit from Indonesia's competitive advantage in the global market as well as a rapidly growing domestic market. The Company's business strategies have always been

Ekspor Ban Tujuan
Tire Export Destination (value)

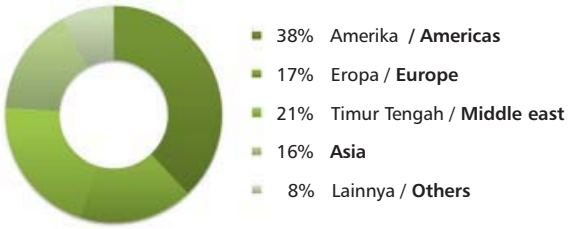

Sekmentasi Penjualan Ban
Tire Sales Segmentation (value)

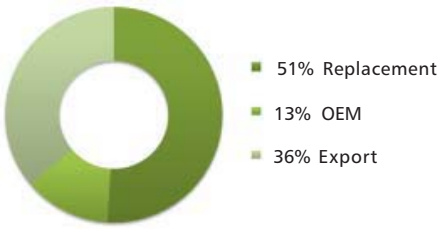

pasar di pasar domestic yang meningkat dengan pesat. Strategi bisnis Perusahaan selalu mencakup kompetisi dalam pasar ekspor global maupundi pasar domestik di Indonesia, dimana beberapa merek global telah berproduksi dan berkompetisi di Indonesia selama lebih dari 20 tahun belakangan ini. Kehadiran para kompetitor baru dalam pasar yang berkembang pesat seperti Indonesia bukanlah hal yang mengejutkan dan Gajah Tunggal memiliki pengalamandan terus menghadapi kompetisi dengan cara fokus memproduksi produk berkualitas untuk meningkatkan brand equity merek GT Radial, sebagai merek global Indonesia yang terbesar serta mempertahankan kemampuan kompetitifproduksinya.

Tinjauan pasar ekspor ban

Selama 2010, tingkat pernjualan di berbagaipasar ekspor Perusahaan telah pulih kembalisetelah krisis global dalam bidang otomotif menerpa penjualan ekspor pada tahun 2009. Penjualan ekspor termasuk penjualan kepada para pelanggandi luar Indonesia dan penjualan ke Michelin untuk ekspor ke luar Indonesia berdasarkan perjanjian pabrikan dengan Perusahaan. Gajah Tunggal tetap merupakan pemain yang relatif kecil dalam pasar ban global. Pasar ban global dipimpin oleh tiga perusahaan besar - Michelin, Bridgestone dan Goodyear – yang secara bersama memiliki pangsa pasar sekitar 50% pada tahun 2009 berdasarkan volume penjualan, sesuai dengan sumber industri yang terkemuka. Selama tahun 2010, hampir semua penjualan ekspor Gajah Tunggal dijual ke pasarreplacement. Pada tahun 2010, pasar tujuanekspor kami yang terbesar adalah Amerika sebesar 38% dari jumlah penjualan ekspor ban, diikuti oleh Timur Tengah sebesar 21%, yang merupakan pasar tujuan yang cukupbesar untuk ban bias. Eropa dan Asia memberikan kontribusi sebesar masing-masing 18% dan 16%, sementara pasar lain memberikan kontribusi sebesar 8% untuk penjualan ekspor.

Karena adanya pemulihan pasar global, penjualan ekspor mengalami kenaikan hampir sebesar 19% menjadi Rp 3.603 milyar dibandingkan dengan Rp 3.035 milyar pada tahun 2009. Kendati Perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan dalam semua target wilayah masing-masing,

embracing competition in the global export market as well as in Indonesia, where several global brands have been producing and competing in Indonesia for the past 20 more years. The presence of new competitors in a rapidly developing market like Indonesia is not surprising and Gajah Tunggal has been and is continuing to engage competition by focusing on continuing to build quality in our GT Radial's Brand Equity as the largest Indonesian global brand as well as the Company's production competitiveness.

Export tire market overview

During 2010, the Company's export target markets experienced normalization in sales after the global automotive crisis hit export sales severely in 2009. Export sales include sales to customers outside Indonesia and sales to Michelin for export outside Indonesia under its manufacturing agreements with the Company. Gajah Tunggal is still a relatively small player in the global tire market. The global tire market is led by three major companies – Michelin, Bridgestone and Goodyear – which together have a market share of around 50% in 2009 by sales volume, according to a leading industry source. Currently, almost all of Gajah Tunggal's export sales are for the replacement market. In 2010, our largest export destination markets are the Americas with 38% of total tire export sales, followed by the Middle East with 21%, which is a large destination for our bias tires. Europe and Asia contributed 18% and 16% respectively, while other markets accounted for 8% of export sales.

Due to the global recovery consolidated export sales increased almost 19% to Rp. 3,603 billion compared to Rp 3,035 billion in 2009. Though the Company managed to increased sales in all respective target regions, some fared better than others. The China –US trade dispute, which

beberapa tarif import lebih baik ketimbang wilayah yang lainnya. Persaingan perdagangan China-AS, yang menghasilkan kenaikan tarif yang diberlakukan oleh pemerintah AS terhadap ban China yang dieksport ke AS di tahun 2009, sangat membantu peningkatan produk kami untuk menembus pasar Amerika Utara. Permintaan dari Eropa, pada sisi lain, berjalan paling lambat untuk pulih dari krisis otomotif. Penjualan dipengaruhi oleh nilai tukar, karena penjualan di Eropa tercatat dalam mata uang Euro dan Pondsterling. Namun demikian, manajemen merasa yakin melihat pasar ekspor setelah berhasil menjadi pendorong yang penting bagi perkembangan Perusahaan.

resulted in increased tariffs being imposed by the US administration on Chinese tire exported to the US in 2009, helped to increase our products penetration in North America. European demand, on the other hand, has been the most sluggish to recover from the automotive crisis. Sales were further affected by exchange rate, since sales in Europe are recorded in Euro and Pound Sterling. Nonetheless, the Management has been encouraged to see the export markets once again being an important driver of growth for the Company.

Produksi Production

Biaya Produksi Ban / **Tire Production Cost**

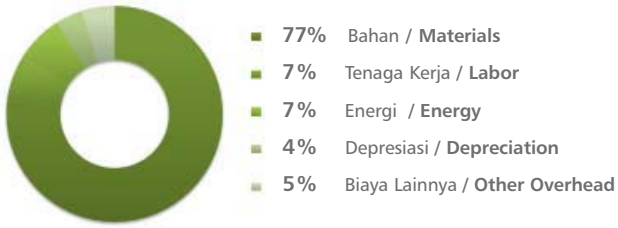

Produksi ban

Sebagai pelopor industri ban nasional, Perusahaan menghasilkan produk kualitas terbaik dengan menggunakan fasilitas produksi yang berstandar tinggi. Perusahaan saat ini mengoperasikan lima pabrik ban, yang berlokasi di kompleks industri seluas 126 hektar, yang terdiri dari pabrik ban radial, ban bias, ban sepeda motor, ban dalam, flap dan pemrosesan dan pengolahan daur ulang bahan karet. Pengendalian jaminan mutu menyatu ke dalam berbagai tahapan proses produksi di seluruh pabrik Perusahaan sesuai dengan standar di seluruh pabrik Perusahaan sesuai dengan standar internasional, seperti ISO/TS 16949, yang diterima dengan baik oleh industri otomotif Jepang, Amerika dan Eropa. Selain ISO/TS 16949, pada tahun 2009 Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001, sebuah pengakuan terhadap sistem manajemen lingkungan Perusahaan yang berstandar tinggi.

Tire Production

As pioneer in the national tire industry, the Company aims to produce the best quality products, in high standard production facilities. The Company currently operates five tire plants, located on a 126-hectare industrial complex, where it manufactures radial tires, bias tires, motorcycle tires, inner tubes, flaps, O-rings and processed and reclaimed rubber. Quality assurance controls are incorporated into various stages of the manufacturing process in all of the Company's plants in compliance with international standards, such as ISO/TS 16949, which is well accepted by the Japanese, American and European automotive industries. In addition to ISO/TS 16949, the company also received ISO 14001 certification in 2009 as recognition of the Company's environmental management system.

Kapasitas instalasi produksi

Perusahaan merencanakanpeningkatanan kapasitas produksi ban radial dan ban sepeda motor serta ban dalam sepeda motor. Sesuairencana ekspansi saat ini, kapasitas terpasang ban radial, ban sepeda motor dan ban dalam sepeda motor akan meningkat secara bertahap hingga mencapai 45.000 ban per hari untuk ban radial dan 105.000 ban per hari untuk ban sepeda motor. Setelah menunda program ekspansikarena adanya krisis ekonomi global, Perusahaan melanjutkan program ekspansinya pada tahun 2010 dengan kapasitas ban radial yang mencapai 37.000 ban/hari dan kapasitas ban sepeda motor mencapai 75.000 ban/hari pada akhir tahun. Berdasarkan pada gambaran saat ini dimana kondisi lebih baik. Perusahaan berupaya untuk menyelesaikan program ekspansinya selama tahun 2012.

Installed production capacity

The Company has planned to expand its production capacity in the radial and motorcycle tires as well as motorcycle tubes. Under the current expansion plan, radial tire and motorcycle tire and tube installed capacity will gradually increase to reach 45,000 tires per day for radial tire and 105,000 tires per day for motorcycle tire. After postponing the expansion programs in 2009 due to the global economic crisis, the Company has resumed its expansion programs in 2010 with radial tire capacity reaching 37,000 pcs/day and motorcycle tire capacity at 75,000 pcs/day at the end of the year. Based on the current outlook, the Company has aimed to complete its expansion programs during the course of 2012.

Kinerja Produksi

Produksi ban Perusahaan meningkat secara signifikan pada tahun 2010 dibandingkan dengan 2009. Jumlah sebanyak 35,9 juta ban diproduksi pada tahun 2010, meningkat 29% dari 27,8 juta ban pada tahun 2009. Dari 35,9 juta ban yang diproduksi, 10,5 juta ban merupakan ban radial, 4,2 juga ban bias dan 21,2 juta ban sepeda motor. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 20-30% pada setiap segmen ban di Perusahaan. Alasan timbulnya peningkatan yang tajam dalam produksi ban adalah karena tingkat utilisasiyang lebih tinggi, khususnya dalam segmen ban radial, di samping peningkatan kapasitas terpasangyang telah disebutkan sebelumnya. Efisiensi fasilitas pabrik Perusahaan diukur dengan rasio penggunaannya, dihitung sebagai rata-rata aktual output harian dari suatu produk dan dibagi dengan kapasitas instalasi mesin. Perusahaan yakin bahwa rasio utilisasi maksimum yang dapat dicapai untuk pabrik-pabriknya adalah 90%, karena faktor-faktor seperti perawatan mesin secara normal, perubahan dalam campuran produk dan waktu-waktu tidak beroperasi lainnya.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada tahun 2010 meningkat di seluruh bagian. Serupa dengan semua pabrik ban, komponen utama dari biaya produksi adalah biaya pengadaanmaterial, yaitu sebesar 77% dari jumlah biaya produksi pada tahun 2010, sebandingdengan prosentase pada tahun 2009. Komponen-komponen lain terdiri dari tenaga kerja (7%), energi (7%), depresiasi (4%) dan biaya-biaya lain (5%), dan sebagai prosentasi dari jumlah produksi adalah serupa dengan tingkat pada tahun 2009. Gajah Tunggal memiliki beberapa keuntungan dalam hal produksi dibandingkan dengan mitra globalnya. Kedekatan dengan bahan baku yang dibutuhkan dalam produksi ban, mengurangi biaya logistik dan inventori. Selain itu, biaya tenaga kerja dan juga biaya energi cukup bersaing di Indonesia dibandingkan dengan banyak negara produsen ban lainnya.

Meskipun ada usaha-usahadi atas, biaya energi tetap meningkat. Semua sumber energi Perusahaan mengalami kenaikan harga pada tahun 2010. Kenaikan ini sebagian diimbangi oleh fleksibilitas Gajah Tunggal untuk melakukan perubahan antara sumber-sumber energi yang berbeda untuk mengoptimalkan biaya energi. Pemisahan biaya energi pada tahun 2010 adalah 42% gas alam, 33% listrik dan 25% minyak bahan bakar. Pada tahun 2010, pemerintah telah secara ketat mengimplementasikan pembatasan pasokan listrik ke perusahaan begitupula ke pabrikan-pabrikan lain. Selain itu, biaya tambahan yang tinggi juga diberlakukan pada penggunaan gas alam di atas kuota tertentu. Karena alasan-alasan ini, dan juga fakta bahwa ada beberapa ketiadaan listrik selama tahun tersebut, Perusahaan meningkatkan penggunaan generator untuk menghasilkan listrik, yang pada akhirnya meningkatkan konsumsi minyak bahan bakar untuk tahun tersebut.

Production Performance

Tire production of the Company increased significantly in 2010 compared to 2009. A total of 35.9 million tires were produced in 2010, up 29% from 27.8 million tires in 2009. Of this 35.9 million tires produced, 10.5 million tires were radial tires, 4.2 million bias tires and 21.2 million motorcycle tires. This reflects 20-30% increases in every tire segment of the Company. The reason for the sharp increase in tires produced can be attributed to higher utilization rates, especially in the radial tire segment, next to the before mentioned increases in installed capacity. The efficiency of the Company's manufacturing facilities is measured by its utilization ratios, calculated as the actual average daily output of a product divided by installed machine capacity. The Company believes that the maximum achievable utilization ratio for its plants is 90%, due to factors such as normal machinery maintenance, change in product mix and other down times.

Production Costs

Production costs in 2010 have been increasing across the board. Similar to all tire manufacturers the main component of production costs is material usage, which accounted for 77% of the total production cost in 2010, equal to the 2009 percentage. The other components consist of labor (7%), energy (7%), depreciation (4%) and other overhead (5%), and as a percentage of total production are similar to 2009 levels. Gajah Tunggal has several advantages in terms of production over it global peers. The proximity to the raw material needed in the production of tires, reduces logistic and inventory costs. Furthermore, labor costs as well as energy costs are competitive in Indonesia compared to most other tire producing nations.

Notwithstanding the above, energy costs have been increasing. All of the Company's energy sourceshave been subject to price hikes in 2010. These increases were partly offset by the flexibility of Gajah Tunggal to switch between different sources of energy to optimize energy cost. The split of energy cost in 2010 was 42% natural gas, 33% electricity and 25% fuel oil. In 2010, the government has implemented a strict limit on the supply of electricity to the Company as well as to other manufacturers. Furthermore, a high surcharge rate was also imposed on natural gas usage above certain quota. Due to these reasons and also the fact that there were several electricity outages during the year, the Company had increased its usage of generators to produce electricity, which in turn increased the fuel oil consumption for the year.

Biaya Energi
Energy Cost

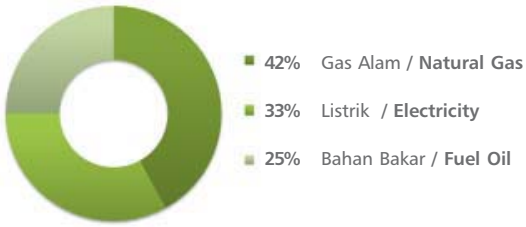

Biaya Bahan Baku Ban
Tire Raw Material Cost

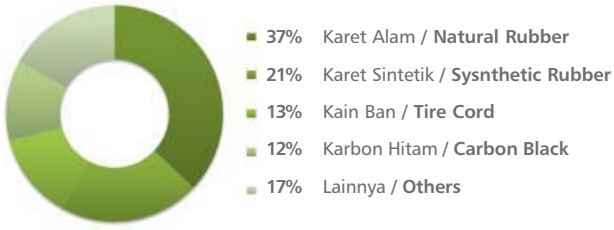

Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan oleh Perusahaan dalam produksi ban adalah karet alam, karet sintetis, kain ban, karbon hitam (carbon black), kawat baja (steel cord) dan bahan kimia pemroses karet lainnya. Kain ban dan karet sintetis diproduksi oleh Perusahaan untuk memastikan ketersediaan dan memperkuat pengendalian biaya, namun masih mengandalkan persediaan bahan kimia, seperti butadiene, styrene dan benang nilon polyster. Pada tahun 2010, 61% dari produksi karet sintetis dan 56% produksi kain ban adalah untuk penggunaan internal. Sisanya dijual ke pihak-pihak ketiga. Dalam mengelola biaya bahan baku, Perusahaan berupaya untuk mempertahankan keseimbangan antara pengaturan pasokan bahan baku jangka panjang, yang memungkinkan untuk menjaga kesinambungan pasokan tetapi tunduk kepada kesepakatan pembelian yang telah disetujui sebelumnya dan komitmen pada harga, dan perolehan bahan baku yang berkelanjutan dari pasar spot yang memungkinkan untuk meraih keuntungan dari pergeseran secara periodik harga pasar bahan baku dan untuk merespon lebih cepat terhadap penurunan permintaan secara tiba-tiba.

Harga karet alam di pasar spot meningkat secara signifikan selama tahun 2010, beberapa kali sempat mencapai nilai tertingginya dalam sejarah. Kendati padaumumnya Perusahaan mampu mengatasi kenaikan harga bahan-bahan baku, namun ketidakstabilan dalam harga karet alam saat ini makin menyulitkan perusahan untuk melakukan hal tersebut. Harga karet sintetis dan karbon hitam, yang secara umum bergerak seiring dengan harga minyak, juga meningkat selama tahun 2010, kendati pada gejolaknya lebih kecil dibanding karet alam. Profitabilitas berdasarkan segmen pada tahun 2010, sebagaimana diukur dalam marjin operasi, adalah 13,8% untuk produk ban, 6% untuk kain ban dan 2% untuk karet sintetis.

Raw Materials

The main raw materials that the Company uses in the production of tires are natural rubber, synthetic rubber, tire cord, carbon black, steel cord and other rubber processing chemicals. Tire cord and synthetic rubber are produced by the Company to ensure secure supply and enhance costs controls, but relies on chemical supplies, such as butadiene, styrene and nylon yarn. In 2010, 61% of synthetic rubber production and 56% of tire cord production was for internal usage. The remainder was sold to third parties.

In managing its raw material costs, the Company seeks to maintain a balance between longer term raw materials supply arrangements, which allow it to maintain supply continuity but subject it to pre-agreed off take and price commitments, and ongoing acquisitions of raw materials from the spot market, which permit it to take advantage of periodic shifts in the market prices of raw materials and to respond more quickly to sudden changes in demand.

The price of natural rubber in the spot market has been increasing significantly during the course of 2010, reaching historic highs on multiple occasions. Though traditionally the Company has been able to partially pass on increases in raw material prices, the current high volatility in natural rubber prices makes it harder to do so. Synthetic rubber and carbon black prices, which are traditionally more linked to the price of oil, have also been increasing throughout 2010, although to a lesser extent than natural rubber. Profitability by segment in 2010, as measured in operating margins, were 13.8% for tire products, 6% for tire cord and 2% for synthetic rubber.

Ending Installed Production Capacity		Capacity Utilization	
		2010	2009
Radial Tire	37,000 (pcs / day)	81 %	61 %
Bias Tire	13,600 (pcs / day)	88 %	81 %
Motorcycle Tire	75,000 (pcs / day)	81 %	82 %
SBR	60,000 (ton / year)	73 %	57 %
Tire Cord	36,000 (ton / year)	83 %	72 %

Produk ban Tire Products

Segmentasi Ban Radial
Radial Tires Segmentation

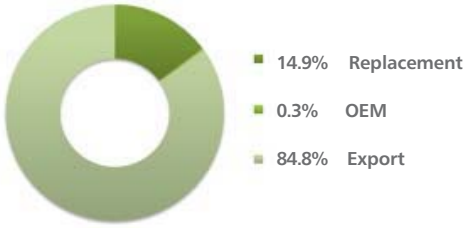

Ban Radial

Ban radial cenderung lebih sesuai untuk berkendaraan dengan lebih nyaman dan pada kecepatan yang lebih tinggi, dan kondisi jalan yang baik, serta umumnya menawarkan penanganan kendaraan yang lebih baik, masa pakai ban yang lebih lama dan tahan pecah dari pada ban bias. Perusahaan mulai memproduksi ban radial secara komersial awal tahun 1990-an dan segmen ini kemudian tumbuh menjadi salah satu segmen inti dari Gajah Tunggal, memberikan kontribusi sebesar 33% dari jumlah pendapatan penjualannya pada tahun 2010. Pada saat ini, Perusahaan hanya memproduksi ban radial untuk mobil penumpang dan truk-truk ringan. Pada tahun 2010, kapasitas produksi terpasang untuk ban radial meningkat dari 35.000 menjadi 37.000 ban/hari.

Jumlah pendapatan penjualan segmen ban radial meningkat sebesar 25,6% menjadi Rp 3.230 milyar pada tahun 2010 dari Rp 2.571 milyar pada tahun 2009. Jumlah volume penjualan berjumlah 10,3 juta ban radial pada tahun 2010, suatu peningkatan yang tajam dari 7,6 juta pada tahun sebelumnya. selain dari pertumbuhan merek GT Radial dari Perusahaan sendiri, program off take Michelin juga berkontribusi terhadap kenaikan tersebut dengan 3,0 juta ban radial yang dijual ke Michelin pada tahun 2010, meningkat dari 1,9 juta pada tahun 2009.

Ban radial performa tinggi (High Performance) dan performa sangattinggi (Ultra High Performance) semakin memainkan peran yang lebih penting pada penjualan ban radial. Produk-produk ini cenderung memiliki marjin yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan ban radial standar. Karena ragam ban radial yang cukup banyak yang diproduksi oleh Perusahaan, marjin pada ban-ban ini berbeda secara signifikan. Bagian Penelitian dan Pengembangan dalam Perusahaan (R&D) ditargetkan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang bertumbuh dan persyaratan kualitas dari pasar Eropa.

Pada tahun 2010, 84,8% dari penjualan ban radial Perusahaan berasal dari pasar ekspor. Pasar replacement domestik memberikan kontribusi sebesar 14,9% dari penjualan ban radial pada tahun 2010, sementara pasar OEM secara relatif merupakan porsi kecil dari penjualan ban radial dengan kontribusi sebesar 0,3%. Banyak dari ban radial untuk ekspor diproduksi untuk pasar negara-negara maju di Eropa dan Amerika, yang secara bersama menghasilkan sekitar 66% pendapatan penjualan dari ban radial pada tahun 2010.

Radial Tire

Radial tires tend to be better suited for comfortable ride and higher-speed operation on good conditioned roads and generally offer better vehicle handling, longer tread life and better shock absorption compared to bias tires. The Company started the commercial manufacturing of radial tires in beginning of the 1990's and since then radial tires have grown to be one of the core segments of Gajah Tunggal, contributing 33% of its total sales revenue in 2010. Currently, the Company primarily produces radial tires for passenger cars and light trucks. In 2010, installed production capacity for radial tires has increased from 35,000 to 37,000 pcs/day.

Total sales revenue of radial tire segment has increased by 25.6% to Rp 3,230 billion in 2010 from Rp 2,571 billion in 2009. Total sales volume amounted to 10.3 million radial tires in 2010, a sharp increase from the 7.6 million the year before. Other than the growth in the Company's own GT Radial brand, the Company's Michelin off-take program has also contributed to the increased with 3.0 million radial tires sold to Michelin in 2010, up from 1.9 million in 2009.

Ultra high performance and high performance radial tires increasingly make up a more important part of the radial sales. These products tend to have higher margin than standard radial tires. Due to the wide range of radial tire the Company produces, margin on these tires differ significantly. The Company's Research and Development is targeted to fulfill the ever growing environmental and quality demands from the European markets.

In 2010, 84.8% of the Company's radial tire sales derived from its export markets. Domestic replacement accounted for 14.9% of radial tires sales in 2010, while the OE market is a relatively small portion of its radial tire sales with a contribution of 0.3%. Most of the Company radial tire exported tires are produced for the developed markets in Europe and the Americas, which together make up approximately 66% of radial tire export sales revenue in 2010.

Penjualan Ban Bias (Rp. milyar)
Bias Tire Sales (Rp. billion)

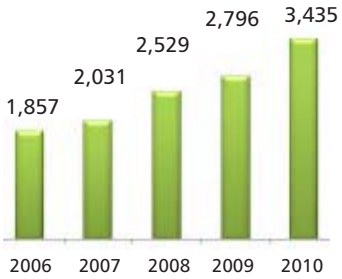

Segmentasi Ban Bias
Bias Tire Segmentation (value)

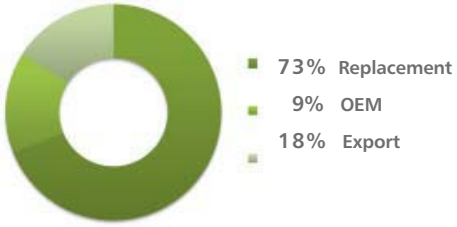

Ban Bias

Perusahaan memulai produksi ban bias di awal 1980-an dan saat ini pemimpin pasar di segmen produk ini. Ban bias terutama sesuai digunakan untuk off-road atau pada kondisi jalan yang buruk. Terlebih lagi, ban bias ini tahan lama dan tahan pecah yang diakibatkan oleh kelebihan muatan. Berbagai jenis produk ban bias Perusahaan meliputi ban untuk mobil penumpang, truk ringan, truk dan bus, ban off-road, ban untuk industri dan pertanian. Kapasitas hasil produksi sedikit meningkat menjadi 13.600 ban per hari sebagai hasil dari penguraian kemacetan pada proses produksi. Namun, tidak ada rencana untuk menambah kapasitas produksi di segmen ban ini.

Segmen ban bias menyumbang 35% dari jumlah penjualan pada tahun 2010. Pendapatan penjualan ban bias Perusahaan pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 3.435 milyar atau naik 22,9% selama setahun, dari Rp 2.796 milyar pada tahun sebelumnya. Volume penjualan ban bias meningkat sebesar 21% menjadi 4,2 juta ban karena kontrak baru di pasar OE, dan permintaan yang berkesinambungan untuk produk ban bias mengingat penundaan pembelanjaan infrastruktur untuk memperbaiki kondisi jalan.

Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan mengalami peningkatan marjin pada ban bias Perusahaan, dimana Manajemen berkeyakinan bahwa hal ini sebagian besar disebabkan oleh reputasi dan posisi Perusahaan yang kuat di pasar ban bias domestik dan perbaikan pada bauran produk (product mix) Perusahaan. Selain itu, sebagian besar dari kompetitor Perusahaan beralih dari produksi ban bias pindah ke pasar ban radial yang lebih luas.

Pada tahun 2010, sekitar 69% dari pendapatan penjualan dalam segmen ban bias dihasilkan dari pasar replacement domestik. Pasar OE memberikan kontribusi sebesar 15%, karena Perusahaan mempertimbangkan banyak dari pabrikan otomotif besar sebagai konsumennya. Pasar ekspor memberikan kontribusi sebesar 16% dari penjualan ban bias. Banyak dari permintaan ban bias umumnya datang dari Asia, Timur Tengah dan Afrika, karena ban bias umumnya lebih sesuai digunakan untuk kondisi berkendara di wilayah-wilayah tersebut.

Bias Tire

The Company started its bias tire production in the early 1980's and it is currently market leader in this product segment. Bias tires are primarily suited for off-road usage or on poor conditioned roads. Furthermore, they are durable and resistant to bursting resulted from overloading. The Company's bias product range includes passenger cars, light trucks, trucks and buses, off-road tires, industrial tires and agricultural tires. Production output capacity has increased slightly to 13,600 tires per day as the result of debottlenecking of the production lines. However, there is no plan to expand production capacity in this tire segment.

The bias tire segment accounted for 35% of total sales in 2010. The Company's bias tire sales revenue in 2010 increased to Rp 3,435 billion or by 22.9% year on year, from Rp 2,796 billion in the prior year. Bias tire sales volume increased by 21% to 4.2 million tires on the back of new contracts in the OE market and continuous demand for bias products in the light of delayed domestic infrastructure spending to improve road conditions.

In recent years, the Company has experienced improved margins on its bias tires, which the Management believes are largely attributed to the Company's strong reputation and position in the domestic bias tire market and improvements in the Company's product mix. Furthermore, many of the Company's competitors have moved away from bias tire production to the larger radial tire market.

In 2010, approximately 69% of the sales revenue in the bias tire segments is derived from the domestic replacement market. The OE market accounted for 15%, as the Company considered most of the large automotive manufacturers as its customers. The export market contributed to 16% of the Company's bias tire sales. Most of the demand for bias tires originated mainly from Asia, the Middle East and Africa, since bias tires are generally better suited for driving conditions in such regions.

Penjualan ban Sepeda Motor (dalam Rp.milyar)
Motorcycle Tire Sales (in Rp. billion)

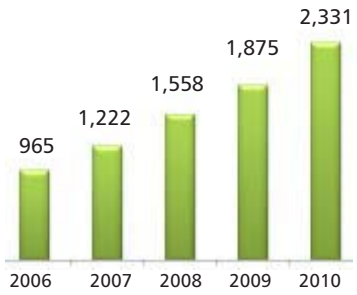

Segmentasi Ban Sepeda Motor
Motorcycle Tire Segmentation (value)

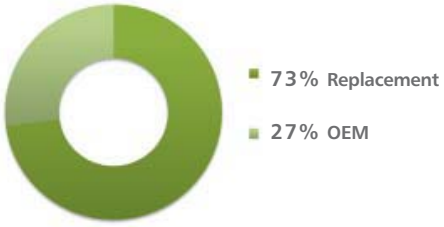

Ban Sepeda Motor

Produksi ban sepeda motor dimulai pada tahun 1973 dan sejak itu Perusahaan tumbuh berkembang menjadi pemimpin pasar dengan pangsa 56% pada pasar replacement domestik. Saat ini, produksi ban sepeda motor semata-mata didedikasikan untuk pasar domestik. Perusahaan memproduksi secara lengkap ban sepeda motor dengan merek IRC dibawah lisensi dari IRC. Pada tahun 2010, kapasitas terpasang ban sepeda motor tetap stabil disekitar 75.000 ban per hari. Namun, karena pertumbuhan populasi sepeda motor dan peluang di pasar ban sepeda motor, Perusahaan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi terpasang menjadi 105.000 ban per hari pada tahun-tahun mendatang.

Penjualan ban sepeda motor menyumbang 24% dari jumlah penjualan konsolidasi Perusahan di tahun 2010. Penjualan ban sepeda motor Perusahaan pada tahun 2010 tumbuh 24,3% mencapai Rp 2.331 milyar, dibandingkan dengan Rp 1.876 milyar pada tahun 2010.

Volume penjualan ban motor mencapai 21,0 juta ban pada tahun 2009, meningkat 24% dari 16,9 juta ban pada tahun 2009. Di pasar replacement, Perusahaan secara aktif mempromosikan produk-produknya untuk meningkatkan kesadaran merek (brand awarenes) Perusahaan, dan pada tahun 2010 merek IRC menerima penghargaan Top Brand untuk keempat kalinya secara berturut-turut yang merupakan pengakuan terhadap ekuitas merek (brand equity) Perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa dengan posisi terdepan Perusahaan di pasar ban sepeda motor Indonesia memungkinkan Perusahaan untuk mendapatkan premium atas produk ban sepeda motor Perusahaan.

Rincian pendapatan penjualan ban sepeda motor, pasar replacement domestik menyumbang 73% dari jumlah penjualan ban sepeda motor, sedangkan sisanya 27% diproduksi untuk pasar OE. Perusahaan memiliki posisi yang sangat kuat di pasar OE domestik dimana Perusahaan memasok ban sepeda motor ke sebagian besar produsen utama sepeda motor.

Motorcycle Tire

Manufacturing of motorcycle tires started in 1973 and the Company has since grown to be the market leader in the domestic replacement market. Presently, the production of motorcycle tires solely caters the domestic market. The Company manufactures a full range of IRC brand motorcycle tires under the license from IRC. In 2010, installed motorcycle tire capacity remained stable at around 75,000 tires per day. Nonetheless, due to the growth in the motorcycle population and opportunities in the motorcycle tire market, the Company is planning to increase installed production capacity to 105,000 tires per day in the coming years.

Motorcycle tire sales revenue contributed 24% of the total consolidated sales of the Company in 2010. The Company's motorcycle tire sales in 2010 grew by 24.3% to Rp 2,331 billion, compared to Rp 1,876 billion in 2009.

Motorcycle tire sales volume reached 21.0 million tires in 2010, up 24% from the 16.9 million tires in 2009. In the replacement market, the Company actively promotes its products to increase its brand awareness, and in 2010 its IRC brand received the Top Brand award for the fourth consecutive as recognition of its brand equity. The Company believes that its leading position in the Indonesian motorcycle tire market allows it to receive a premium for its motorcycle tires.

Breaking down motorcycle tire sales revenue, the domestic replacement market accounted for 73% of total motorcycle tire sales, with the remaining 27% produced for the OE market. The Company has a very strong position in the domestic OE market where it supplies motorcycle tires to most of the main motorcycle manufacturers.

Komposisi Produk Kain Ban
Tire Cord Production Mix

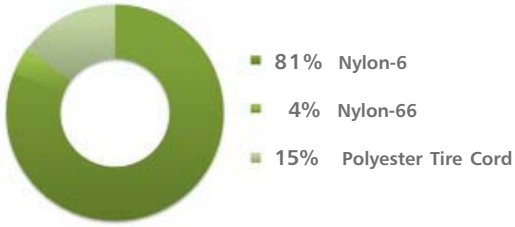

Komposisi Penjualan kain Ban
Composition Tire Cord Sales

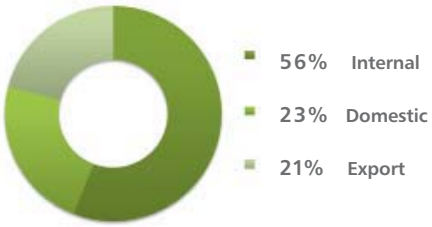

Kain Ban dan Karet Sintetis

Divisi kain Ban dan Karet Sintetis memproduksi bahan-bahan baku untuk produksi ban, dan diintegrasikan sebagai divisi-divisi dalam Perusahaan sejak akhir 2004. Perusahaan juga menjual bagian dari produksi produk-produk ini kepada pihak ketiga.

Kain Ban

Divisi kain ban merupakan salah satu pabrikan kain ban yang terbesar di Asia Tenggara dan fasilitas-fasilitasnya dirancang untuk memproduksi kain ban berkualitas tinggi. Kain ban merupakan bahan baku yang terbuat dari benang nilon/ Polyster dan dijalin menjadi selembar kain, diregangkan untuk meningkatkan kekuatan daya rentangnya dan selanjutnya ditangani dengan bahan kimia untuk memudahkan pengikatan dengan senyawa karet. Kain ban memiliki kapasitas produksi kain ban tahunan sebesar 36.000 ton dan pada tahun 2010 komposisi volume produksinya adalah: 81% kain ban nilon-6, 4% kain ban nilon-66, dan 15% kain ban polyester.

Pendapatan penjualan kain ban kepada pihak ketiga adalah Rp 540 milyar, atau 5% dari jumlah konsolidasi penjualan pada tahun 2010, meningkat dari Rp 466 milyar pada tahun 2009, karena semua pabrikan ban mengalami pemulihan permintaan yang kembali. Pada tahun 2010, 52% dari penjualan kain ban kepada pihak ketiga dibuat untuk pasar domestik dan 48% terjual ke pasar ekspor.

Tire Cord and Synthetic Rubber

The Company's Tire Cord and Synthetic rubber divisions produce raw materials for the production of its tires, and were integrated as the Company's divisions since the end of 2004. The Company also sells part of its production of these products to third parties.

Tire Cord

The Company's tire cord division is one of South-East Asia's largest tire cord manufacturers and its facilities were designed to produce high quality tire cords. Tire cord is a raw material that is made from filaments which are woven into a fabric, stretched to increase tensile strength and then treated with chemicals to facilitate bonding with rubber compounds. The Company's tire cord plant has an annual tire cord production capacity of 36,000 tons and in 2010 the production volume composition was: 81% nylon-6 tire cord, 4% nylon-66 tire cord, and 15% polyester tire cord.

Tire cord sales revenue to third parties attributed Rp 540 billion, or 5% to total consolidated sales in 2010, up from Rp 466 billion in 2009, as all tire manufacturers experienced the rebounding demand. In 2010, 52% of tire cord sales to third parties were made to the domestic market with 48% sold to the export market.

Komposisi Produk Karet Sintetis
SBR Production Mix

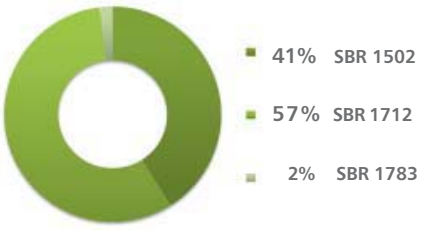

Komposisi Penjualan Karet Sintetis
Composition of SBR Sales

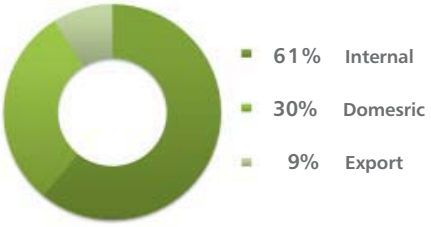

Karet Sintetis

Karet sintetis dibuat dari bahan baku yang merupakan produk turunan dari minyak bumi. Perusahaan memproduksi SBR, dalam bentuk karet sintetis, yang merupakan sumber utama bahan baku yang digunakan dalam pembuatan ban. Fasilitas produksi Perusahaan tersebut adalah yang pertama dan satu-satunya pabrik SBR di Indonesia dan merupakan pabrik SBR pertama di Asia Tenggara. Pabrik ini memiliki kapasitas produksi tahunan sebanyak 60.000 ton.

Penjualan SBR kepada pihak ketiga pada tahun 2010 meningkat sebesar 41% menjadi Rp 318 milyar, memberikan kontribusi sebesar 3% bagi jumlah konsolidasi penjualan Perusahaan pada tahun 2010. Pasar domestik dan pasar ekspor masing-masing menyumbang sebesar 78% dan 22%. Komposisi volume produksi dari pabrik SBR pada tahun 2010 adalah sebesar 57% SBR 1712, 41% SBR 1502 dan 2% SBR 1783.

Synthetic Rubber

Synthetic rubber is made from raw materials derived from petroleum. The Company produces SBR, a form of synthetic rubber, which is a primary source material used in the manufacturing of tires. The Company's production facility is the first and only SBR plant in Indonesia and the first South-East Asia SBR plant. The plant has an annual production capacity of 60,000 tons.

SBR sales to third parties in 2010 increased 41% to Rp. 318 billion, which contributed 3% to the total consolidated sales of the Company in 2010. The domestic market and the export market accounted for 78% and 22%, respectively. The production volume composition in the Company's SBR plant in 2010 is 57% of SBR 1712, 41% of SBR 1502 and 2% SBR 1783.

Tinjauan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Review

NERACA

Aset Lancar

Aktiva lancar Perusahaan sejumlah Rp 4.489 milyar pada tanggal 31 Desember 2010, meningkat sebesar 33% bila dibandingkan dengan Rp 3.375 milyar pada tanggal 31 Desember 2009. Komponen utama aktiva lancar pada tanggal 31 Desember 2010 antara lain kas dan setara kas sebesar Rp 866 milyar, investasi jangka pendek sebesar Rp 649 milyar, piutang usaha sebesar Rp 1.215 milyar dan persediaan sebesar Rp 1.089 milyar. Manajemen merasa aman dengan tingkat kas dan setara kas yaitu cukup diperlukan untuk operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

BALANCE SHEET

Current Assets

The Company's current assets totaled Rp 4,489 billion as of December 31, 2010, an increase of 33% compared t o Rp 3,375 billion on December 31, 2009. Current assets main components on December 31, 2010 include cash and cash equivalents of Rp 866 billion, short-term investments of Rp 649 billion, trade accounts receivable of Rp 1,215 billion and inventories of Rp 1,089 billion. The management is comfortable with the current cash and cash equivalent level, with regard to the cash needs of the Company going forward.

Kas & Setara Kas (Rp. Milyar)
Cash & Cash Equivalents (Rp. Billion)

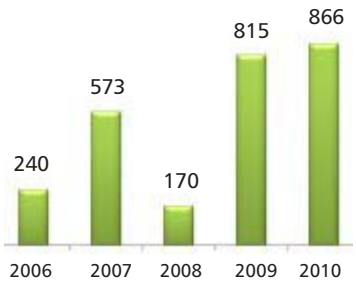

Komposisi Aktiva
Asset Composition

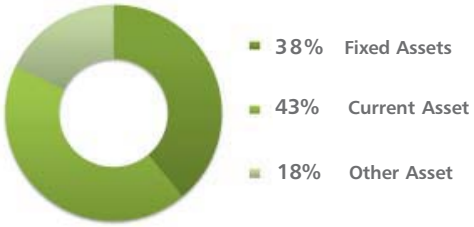

Piutang usaha meningkat dibandingkan pada akhir tahun 2009, karena peningkatan penjualan begitupula perubahan dalam ketentuan pembayaran untuk para Perusahaan distributor Indonesia. Selain itu, persediaan meningkat pula, karena harga karet alam yang meningkat dengan cepat selama akhir tahun 2010. Namun demikian, manajemen merasa puas dengan tingkat kas dan setara kas yang ada untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang meningkat.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Trade accounts receivable increased compared to the end of 2009, due to increasing sales as well as a change in payment terms for the Company's Indonesian distributors. Furthermore, inventories increased as well, as pricing of natural rubber spiked during the latter part of 2010. Nonetheless, the management is comfortable with the current cash and cash equivalent level to fulfill the increased need of working capital for these items.

The management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate to cover potential losses on non collectable accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as the management believes that such receivables are collectible.

Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aktivas tetap sebesar Rp 4.076 milyar, dibandingkan dengan Rp 3.609 milyar pada tanggal yang sama pada tahun 2009. Peningkatan ini menggambarkan upaya-upaya pengembangan dalam mengimplementasikan program ekspansi setelah penundaan sejenak dalam penambahan belanja modal selama krisis otomotif global.

Beban penyusutan Perusahaan untuk divisi ban dan produk terkait ban adalah sebesar Rp 373,4 milyar dan Rp 354,6 milyar pada tahun 2010 dan tahun 2009. Penyusutan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi aset, seperti yang ditentukan oleh manajemen Perusahaan. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Fixed Assets

As of December 31, 2010, the Company had Rp 4,076 billion in fixed assets, compared to Rp 3,609 billion on the same date in 2009. This increase reflects the renewed efforts to implement the expansion programs after a short lull in expansion capital expenditures during the global automotive crisis.

The Company's depreciation expenses for its tire and tire-related product division assets were Rp 373.4 billion and Rp 354.6 billion in 2010 and 2009 respectively. Depreciation, except land, is computed using a straight-line method based on the estimated useful lives of the assets, as determined by the Company's management.

Jumlah Kewajiban (Rp. Milyar)
Total Liabilities (Rp. Billion)

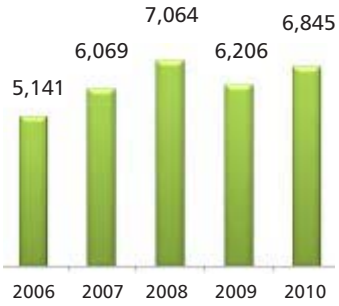

Komposisi Kewajiban
Liabilities Composition

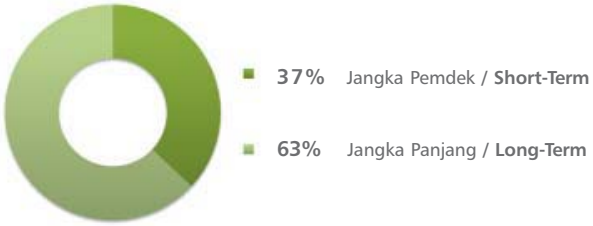

Kewajiban

Kewajiban perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 berjumlah Rp 6.845 milyar, meningkat sebesar 10% dari Rp 6.206 milyar pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan hutang usaha dan jaminan dari dealer. Hutang usaha kepada pihak ketiga meningkat menjadi Rp 917 milyar seiring meningkatnya penjualan bersamaan dengan harga bahan baku untuk ban. Peningkatan jaminan ke dealer yang telah di reklasifikasi adalah menggambarkan perubahan dalam ketentuan pembayaran bagi distributor lokal Perusahaan sebagaimana dibahas di atas dan di reklasifikasi ke dalam hutang lancar. Oleh karena itu, hutang lancar meningkat sebesar 40% menjadi Rp 2.549 milyar pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen yakin jumlah hal itu lebih dari cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Keseluruhan kewajiban tidak lancar Perusahaan sedikit menurun dari Rp 4.389 milyar pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp 4.296 milyar pada tanggal 31 December 2010, karena apresiasi rupiah terhadap hutang obligasi dalam denominasi dollar AS milik Perusahaan. Hutang Perusahaan saat ini hanya terdiri dari hutang obligasi denominasi dollar.

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit gabungan dari Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) yang telah diperpanjang dan direvisi pada tanggal 1 Oktober 2010. Fasilitas kredit ini terdiri dari beberapa fasilitas kredit dengan batas maksimum sebesar US$ 39 juta pada tahun 2010. Perjanjian ini tunduk pada beberapa syarat dan kondisi tertentu .

Liabilities

The Company's total liabilities on December 31, 2010 amounted to Rp. 6,845 billion, a 10% increase from Rp. 6,206 billion on December 31, 2009. This increase was primarily driven by increases in trade accounts payable and dealers guarantees. Trade accounts payable to third parties increased to Rp 917 billion as sales increased together with the price of the raw materials for tires. The increase in dealers guarantees reflect a change in payment terms for the Company's local distributors as discussed above and was reclassified under current liabilities. Hence, current liabilities increased 40% to Rp 2,549 on December 31, 2010. The management believes that it is more than liquid to pay of short-term liabilities.

The Company's total amount of non-current liabilities decreased slightly from Rp. 4,389 billion on December 31, 2009 to Rp. 4,296 billion on December 31, 2010, due to the appreciation of the Rupiah against the Company's US Dollar denominated bonds. The Company's debt liability currently only consists of outstanding US Dollar denominated bonds.

On August 31, 2006, the Company obtained combined credit facilities from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation limited (HSBC) that has been extended and modified on October 1, 2010. The credit facilities are comprised of several different credit facilities with a blanket maximum limit of US$ 39 million in 2010. This agreement is subject to several conditions and covenants.

Total Ekuitas
Total Shareholders Equity

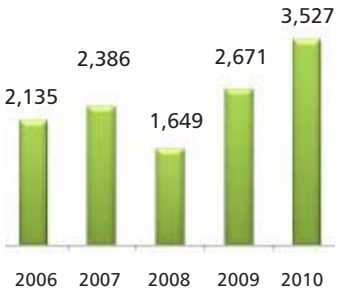

Ekuitas

Saldo ekuitas perusahaan melonjak menjadi Rp 3.527 milyar pada tanggal 31 Desember 2010 atau 32% dari Rp 2.671 milyar pada tanggal 31 Desember 2009. Hal ini terjadi karena Perusahaan membukukan laba bersih, dari hasil operasional yang cukup besar di tahun 2010 yang secara signifikan memperbaiki rasio hutang terhadap ekuitas Perusahaan..

Shareholders Equity

The Company's total equity jumped to Rp 3,527 billion as of December 31, 2010 or a 32% from Rp. 2,671 billion on December 31, 2009. This occurred as the Company book a net profit, on strong operational earnings in 2010, which significantly improved our debt-to-equity ratio.

Belanja Modal

Perusahaan memulai ekspansinya yang masih terus berjalan sampai saat ini, pada tahun 2005, tujuan untuk meningkatkan kapasitas terpasang baik ban radial maupun ban sepeda motor, termasuk ban dalam sepeda motor, sedangkan kapasitas ban bias tetap pada tingkat yang sama. Kapasitas produksi terpasang Perusahaan akan terus meningkat secara bertahap seiring dengan datangnya mesin secara bertahap.

Dengan program ekspansi tersebut, kapasitas produksi terpasang ban radial akan naik menjadi 45.000 ban per hari, sebagian untuk memenuhi rencana kenaikan off-take dari Michelin. Kapasitas terpasang ban sepeda motor akan meningkat menjadi 105.000 ban per hari, untuk mengakomodasi pertumbuhan yang signifikan dari pasar ban sepeda motor Indonesia. Perluasan yang telah direncanakan untuk kapasitas produksi terpasang ban radial dan ban sepeda motor Perusahaan telah didanai sepenuhnya dari penerbitan hutang obligasi.

Capital Expenses

The Company started its current expansion in 2005, when it decided to increase both radial and motorcycle tire installed capacity, including motorcycle tubes, while bias capacity will remain at the same level under this program. The Company's installed production capacity will continue to increase gradually as machinery will arrive in stages.

Under the current programs, radial tire installed production capacity will rise to 45,000 tires per day, in part to cater for the planned increases in off-take from Michelin. Motorcycle tire installed capacity will increase to 105,000 tires per day, to accommodate the significant growth of the Indonesian motorcycle tire market. The planned expansion of its radial and motorcycle installed production capacity has already been fully funded by the by the bond issue and the subsequent bond re-tap.

Total Penjualan
Total Sales

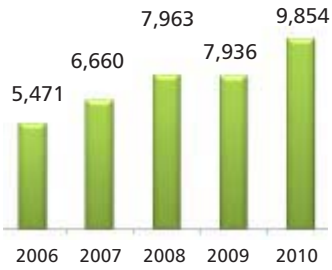

Penjualan Produk
Sales Product Breakdown

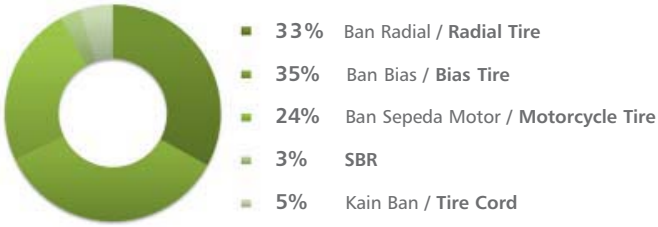

Laporan Laba Rugi Income Statement

Penjualan

Penjualan Untuk pertama kalinya dalam sejarah Perusahaan, penjualan bersih melampaui batas angka 1 milyar dollar AS. Pada tahun 2010, konsolidasi penjualan bersih meningkat sebesar 24% menjadi Rp 9.854 milyar dari Rp 7.936 milyar pada tahun 2009. Volume penjualan dalam semua segmen bisnis meningkat secara signifikan karena pasar domestik mengalami pertumbuhan yang kuat dan pasar ekspor dalam kondisi pulih normal setelah krisis otomotif global. Secara domestik, permintaan pasar didukung oleh tingkat rekor penjualan dari mobil dan sepeda motor baru serta meningkatnya kemampuan daya beli, khususnya di daerah pedesaan. Dalam segmen ekspor khususnya pasar AS terlihat meningkatnya aneka penjualan, sebagian disebabkan oleh tarif impor yang diberlakukan oleh pemerintah AS pada ban yang diproduksi di China. Pada tahun 2010, segmen ban bias merupakan penyumbang terbesar terhadap jumlah penjualan konsolidasi sebesar 35%, diikuti oleh ban radial (33%), ban sepeda motor (24%), kain ban (5%) dan karet sintetis (3%).

Jumlah penjualan divisi ban Perusahaan pada tahun 2010 meningkat sebesar 24% mencapai Rp 8.996 milyar dari Rp 7.245 milyar pada tahun 2009. Penjualan divisi karet sintetis dan divisi kain ban Gajah Tunggal meningkat sebesar 24% juga yaitu Rp 858 milyar, karena permintaan telah pulih dari pelambatan pada tahun lalu. Penjualan konsolidasi ke pasar replacement domestik pada tahun 2010 meningkat sebesar 23% mencapai Rp 5.096 milyar yang mewakili 52% dari jumlah penjualan konsolidasi perusahaan. Penjualan bersih dari ekspor dalam rupiah meningkat 19% yaitu 3.603 milyar, merepresentasikan 37% dari jumlah penjualan konsolidasi perusahaan pada tahun 2010. Penjualan pasar OE meningkat sebesar 50% dari Rp 769 milyar pada tahun 2009 menjadi Rp 1.155 milyar pada tahun 2010, merepresentasikan 12% dari jumlah konsolidasi penjualan Perusahaan. Peningkatan ini muncul karena lebih banyak penjualan ban bias OE pada tahun 2010 yang nilainya hampir dua kali.

Sales

For the first time in the history of the Company, net sales surpassed the USD 1 billion mark. In 2010, consolidated net sales increased 24% to Rp 9,854 billion from Rp 7,936 billion in 2009. Sales volumes in all business segment rose significantly as the domestic market experienced strong growth and the export market normalized after the global automotive crisis. Domestically, demand was supported by record sales levels of new cars and motorcycles and increased discretionary spending, especially in rural areas. In the export segment particularly the US market saw increasing sales, partly due to import tariffs being imposed by the US administration on tire produced in China. In 2010, the bias tire segment was the largest contributor to total consolidated sales with 35%, followed by radial tires (33%), motorcycle tires (24%), tire cord (5%) and synthetic rubber (3%).

Total sales from the Company's tire division in 2010 increased by 24% to Rp 8,996 billion from Rp 7,245 billion in 2009. Sales of Gajah Tunggal's Synthetic rubber and tire cord division increased by 24% as well to Rp. 858 billion, as demand recovered from a slowdown last year. The consolidated sales to the domestic replacement market in 2010 increased by 23% reaching Rp. 5,096 billion which represented 52% of the Company's total consolidated sales. Export net sales in rupiah increased 19% to Rp 3,603 billion, representing 37% of the Company's total consolidated sales in 2010. The OE market sales increased by 50% from Rp 769 billion in 2009 to Rp 1,155 billion in 2010, representing 12% of the Company's total consolidated sales. This increase comes on the back of more OE bias sales in 2010 that most than doubled in value.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Usaha

Pada tahun 2010, harga pokok penjualan meningkat sebesar 29% dari tahun 2009 menjadi Rp 7.915 milyar, karena penjualan yang lebih tinggi dan harga yang lebih tinggi dari bahan baku. Setelah penurunan harga bahan baku pada tahun 2009, tahun 2010 terlihat kecenderungan peningkatan yang baru untuk hampir semua jenis bahan baku yang digunakan dalam produksi ban, khususnya karet alam. Namun demikian, laba kotor meningkat 12,4% menjadi Rp 1.939 milyar, walaupun marjin kotor 2010 yaitu 19,7% lebih rendah ketimbang 23% pada tahun 2009, namun berdasarkan tata historis angka tersebut masih bangus. Marjin di tahun 2010 berada dalam tekanan karena karet alam dan bahan baku lainnya mengalami kenaikan harga.

Pada tingkat operasi tahun 2010, seluruh biaya operasi, yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya administratif umum, dengan jumlah keseluruhan Rp 651 milyar, mengalami penurunan sebesar 4% dari Rp 677 milyar pada tahun 2009, meskipun penjualannya lebih tinggi, namun mampu menghasilkan marjin operasi sebesar 13.1%. EBITDA mencapai USD 181 juta dari USD 142 juta pada tahun sebelumnya karena program ekspansi pada segmen ban radial dan ban sepeda motor telah memulai produksi komersial. Biaya penjualan yang utamanya terdiri dari biaya pengangkutan dan iklan serta promosi, menurun 8% menjadi Rp 435 milyar dari Rp 473 milyar pada tahun sebelumnya. Karena harga bahan baku cenderung meningkat dan permintaan cukup kuat beberapa program insentif penjualan yang dilakukan selama 2010 dikurangi. Sementara itu, biaya umum perusahaan dan biaya administratif, yang umumnya terdiri dari biaya karyawan dan biaya kantor administratif lain, sedikit meningkat sebesar 6%.

Cost of Sales and Operating Expenses

In the year ending December 31, 2010 cost of sales increased 29% from the same period in 2009 to Rp Rp 7,915 billion, due to higher sales and higher pricing of raw materials. After the plunge in raw material pricing in 2009, 2010 saw a renewed upward trend for all raw materials used in the production of tires, most notably natural rubber. Nonetheless, Gross profit increased 12.4% to Rp 1,939 billion even as the 2010 gross margin at 19.7% was lower than 23% in 2009, but still strong on a historical basis. Margins came under pressure in 4Q10 as natural rubber and other raw materials increased in pricing.

On the operating level in 2010, overall operating expenses, which consist of selling and general administrative expenses, totaled Rp. 651 billion, a 4% decrease from Rp. 677 billion in 2009, despite higher sales, leading to an operating margin of 13.1%. EBITDA reached USD 181 million from USD 142 million in the previous year as the expansion programs in the radial and motorcycle tire segments start to commence commercial production. Selling expenses, which comprise primarily of freight charges and advertising and promotion, decreased 8% to Rp 435 billion from Rp 473 billion in the prior year. As raw materials trended upward and demand was strong several sales incentive programs that were put in place during 2010 were reduced. Meanwhile, the Company's general and administrative expenses, which comprise primarily of personnel costs and other administrative office expenses, increased slightly by 6%.

Margin Kotor Konsolidasi
Consolidated Gross Margin

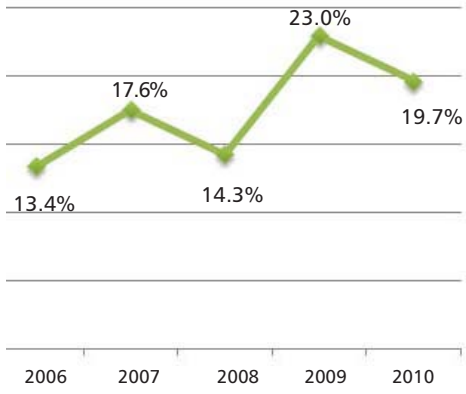

Laba Bersih

Laba bersih pada tahun 2010 mencapai Rp 831 milyar atau laba bersih per saham sebesar Rp 238. Kinerja operasional yang kuat telah didukung oleh biaya bunga yang rendah setelah dilakukan penawaran penukaran obligasi (exchange offer), kinerja positif perusahaan asosiasi dan pendapatan bunga yang lebih tinggi. Laba bersih tahun 2010 dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp 905 milyar pada tahun 2009. Namun, pendapatan bersih 2009 sangat dipengaruhi oleh apresiasi nilai rupiah yang kuat terhadap dollar AS pada tahun 2009. Karena hutang perusahaan dalam denominasi dollar AS, maka hal ini menghasilkan laba translasi non tunai sebesar Rp 487 milyar pada tahun 2009, sementara hal itu berkontribusi pada laba yang lebih kecil sebesar Rp 113 milyar pada tahun 2010.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan Pasal 71(3) Undang-undang Perseroan terbatas, mengatur bahwa, Perseroan Terbatas di Indonesia, diperbolehkan bagi dividen apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif. Pada tahun 2010, berdasarkan laba bersih pada tahun 2009, dividen sebesar Rp 59 milyar telah dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan. Jumlah ini setara dengan Rp 15 per saham. Karena perusahaan mencatat rugi bersih sebesar Rp 625 milyar pada tahun 2008, maka dividen tidak dibagikan pada tahun 2009. Pasal 70(1) Undang-undang Perseroan terbatas menyatakan bahwa pada setiap tahun fiskal, suatu perusahaan disyaratkan untuk menyisihkan jumlah tertentu setelah disetujui oleh para pemegang sahamnya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dari laba bersihnya sebagai cadangan, apabila perusahaan tersebut memiliki laba positif untuk tahun fiskal tersebut.

Net Income

Bottom line earnings in 2010 reached Rp 831 billion for the full year of 2010; or basic earnings per share of Rp 238. The solid operational performance was supported by lower interest expenses after the exchange offer, positive performance of our associated company and higher interest income. The net income of 2010 decrease become Rp 831 billion compares to a net profit of Rp 905 billion in 2009. However, 2009 net income was highly influenced by the strong appreciation of the Indonesian Rupiah against the US Dollar in 2009. Since the Company's debt is US Dollar denominated, this resulted in a non cash translation gain of Rp 487 billion in 2009, while it contributed to a smaller gain of Rp 113 billion in 2010.

Dividend Policy

Pursuant to article 71(3) of the Indonesian Company law, an Indonesian limited liability company can only distribute dividends if such company has a positive balance. In 2010, based on the net profit in 2009, a dividend of Rp 59 billion was distributed to the Company's shareholders. This is the equivalent of Rp 15 per share. Since the company recorded a net loss of Rp 625 billion in 2008, no dividend was distributed in 2009.

Article 70 (1) of the Indonesian Company Law states that in each financial year a company is required to set aside an amount (approved by its shareholders at the annual general meeting of shareholders (AGM)) from its net profit as reserves whenever such company has a positive profit balance for such financial year.

Laba (Rugi) Bersih (Rp. Milyar)
Net Income (Loss) (Rp. Billion)

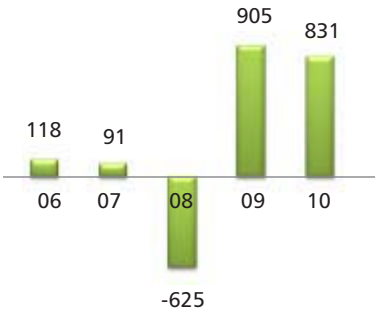

Penjualan Michelin ('000)
Michelin Off-Take ('000)

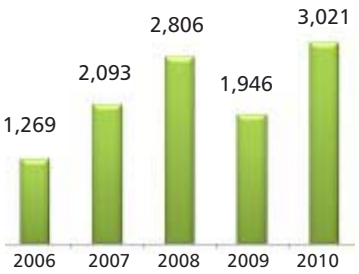

Aspek Pemasaran

Market Outlook

Perusahaan berada dalam posisi yang bagus untuk memanfaatkan secara penuh peningkatan permintaan ban dalam pasar Indonesia maupun pasar global pada tahun 2011. Namun, situasi permintaan yang kondusif, akan disertai dengan peningkatan harga bahan baku yang tajam, sehingga memberi tekanan pada marjin. Penjualan akan mengalami pertumbuhan dua digit, yang diharapkan didukung oleh meningkatnya kapasitas pamasangan segmen ban radial dan ban sepeda motor.

Kondisi ekonomi Indonesia, yang telah kembali tumbuh di tahun 2010, diharapkan beranjut pertumbuhannyadi atas landasan yang kuat pada tahun-tahun mendatang. PerkiraanPemerintah Indonesia saat ini untuk tahun 2011 terhadap pertumbuhan GDP adalah diatas 6%. Namun demikian, dari perspektif makro, tekanan inflasi, kemungkin akan adanya peningkatan suku bunga utama Bank Indonesia selama tahun tersebut dan dihilangkannya subsidi BBM untuk kendaraan pribadi dapat mempengaruhi pertumbuhan industri ban pada tahun 2011.

Penjualan mobil dan motor domestik diharapkan akan mencapai tingkat yang tinggi, setelah mencapai tingkat rekor pertumbuhannya pada tahun 2010. Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (GAIKINDO) saat ini memprediksi penjualan mobil 2011 akan mencapai 800.000 unit meningkat dari 765.000 pada tahun 2010. Penjualan sepeda motor diharapkan tumbuh sebesar 13% menjadi 8.3 juta unit dari 7.4 pada tahun tersebut berdasarkan kajian. Pinjaman mobil di Indonesia masih tersedia kendati BI memutusan akan meningkatan suku bunga.

Pasar replacement ban Indonesia diharapkan akan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan yang kuat selama tahun belakangan ini populasi mobil dan motor. Meningkatnya kesadaran terhadap merek dalam segmen ban mobil penumpang akan membantu penjualan ban radial domestic, begitupula dominasi kami di pasar yang berkelanjutan pada segmen ban sepeda motor dan ban bias. Kesempatan-kesempatan baru terus dikaji oleh manajemen dan perkembangan trend juga dimonitor secara ketat.

Dalam pasar ekspor, tahun 2011 mengharapkan pertumbuhan akan lebih lanjut dalam penjualan ban, karena kondisi ekonomi global secara perlahan mulai bangkit setelah terjadi resesi di seluruh dunia. Perusahaan diharapkan meningkatkan penjualan dalam semua target

The Company is well-positioned to take full advantage of growing tire demand in both the Indonesian and global markets in 2011. A conducive demand situation, however, will be coupled with starkly rising raw material prices, putting pressure on margins. Overall sales will see further double-digit growth, supported by increased installed capacity in the radial and motorcycle tire segments.

The Indonesian economy, which has been firing on all cylinders in 2010, is expected to remain on solid footing in the year ahead. Current expectation for 2011 GDP growth by the Indonesian Government is over 6%. Nonetheless, from a macro perspective, inflationary pressures, likely hikes in the Bank Indonesia key interest rate during the year and cuts in subsidies for private vehicles can affect growth in the tire industry for 2011.

Domestic car and motorcycle sales are expected to reach new highs, after record levels of 2010. The Association of Indonesian Automotive Manufacturers (GAIKINDO) currently forecast 2011 car sales to reach 800,000 units up from 765,000 in 2010. Motorcycle sales are expected to grow 13% to 8.3 million units from 7.4 in the year under review. Automotive lending in Indonesia is still readily available even in case BI will decide to raise interest rates.

The Indonesian tire replacement market will further benefit for the strong growth over the recent year in car and motorcycle population. Our increases brand awareness in the passenger car tire segment will help our domestic radial tire sales as well as continued market leadership in the motorcycle tire and bias tire segments. New opportunities are continuously being reviewed by the management and trends are closely monitored.

In the export market, 2011 will see a further growth in tire sales, as the global economy picks up steam after the world-wide recession. The Company is expected to grow sales in all important target regions; especially the US market, where Gajah Tunggal has made significant in-roads in the tire

wilayah yang penting. Penekanan yang khusus ditujukan pada pasar AS, dimana Gajah Tunggal menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam industri ban, sebagian didukung oleh tarif yang diterapkan oleh pemerintah AS terhadap ban-ban buatan China. Setelah berkurangnya permintaan dari Eropa pada tahun-tahun belakangan, permintaan terlihat meningkat pula di pasar AS

Program ekspansi Gajah Tunggal mendekati penyelesaiannya pada tahun 2011, dan Perusahaan akan mendapatkan hasil dari program ini. Namun persaingan pada tahun-tahun mendatang akan meningkat pada pasar domestik, dengan bertambah banyaknya kompetitor domestik begitupula pabrikan ban global yang baru akan memasuki Indonesia. Hal ini akan memberikan insentif tambahan bagi Perusahaan untuk tumbuh lebih cepat menjadi pabrikan kelas dunia yang menjadi tujuannya.

Satu hal yang harus diperhatikan terkait dengan kenaikan harga bahan baku ban saat ini adalah terutama bahan baku karet alam. Tidak diragukan lagi bahwa kenaikan tersebut akan memberikan tekanan pada marjin Perusahaan. Merupakan suatu fakta yang dihadapi oleh semua pabrikan ban, dimana pengelolaan terhadap kenaikan harga bahan baku merupakan hal mendasar bagi kesuksesan bagi semua pabrikan ban. Setelah keberhasilannya pada tahun 2010, Manajemen kembali memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan berikutnya pada tahun 2011.

industry, partly helped by the tariffs imposed on Chinese made tires by the US administration. After sluggish demand from Europe over the past years, demand is seen picking up there as well.

Gajah Tunggal's expansion programs will be nearing its completion in 2011, and the Company will bear fruits of this. However, the coming years will see increasing competition in the domestic market, with expanding domestic competitors as well as new global tire manufacturers entering Indonesia. This will give the Company additional incentive to grow even faster to become the world class manufacturer it envisions to be.

One cautionary note should be made in light of recent increases in prices of the raw materials for the Company's tires, most notably natural rubber. Undoubtedly these increases will put pressure on the margins of the Company. This is a reality that all tire manufacturers face, and management of the raw material price increases will be fundamental to the success of all tire manufacturers. After a record 2010, the Management feels a renewed confidence in facing these and other challenges in 2011.

Pemasaran Marketing

Ekuitas Merek *(Brand equity)*

Kesadaran yang kuat terhadap suatu merek dan pengakuan produk Perusahaan memberikan kontribusi yang besar bagi penetapan harga premium dan volume permintaan terhadap produk-produknya. Guna memperkuat upaya meningkatkan brand equity, Perusahaan membentuk divisi khusus untukmenangani semua kegiatan pemasaran pada tahun 2009. Hal ini telah menunjukkan manfaat yang nyata, dengan meningkatnya pangsa pasar domestik dan kesadaran merek GT Radial khususnya di seluruh Indonesia. Dukungan teknis dan pemasaran bagi para distributor dan perluasan keberadaan Perusahaan secara langsung hadir melalui konsep ritel, seperti TireZone, diharapkan akan memperkuat citra merek.

Disamping media iklan konvensional, seperti papan iklan, surat kabar, radio dan televisi, Perusahaan juga menggunakan cara lain yang lebih inovatif untuk mempromosikan produknya. Guna meningkatkan kesadaran terhadap merek yang berbeda yang diproduksi Perusahaan, Gajah Tunggal secara aktif mengorganisir, berpartisipasi dan menjadi sponsor bagi beberapa acara. Selama lima tahun terturut-turut, Perusahaan mengadakan acara GT Radial Treasure Hunt pada tahun 2010. Acara pencarian harta karun, dengan tema tahun ini yaitu 'pengalaman dan pencarian', adalah reli mobil yang menyenangkan bagi komunitas otomotif dan keluarganya sambil mengenalkan produk-produk GT radial kepada mereka. Bahkan acara lain yang diadakan pada tahun 2010 ditujukan pada keselamatan pengemudinya, misalnya berkendaraan aman dengan menggunakan GT Radial bagi komunitas tersebut dan GT Radial Safe & Care. Untuk acara yang disebutkan kedua, perwakilan dari Perusahaan memberikan pemeriksaan ban secara gratis dan konsultasi di stan-stan yang terletak di sisi jalan tol selama acara mudik sebelum hari raya Idul Fitri.

Selain itu, pada tahun 2010 Perusahaan meningkatkan kehadirannya dalam komunitas balap dengan menjadi sponsor dalam aktivitas-aktivitas pada beragam lomba balap. Hal ini meliputi kejuaraan GT Radial Car Championship, kejuaraan GT Radial Super Touring Championship, kejuaraan Savero Komodo 4x4 off-road championship, kejuaraan BMW Touring Championship dan Mercedes kejuaraan Benz C-Class Touring Championship. Hubungan perusahaan dengan Mercedes Benz Indonesia selanjutnya terbangun saat ban GT Radial ditunjuk sebagai ban resmi untuk acara pengalaman Mengendarai Mercedes Benz 2010. GT Radial juga mempromosikan aktivitas emerging drifting di Indonesia melalui acara seri GT Radial Jakdrift tahun 2010.

Brand Equity

The strong brand awareness and recognition of the products of the Company strongly contribute to premium pricing and volume demands of these products. In order to strengthen brand equity efforts, the Company appointed a specially designated division for all marketing activities in 2009. This has had tangible benefits already, with domestic market share and brand awareness of the GT Radial brand notably increasing across Indonesia. Technical and marketing support to distributors and expanding the Company direct presence through retail concepts, such as TireZone, further enhance brand image.

Besides conventional advertising media, such as billboards, newspapers, radio and television, the Company also uses other more innovative ways of promoting its brand. In order to raise awareness of the different brands that the Company produces, Gajah Tunggal actively organizes, participates and sponsors numerous events. For the fifth consecutive time, the Company organized the GT Radial Treasure Hunt in 2010. The treasure hunt, with this year's theme of 'experience and discover', is a fun city rally for automotive communities and families while familiarizing them with the GT Radial products. Yet other events organized in 2010 were geared towards the safety of drivers, such GT Radial Safety driving for the Community and GT Radial Safe & Care. In the latter, representatives of the Company provide free tire check and consultation at stands next to the highways during homecoming (Mudik) period right before Idul Fitri.

Moreover, in 2010 the Company increased its presence in the racing community by stepping up sponsoring activities in multiple racing events. These included the GT Radial Car Championship, the GTRadial Super Touring Championship, the Savero Komodo 4x4 off-road championship, the BMW Touring Championship and Mercedes Benz C-Class Touring Championship. The Company's relationship with Mercedes Benz Indonesia was further build upon when GT Radial tires were appointed as the official tires for the Mercedes Benz Driving experience 2010. GT Radial also promotes the emerging drifting activities in Indonesia through the GT Radial Jakdrift series 2010.

Pameran IRC di PRJ Kemayoran
IRC exhibition at PRJ Kemayoran

Kegiatan lain adalah Perusahaan menjadi sponsor pada kejuaraan balap motor (nasional) dan Motorprix (regional), dimana Perusahaan memberikan dukungan sejak 2007. Untuk menunjukkan komitmen Gajah Tunggal dalam mempromosikan cara berkendara yang aman diantara siswa-siswa sekolah menengah atas, Perusahaan membuat program yang disebut 'IRC Goes To School/IRC masuk sekolah' untuk mendorong mereka agar menunjukkan tanggung jawab dalam berkendara dan meningkatkan kesadaran terhadap produk IRC untuk sepeda motor. Hal yang penting pula bagi brand equity adalah kehadiran GT Radial dan IRC pada acara-acara nasional dan internasional. GT Radial dan IRC memiliki stan yang besar pada Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2010 dan Pameran Motor Internasional Indonesia (IIMS) tahun 2010.

The Company's sponsoring activities extent to motorcycle racing in the Indoprix (national) and Motorprix (regional) championship, which the Company has supported since 2007. To portray Gajah Tunggal's commitment to promote safety riding amongst the youth high school students, the Company created a program called 'IRC Goes To School' to encourage them to ride responsible and to increase brand awareness of the Company's motorcycle brand IRC. Essential for brand equity is also the presence of GT Radial and IRC on both national and international fairs. GT Radial and IRC had large stands on both the Pekan Raya Jakarta (PRJ) 2010 fair as the Indonesia International Motor Show (IIMS) 2010.

Pameran ban Champiro ECO
Champiro ECO tire exhibition

GT Care

Jaringan Distribusi

Perusahaan telah mengembangkan jaringan distribusi nasional dan internasional yang kuat. Di pasar replacement Indonesia, perjanjian dengan para distributor besar Perusahaan diperbarui setiap tahun. Sebagian besar dari para distributor Perusahaan telah menjadi pelanggan Perusahaan selama lebih dari 30 tahun. Jaringan penjualan ekspor Perusahaan terdiri dari lebih dari 70 distributor yang memasok ban di lebih dari 90 negara. Hubungan dengan para distributor internasional Perusahaan adalah hubungan jangka panjang, banyak diantaranya yang telah menjadi pelanggan Perusahaan selama lebih dari sepuluh tahun. Di Eropa, Perusahaan dibantu oleh GITI tire (Europe) B.V, yang memberikan bantuan kepada Perusahaan berupa jasa promosi terttentu dan jasa pemasaran.

Distribution Network

The Company has developed a strong domestic and international distribution network. In the Indonesian replacement market, the Company's wholesale distributors' appointments are renewed on an annual basis and purchases are made on order-by-order basis. Many of its distributors already have been the Company's customers for over 30 years. The Company's export sales network consists of more than 70 distributors who supply tires in over 90 countries. The relationships with its international distributors are long-term, many of whom have been customers of the Company of over ten years. In Europe, the Company is helped by GITI tire (Europe) B.V., which provides the Company with certain promotional and marketing services.

Konsep Retail

Di samping terus menjalin hubungan jangka panjang dengan distributor domestik, Perusahaan juga berfokus pada saluran distribusi milik Perusahaan sendiri. Konsep TireZone menggambarkan salah satu inovasi yang mencerminkan tekad Perusahaan untuk mengambil porsi yang lebih besar dari pasar retail Indonesia. TireZone, sebuah gerai ritel dengan beragam merek yang didirikan melalui kerjasama dengan Michelin, menawarkan beragam merek seperti GT Radial, Michelin dan BF Goodrich – secara bersamaan menyediakan layanan yang terkait dengan ban guna memenuhi kebutuhan ban konsumen. Pendirian konsep toko ritel TireZone bersama-sama dengan Michelin memungkinkan Perusahaan untuk mendistribusikan ban radial Perusahaan ke pasar ritel yang lebih luas. Baru-baru ini terdapat 40 gerai TireZone di 16 kota di seluruh Indonesia. Perusahaan berencana untuk terus meningkatkan dan membangun waralaba TireZone.

Dimulai pada tahun 2007, Perusahaan juga mulai mendistribusikan ban radial dan ban sepeda motor Perusahaan di dalam negeri melalui Carrefour, peritel besar di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2010, Perusahaan memiliki konter penjualan ban di 12 hypermarket Carrefour di seluruh Indonesia. Di samping Carrefour, perusahaan juga memiliki konter penjualan di 2 outlet Ace Hardware dan mendistribusikan ban motor melalui ritel AMX. Semua ini menambah jumlah outlet ritel dimana orang bisa membeli ban-ban produksi Perusahaan. Di samping menghasilkan tambahan pendapatan, konsep ritel ini juga meningkatkan kesadaran terhadap produk yang dibuat oleh Perusahaan. Kedepannya, Manajemen akan terus berusaha untuk mencari cara baru dan inovatif untuk mendistribusikan produk-produk Perusahaan.

Retail Concepts

In addition to the long-term relationships with its various domestic distributors, the Company is also focusing on its own distribution channels. The TireZone concept portrays one of the innovations that reflect the Company's intent to capture a larger portion of the Indonesian retail market. TireZone, a multi-brand platform retail outlet established in partnership with Michelin, offers various brands such as GT Radial, Michelin and BF Goodrich – together with tire-related services that cater to tire consumers' needs. The establishment of TireZone retail concepts stores together with Michelin enables the Company to distribute its replacement radial tires to a wider retail market. Currently, there are 40 TireZone outlets in 16 cities around Indonesia. The Company plans to continue building the TireZone franchise.

Starting in 2007, the Company also began distributing it radial tires and motorcycle tires domestically through Carrefour, a major retailer in Indonesia. As of the end of 2010, the company had tire sales counters at 12 Carrefour hypermarkets throughout Indonesia. Besides Carrefour, the company also has sales counters at 2 outlets of Ace Hardware and distributed its motorcycle tire through AMX retail. All these added to the growing number of retail outlets were one can purchase the Company's tires. Besides generating additional revenue, these retail concepts also raise brand awareness for the brand that the Company produces. Going forward, the Management will continue to look for new and innovative manners to distribute its products.

Product Mix

Tinjauan Perusahaan terhadap product mix Perusahaan dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan marjin yang sebaik mungkin dengan mengendalikan biaya produksi Perusahaan. Berkenaan dengan hal ini, Manajemen berkeyakinan bahwa ada peluang pertumbuhan yang signifikan pada segmen produk khusus seperti ban Ultra High Performance (UHP), ban High Performance (HP) dan ban musim dingin serta ban sepeda motor High Performance (HP). Produk-produk ini pada umumnya mempunyai marjin yang lebih besar, karena pelanggan yang menjadi sasaran cenderung kurang sensitif terhadap harga. Pada tahun 2010, bauran produk/product mix ban radial dalam hal ini nilai penjualan, adalah sebesar 7% ban UHP, 35% ban HP, 37% ban standar dan sisanya 21% adalah berbagai jenis ban radial (seperti ban SUV dan ban LTR). Manajemen berusaha untuk meningkatkan pangsa ban UHP dan ban HP pada product mix ban radial.

Product Mix

The Company reviews its product mix on a continuing basis in order to achieve the best possible margins while managing its production costs. With regard to this, the management believes that there are significant growth opportunities in specialty product segments such as Ultra-High Performance (UHP), High Performance (HP) and winter tires as well as HP motorcycle tires. These products generally achieve higher margins, because target customers tend to be less price-sensitive. In 2010, radial tire product mix in terms of sales value was 7% UHP tires, 35% HP tires, 37% standard tires and the remaining 21% for other types of radial tires (such as SUV and LTR tires). The management is looking to increase the share of UHP and HP tires in the Company's radial product mix.

konsep riret perusahaan
company's retail concepts

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

Perkembangan PT. Gajah Tunggal Tbk hingga menjadi produsen ban terkemuka tidak hanya didukung oleh profesionalisme dan inovasi, tetapi juga oleh komitmen kami untuk menerapkan standar yang tinggi dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

PT. Gajah Tunggal Tbk's growth to become an established tire manufacturer was supported not only by professionalism and innovation, but also by our commitment to pursue a high standard of good corporate governance (GCG).

Pendekatan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) merupakan komponen yang penting dari visi dan misi Perusahaan. Manajemen berkeyakinan bahwa mekanisme akuntabilitas yang kuat kepada semua stakeholder akan menguntungkan kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Keberhasilan penyelesaian penawaran Penukaran Obligasi (Bond Exchange Offer) adalah salah satu contoh dari rasa saling percaya antara manajemen dan Stakeholder kami, yang didukung oleh pendekatan GCG yang transparan dan jelas.

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG, manajemen Perusahaan telah mengambil langkah-langkah berkelanjutan untuk mempromosikan dan memelihara GCG sebagai bagian penting dari budaya dan nilai-nilai yang akan diadopsi oleh seluruh karyawan di semua tingkat organisasi.

GCG Approach

Good Corporate Governance (GCG) is an essential component of the Company's vision and mission. The management believes that a strong accountability mechanism to all stakeholders will benefit the Company's overall performance. The successful completion of the Bond Exchange offer is one of the examples of mutual trust between the management and our stakeholders, supported by a transparent and clear GCG approach

In implementing the GCG principles, the Company's management has taken continuous steps to promote and nurture GCG as an important part of the Company's culture and values to be adopted by all employees at all levels of the organization.

Dewan Pengelola

Pengelolaan operasional rutin Perusahaan dilakukan oleh Dewan Direksi (BOD) dibawah pengawasan Dewan Komisaris (BOC), yang anggotanya ditunjuk oleh rapat umum pemegang saham. Selain itu, Perusahaan memiliki Komite Audit yang diketuai oleh salah satu Komisaris Independen Perusahaan.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan sebesar Rp 60.339 juta dan Rp 60.462 juta, masing-masing pada tahun 2010 dan tahun 2009. Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan remunerasi bagi Dewan Direksi.

Dalam melakukan tugas mereka, anggota direksi bertindak berdasarkan informasi yang lengkap dengan itikad baik, dengan kehati-hatian, untuk kepentingan terbaik bagi Perusahaan dan pemegang saham.

Direksi melaksanakan tugasnya secara independen, hati-hati dan dengan mengikuti prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Ketaatan pada prinsip-prinsip ini sangat penting dalam membangun kepercayaan Perusahaan bagi pemegang saham Perusahaan dan stakeholder lainnya.

Governing Boards

The management of the day-to-day operations of the Company is carried out by the Board of Directors (BOD) under the supervision of the Board of Commissioners (BOC), the members of which were appointed by a general meeting of shareholders. In addition, the Company has an Audit Committee that is chaired by one of its Independent Commissioners.

Total salaries and benefits paid to commissioners and directors of the Company amounted to Rp. 60,339 million and Rp 60,462 million, in 2010 and 2009, respectively. The Annual General Meeting of Shareholders grants power of attorney to the Board of Commissioners to determine remuneration for the Board of Directors.

In performing their tasks, the governing board members act on a fully informed basis, in good faith, with due care, and for the best interest of the Company and its shareholders.

The governing board performs its duty independently, carefully and with adherence to the principles of transparency, accountability, responsibility, and fairness. Adherence to these principles is critical in building the Company's trustworthiness to its shareholders and other stakeholders.

Peran Komisaris

Perusahaan menyadari bahwa peran Komisaris sangat penting dalam melindungi kepentingan para pemegang saham. Komisaris Perusahaan adalah profesional independen dengan pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam industri, dan dalam bidang keuangan serta hukum dan peraturan pasar modal.

Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang penuh untuk mengawasi kinerja Direksi, dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi jika dipandang perlu. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas setiap informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan komprehensif.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, sebuah Komite Audit Independen, dengan seorang Komisaris Independen sebagai ketuanya didirikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan Pasar Modal

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris mengadakan 4 kali rapat resmi, dengan persentase kehadiran rata-rata sebesar 62%. Dalam rapat-rapat ini, Dewan Komisaris menelaah dan menyetujui proposal yang disampaikan oleh Dewan Direksi.

Commissioners Role

The Company realizes that the role of Commissioners is very important in protecting the interests of its shareholders. The Company's commissioners are independent professionals with extensive experience and knowledge in the industry, as well as in the financial and capital market laws and regulations.

BOC is responsible and fully authorized to supervise the Directors' performance, and to provide advice to the Board of Directors as necessary. The BOC is entitled to access any corporate information in a timely and comprehensive manner.

To assist the BOC in discharging their role, an Independent Audit Committee, with an Independent Commissioner as its head was established in line with the rules and regulations of the Indonesia Stock Exchange.

During 2010, the BOC held 4 formal meetings, with an average attendance of 62%. In these meetings, the Board of Commissioners reviewed and approved proposals submitted by the Board of Directors.

Peran Direksi

Direksi Perusahaan bertanggung jawab untuk memimpin Perusahan dan untuk merumuskan kebijakan Perusahaan sesuai dengan filosofi Perusahaan dan Anggaran Dasar Perusahaan, serta sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Tugas utama Direksi adalah memimpin Perusahaan untuk mencapai tujuan Perusahaan, seraya memelihara dan memanfaatkan aset dan sumber daya secara profesional dan bertanggung jawab. Direksi diwajibkan untuk melakukan pertemuan secara teratur, tetapi juga dapat mengadakan pertemuan yang tidak terjadwal sesuai dengan kebutuhan.

Dewan Direksi mengadakan 12 kali rapat resmi di tahun 2010, dengan persentase kehadiran rata-rata sebesar 86%. Dalam rapat-rapat tersebut, Dewan Direksi membahas kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, serta pengembangan usaha Perusahaan. Keputusan-keputusan kunci dibuat dalam rapat tersebut yang dilaporkan dalam pertemuan rutin dengan Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan tersebut, Dewan Komisaris memberikan masukan dan atau persetujuan.

Director's Role

The Company's BOD is responsible for leading the Company and for formulating Company policies in line with the Company's philosophy and its Articles of Association, in conformance with applicable laws and regulations.

The BOD's main responsibility is to lead the Company toward meeting its objectives, whilst safeguarding and utilizing its assets and resources in a professional and responsible manner. The BOD is required to conduct meetings regularly, but may also hold unscheduled meetings as needed .

The BOD held 12 formal meetings in 2010, with an average attendance of 86%. In these meetings, the BOD discussed the Company's operational and financial performance, as well as the development of the Company's business. The key decisions made in these meetings were reported in regular meetings to the BOC. Based on these reports, the BOC gave their advice and or approval.

Komite Audit

Nama : **Sunaria Tadjuddin**
Jabatan : Ketua Komite Audit

Sunaria Tadjuddin diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada tahun 2004 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perusahaan. Beliau berkarir di Direktorar Jenderal Pajak selama 30 tahun, dimana beliau pernah menjabat sebagai Direktur Pajak Pertambahan Nilai. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1965 dengan gelar Sarjana Akunting.

Nama : **Muredy Wibowo**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Muredy Wibowo telah menjadi anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2002. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Accounting Manager di beberapa perusahaan dan bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BKPK), Auditor Pemerintah Indonesia. Beliau adalah lulusan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984 di bidang Akuntansi.

Nama : **Rudi Haryonto**
Jabatan : Anggota Komite Audit

Rudi Haryonto saat ini menjadi anggota Komite Audit Perusahaan. Selain itu beliau adalah senior manager di PT Kasongan Bumi Kencana dan memiliki pengalaman yang luas dalam bidang keuangan dan akuntansi. Beliau merupakan alumni dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan alumni dari STIE YAI, keduanya dalam bidang Akuntansi.

Tugas Komite Audit meliputi pengawasan terhadap Internal Audit Unit dan External Auditors untuk menjaga indepedensi dan obyektivitas. Mencakup pengkajian rencana audit, pelaksanaan, dan penelaahan, serta mengawasi tindak lanjut hingga hasil audit. Komite ini juga secara aktif berpartisipasi dalam pemilihan Akuntan Publik, mengevaluasi kemampuannya dalam menjaga independensi, menetapkan kriteria evaluasi untuk pekerjaannya, dan melakukan evaluasi sesuai dengan kriteria

Komite Audit memiliki akses penuh dan tidak terbatas terhadap semua catatan, karyawan, sumber daya dan dana, serta aset Perusahaan lainnya dalam menjalankan tugasnya.

Sepanjang tahun 2010, Komite Audit telah mengadakan empat kali pertemuan dengan manajemen, yang dihadiri oleh Komisaris Independen Perusahaan, dalam perannya sebagai Ketua Komite Audit, dan sebagai anggota Komite Audit.

Audit Committee

Name : **Sunaria Tadjuddin**
Title C : Chairman Audit Committee

Sunaria Tadjuddin was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2004 and now serves as the chairman of the Company's Audit Committee. He served as a Government tax officer for 30 years, where he rose to become the Value-Added Tax Director. He graduated from the University of Indonesia in 1965 with a Bachelor of Arts degree in Accounting.

Name : **Muredy Wibowo**
Title : Member Audit Committee

Muredy Wibowo has been an member of the Company's Audit Committee since 2002. Prior to this he served as Accounting Manager at several companies and served in Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembanguang (BKPK), the Indonesian State Auditor. Mr Wibowo graduated from Gajah Mada University in 1984 in Accountancy.

Name : **Rudi Haryonto**
Title : Member Audit Committee

Rudi Haryonto currently serves as a member of the Company's Audit Commiittee. Next to this he is a senior manager at PT Kasongan Bumi Kencana and has extensive experience in finance and accounting. Mr Haryonto is both an alumnus of the State School of Accountancy (STAN) as well as of STIE YAI both majoring in Accountancy.

The Audit Committee's duties include the supervision of both Internal Audit Unit and External Auditors to maintain independency and objectivity. This entails reviewing the audit plan, execution, and review, as well as overseeing the follow up to the audit result. This committee also actively participates in the selection of the Public Accountant, evaluates its ability to keep its independence, establishes evaluation criteria for its work, and performs the evaluation based on the criteria.

The Audit Committee has full and unlimited access to any records, employees, resources and funds, as well as other assets of the Company in performing its duty.

Throughout 2010, the Audit Committee held four meetings with management, which were attended by the Company's Independent Commissioner, in his role as the Audit Committee Head, and the members of the Audit Committee.

Sekretaris Perusahaan

Nama : **Catharina Widjaja**

Jabatan : Director of Corporate Communications and Investor Relations; Corporate Secretary

Catharina Widjaja diangkat sebagai Direktur Perusahaan pada tahun 2004. sebelum bergabung dengan Gajah Tunggal Group, beliau bekerja di bebagai perusahaan multinasional termasuk HSBC Indonesia, selama sembilan tahun, dengan posisi terakhir sebagai country treasurer. Beliau menerima gelar Master of Science in Control Engineering dari University of Bradford pada tahun 1986, dan Graduateship in Mathematics and its Applications dari Sheffield Polytechnic, Inggris pada tahun 1985 dan HND in Mathematics Statistic & Computer Studies dari Leeds Polytechnic, Inggris, pada tahun 1983. Beliau juga merupakan ketua Koalisi Bisnis Indonesia dalam bidang AIDS (IBCA). Tugas utama Sekretaris Perusahaan adalah memastikan bahwa Perusahaan memenuhi dan mentaati hukum, peraturan dan ketentuan pasar modal. Selain itu, Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai juru bicara dalam mengkomunikasikan kebijakan dan pencapaian Perusahaan kepada para pemegang saham, investor, analis pasar modal, media massa, masyarakat umum, pejabat pemerintah dan pengawas pasar modal.

Beliau bekerja juga menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan

Company Secretary

Name : **Catharina Widjaja**

Title : Director of Corporate Communications and Investor Relations, Corporate Secretary

Catharina Widjaja was appointed as a Director of the Company in 2004. Prior to joining the Gajah Tunggal group, she worked for various multinational companies including HSBC Indonesia, for nine years, where she last held the position of country treasurer. She received a Master of Science in Control Engineering from the University of Bradford in 1986, and Graduated in Mathematics and its Applications from Sheffield Polytechnic, in 1985 and a HND in Mathematics, Statistics and Computer Studies from Leeds Polytechnic, United Kingdom, in 1983. Ms. Widjaja is also the chairperson of the Indonesian Business Coalition in AIDS (IBCA).The main duty of the Company Secretary is to ensure that the Company complies with and abides by the laws, regulations and stipulations in the capital market. In addition, the Company Secretary functions as the speaker in communicating policies and achievements of the Company to shareholders, investors, capital market analysts, mass media, the general public, government officials and capital market supervisor.

Auditor Eksternal

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada bulan Mei 2010, Perusahaan memutuskan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan, anggota dari Deloitte Tohmatsu sebagai auditor eksternal Perusahaan untuk periode tahun 2009.

External Auditor

According to the May 2010 General Shareholders Meeting, the Company decided to appoint Registered Public Accountants Osman Bing Satrio & Partners, a member of Deloitte Touche Tohmatsu as its external auditor for the period of 2010.

Pengelolaan Risiko

Kemampuan Perusahaan untuk terus memberikan nilai-nilai kepada para pemegang saham (stakeholder) Perusahan sangat tergantung pada kemampuan Perusahaan untuk menyadari berbagai risiko yang relevan dalam operasi Perusahaan, dengan menempatkan sebuah mekanisme untuk memantau risiko tersebut, dan untuk menangani berbagai kontijensi yang muncul dari risiko tersebut. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan menghadapi risikko pasar sebagai berikut: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga bahan baku, dan risiko biaya energi.

Perusahaan menghadapi risiko mata uang melalui pembiayaan hutang Perusahaan, yang menggunakan instrumen mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan sebagian besar dalam mata uang Dollar AS. Pembelian bahan baku Perusahaan dlam mata uang Dollar AS relatif seimbang dengan pendapatan ekspor

Risk Management

The Company's continued ability in providing values to its stakeholders relies on its ability to sense the different risks relevant to its operation, to put in place a mechanism to monitor those risks, and to handle the different contingencies arising from them. In its operation, the Company is exposed to the following market risks: foreign currency risk, raw material price risks, and energy cost risks.

The Company is exposed to the currency risks through its financing, which used USD denominated instruments. The Company's purchases of raw materials in USD are in relative balance with the export revenue it receives in foreign currency, mostly in USD, in effect minimizing its currency risks from operations.

yang diterima dalam mata uang asing, yang sebagian besar dalam Dollar AS, untuk mengurangi efek risiko mata uang Perusahaan yang berasal dari operasi Perusahaan.

Perusahaan menghadapi fluktuasi harga bahan baku utama Perusahaan, yang berupa barang-barang komoditi. Risiko ini biasanya dapat dikompensasikan sebagian atau seluruhnya dengan menyesuaikan harga produk Perusahaan kepada pelanggan Perusahaan. Perusahaan juga menghadapi fluktuasi biaya energi, yang pada umumnya berkorelasi dengan harga minyak dunia. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan melakukan diversifikasi penggunaan energi Perusahaan dengan menggunakan gas alam yang lebih murah sebagai sumber energi di samping minyak solar dan listrik yang dipasok oleh PLN.

Pengendalian Internal

Nama : **Sugianto**
Judul : Kepala Internal Audit

Sugianto diangkat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan pada tahun 2009. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior Manager Finance and Accounting di PT Prima Sentra Megah dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dan menjabat berbagai posisi di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Beliau adalah lulusan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1988.

Perusahaan berkeyakinan bahwa keberadaan dari nilai yang kuat dan sistem kendali internal merupakan syarat yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang ditentukan oleh direksi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh seluruh ringkat unit usaha Perusahaan.

Direksi mengkomunikasikan secara regular nilai dan pentingnya memiliki pengendalian intern yang kuat melalui berbagai jalur, termasuk pertemuan rutin operasional dan peluang-peluang lainnya.

Sistem pengendalian intern Perusahaan diimplementasikan melalui penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP), dokumentasi ISO/TS 16494 dan audit berkala Perusahaan, dan melalui implementasi Aplikasi Oracle untuk mengelola dan mengendalikan keuangan, distribusi, dan proses produksi Perusahaan.

Perusahaan juga telah membentuk departemen audit internal untuk melakukan tinjauan secara berkala atas operasional dari setiap unit bisnis untuk memastikan bahwa tingkat pengendalian intern yang ditetapkan oleh sistem tersebut di atas adalah memadai dan diterapkan dengan efektif.

Akses Informasi

Perusahaan telah mengembangkan situs internet www.gt-tires.com. Untuk menjamin kemudahan akses informasi dan publikasi Perusahaan untuk para pemegang saham kami dan stkeholders serta masyarakat umum yang ingin berinvestasi. Situs internet ini menyediakan informasi lengkap mengenai produk, kinerja operasional dan keuangan Perusahaan, serta informasi lainnya yang relevan kepada pengunjung situs ini.

The Company is exposed to the fluctuation of its key raw material prices, which are commodities. This exposure can usually be partially or fully compensated for adjusting its product prices to the Company's customers.

The Company is exposed to the fluctuation of energy costs, which generally correlate to global oil prices. To minimize this exposure, the Company diversified its energy usage to include an ability to use the cheaper natural gas as an energy source in addition to diesel fuel and electricity supplied by PLN.

Internal Control

Name : Sugianto
Title : Head of Internal Audit

Sugianto was appointed as head of Internal Audit of the Company in 2009. Prior to this he served as senior manager of Finance and Accounting at PT Prima Sentra Megah from 2005 to 2009 and held various positions within Board of Supervisory Financial & Development (BPKP). Mr Sugianto graduated from State School of Accountancy (STAN) in 1988.

The Company believes that the presence of a strong value and a system of internal control is a necessary condition to ensure that the strategy and policy defined by the Governing Board is executed in earnest by all levels of the Company's business units.

The BOD communicates the value and importance of having a strong internal control regularly through various channels, including regular operational meetings and other opportunities.

The system of internal control in the Company is implemented through the application of standard operating procedure (SOP), ISO/TS 16494 documentation and its regular audit, and the implementation of Oracle Application to manage and control its financial, distribution, and manufacturing operations.

The Company has also established an internal audit department to perform regular reviews of the operation of each business unit to ensure that the internal control level defined by the above systems is adequate and effectively applied.

Informational Access

To ensure easy access of Company information and publications for our shareholders and stakeholders as well as the general investing public - the Company has developed the www.gt-tires.com web site. This website provides comprehensive information pertaining to the Company's products, operations and financial performance, as well as other information relevant to this audience.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Sejak berdirinya di tahun 1951, Perusahaan telah secara aktif mempromosikan program-progran yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Selama bertahun-tahun, Gajah Tunggal telah dengan tegas berkomitmen untuk program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang kuat, yang mana program ini telah menerima berbagai penghargaan. Untuk Gajah Tunggal, CSR mempunyai arti lebih dari sekedar mematuhi peraturan yang ada, yang hanya semata-mata untuk kepentingan Hubungan Masyarakat, tetapi juga untuk melayani untuk kemajuan komunitas di tempat kerja. Program CSR Gajah Tunggal untuk mengembangkan empat pilar: kesehatan, pendidikan, pengembangan masyarakat dan lingkungan.

Ever since its establishment in 1951, the Company has been actively promoting programs that benefit the larger community. Through the years, Gajah Tunggal has been firmly committed to a strong Corporate Social Responsibility (CSR) program, for which it had received multiple awards. To Gajah Tunggal, CSR means more than just complying with existing rules, for the sole purpose of Public Relations, but to serve for the betterment of the community in the workplace. Gajah Tunggal's CSR program revolves around four pillars; health, education, community development and the environment.

Kesehatan

Kegiatan program kesehatan berfokus pada pencegahan HIV/AIDS dan penyalahgunaan obat serta mengurangi angka kematian anak. Perusahaan secara pro-aktif bekerja sama dengan Yayasan Kusuma Buana, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yang mengkhususkan diri pada dalam pencegahan HIV/AIDS, untuk meluncurkan sebuah program untuk mengembangkan pelatihan pencegahan HIV/AIDS yang diwajibkan bagi karyawan Perusahaan oleh rekan pendidik. Pada bulan Mei 2004, Perusahaan memperoleh penghargaan dari Pemerintah Indonesia dan International Labour Organization (ILO) untuk kepedulian dan komitmennya terhadap pencegahan HIV/AIDS di tempat kerja.

Pada tahun 2007, Gajah Tunggal menjadi anggota pendiri Indonesian Business Coalition on Aids (IBCA). Koalisi ini bertujuan untuk memerangi HIV/AIDS melalui sektor swasta, dengan penyampaian untuk program tempat kerja yang efektif yang berfokus pada kesadaran dan pencegahan. Ini adalah komitmen yang berkelanjutan dan sepanjang tahun 2009, manajemen secara aktif terlibat dalam kegiatan IBCA dan perekrutan anggota baru. Pada tahun 2009, IBCA membantu menyelenggarakan sebuah program tempat kerja yang cerdas, yang terdiri dari 6 lokakarya untuk staf kantor pusat untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu seputar HIV/AIDS.

Pada bulan Mei 2010, Gajah Tunggal bersama dengan Kick Andy Foundation memberikan lebih dari 40 alat bantu bagi orang-orang yang menderita cacat fisik. Pada tahun 2007, Perusahaan menerima penghargaan bergengsi untuk komitmennya kepada United Nations Milenium Development Goals, khususnya pada upaya Perusahaan untuk memerangi mortalitas anak yang diberikan oleh Metro TV dan didukung oleh Perserikatan Bangsa-bangsa. Sekitar 1 juta suntikan imunikasi telah diberikan kepada bayi dan anak-anak di komplek industri GT selama beberapa dekade. Dengan mensponsori acara anti-narkoba dalam rangka kerjasama dengan Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB), seperti pada Kampanye Lights On pada tahun 2006, 2007 dan 2008 yang berlokasi di monumen Selamat Datang, dan untuk meningkatkan kesadaran di antara karyawan Perusahaan, Perusahaan juga berharap untuk memainkan perannya dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba.

Health

The health activities programs focus on HIV/AIDS and drugs abuse prevention as well as reducing child mortality. The Company has pro-actively collaborated with Yayasan Kusuma Buana, an NGO specializing in prevention of HIV/AIDS, to launch a program evolving around compulsory HIV/AIDS prevention training of its employees by peer educators. In May 2004, the Company received an award from the Indonesian government and International Labour Organization (ILO) for its concern and commitment towards the HIV/AIDS prevention in the workplace.

In 2007, Gajah Tunggal became founding member of the Indonesian Business Coalition on Aids (IBCA). This coalition aims to combat HIV/AIDS through the private sector, by the delivery of effective workplace programs that focus on awareness and prevention. This is an on-going commitment and throughout 2009, the management was actively involved in the activities of IBCA and the recruitment of new members. In 2009, IBCA helped organize a smart workplace program, which comprised of 6 workshops for head office staff to provide further in-depth knowledge on the issues surrounding HIV/AIDS.

In May 2010, Gajah Tunggal together with the Kick Andy Foundation provided over 40 prostheses to physically disabled people. In 2007, the Company received prestigious recognition for its commitment to the United Nations Millennium Development Goals, specifically the efforts of the Company to combat child mortality handed out by Metro TV and endorsed by the United Nations. Around 1 million immunizations shots have been administered to infants and children in the GT Industrial complex over the decades. By sponsoring anti-drugs events in cooperation with Yayasan Cinta Anak Bangsa (YCAB), such as the Lights On in 2006, 2007 and 2008 Campaign at the Selamat Datang monument, and raising awareness amongst its employees, the Company is also hoping to play its part in tackling drugs abuse.

Pendidikan

Perusahaan berkeyakinan bahwa pendidikan adalah fondasi yang paling penting bagi masyarakat manapun dan karena itu mendukung berbagai upaya meningkatkan program pendidikan. Sejak 1997, Perusahaan telah memberikan beasiswa kepada ratusan siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Tangerang, sebuah program yang dipercepat pada tahun 2009 karena keberhasilannya. Hingga baru-baru ini Perusahaan juga mendidik siswa di Politeknik Gajah Tunggal, yang memberikan keterampilan yang penting bagi lebih dari 3.000 kaum muda yang kurang mampu sepanjang tahun. Selain progam tersebut Perusahaan telah memulai sebuah program percontohan untuk penyaluran bea siswa bagi siswa yang kurang mampu untuk belajar di Universitas Indonesia (UI)

Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Alam

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami berbagai bencana yang dahsyat. Sebagai bagian dari masyarakat luas, Gajah Tunggal melihatnya sebagai tanggung jawab untuk memberikan bantuan secara tepat waktu dan layak kepada para korban bencana. Sebagian besar upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Perusahaan dikoordinasi dalam rangka kerjasama dengan United in Diversity (UID) Forum. Baru-baru ini pada bulan November 2010, bantuan darurat, termasuk ban, semacamnya dan bantuan berupa uang dibagikan setelah peristiwa letusan Gunung Merapi di Jawa Tengah, melalui banyak yayasan misalnya Palang Merah Indonesia dan Forum Persatuan dalam Keberagaman/United in Diversity Forum.

Setelah Tsunami, dengan bantuan UID, Gajah Tunggal adalah salah satu penyumbang yang terlibat dalam rekonstruksi desa Sirombu, Nias.

Pada tahun 2008, beberapa sumbangan juga diberikan, diantaranya, kepada korban banjir di Bengawan Solo dan rumah yatim piatu (Panti Asuhan). Aktivitas-aktivitas lain yang secara aktif dilakukan oleh Perusahaan adalah membantu korban gempa bumi di Sumatera Barat, banjir Jakarta tahun 2007 dan gempa bumi di Jawa Tengah pada tahun 2006.

Lingkungan Hidup

Di samping komitmen kuat Perusahaan kepada produk yang ramah lingkungan, misalnya Champiro Eco yang baru diluncurkan pada bulan Juni 2010, dan proses produksi, Gajah Tunggal bergabung dengan Conservation International (CI) dalam upaya untuk memerangi perubahan iklim dan melindungi spesies yang terancam punah, dengan memberikan kontribusi finansial untuk beberapa proyek yang terlibat dalam upaya tersebut. Sasaran proyek konservasi sumbangan Perusahaan di kawasan konservasi Batang Toru di Sumatera Utara, adalah untuk melindungi habitat yang merupakan rumah bagi spesies yang terancam punah seperti orang utan Sumatera, dengan antara lain mendukung mata pencaharian masyarakat lokal untuk menjamin kelangsungan program tersebut.

Education

The Company believes that education is the most important building stone for any society and hence supports multiple efforts to enhance educational programs. Since 1997, the Company has provided hundreds of scholarships to students at Elementary and Secondary Schools in Tanggerang, a program that was accelerated in 2009 due to its success. Until recently the Company also educated students on the Gajah Tunggal Polytechnic, which provided essential skills for more than 3000 underprivileged youth throughout the years. Besides these programs the Company has initiated a pilot program for scholarship disbursement for needy students to study at Universitas Indonesia (UI).

Community Building and Disaster Relief

In recent years, Indonesia has been unfortunate to experience several severe disasters. As part of the larger community, Gajah Tunggal sees it as its responsibility to provide timely and proper support to the needy victims of these disasters. Most disaster relief efforts from the Company are coordinated in collaboration with United in Diversity (UID) Forum. Most recently in November 2010, emergency aid, including tires, in kind and monetary donations were distributed after the volcanic eruption of the Merapi in Cental Java, through many foundations such as the Indonesian Red Cross and the United in Diversity Forum.

After the Tsunami with the assistance of UID, Gajah Tunggal was one of the donors engaged in the reconstruction of the village of Sirombu, Nias. In 2008, several donations were made to, amongst others, flooding victims in Bengawan Solo and an orphanage. Other activities the Company actively supports are aiding victims of the West Sumatra earthquake of 2009, the Jakarta floods in 2007 and the central Java Earthquake in 2006.

Environment

Next to the Company's strong commitment to environmental friendly products, such as the newly launched Champiro Eco in June 2010, and manufacturing processes, Gajah Tunggal joined hands with Conservation International (CI) in an effort to combat climate change and protect endangered species, by financially contributing to multiple projects involved in such efforts. The Company's donations target conservation projects in the Batang Toru conservation area in Northern Sumatra, protecting habitat which is home of threatened species such as the Sumatran orangutan, by amongst others supporting the livelihoods of local communities to ensure the sustainability of the program.

Lembaga Pemeringkat

Dalam rangka penerbitan obligasi di tahun 2005, telah dilakukan pemeringkatan Perusahaan oleh lembaga pemeringkat internasional maupun domestik.
Lembaga-lembaga tersebut adalah:

Moody's Investor Service
Room 2510, 25/F, One International Financial Center
1Harbour View Street, Central, HongKong

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower #17-01/08, Singapore 049712

Pefindo
Setiabudi Atrium 8fll, Suite 809-810
Jl. HR Rasuna Said Kav 62
Kuningan - Jakaerta - 12920, Indonesia

Rating Agency

During the bonds issuance in 2005, The Company was rated by international and domestic rating agencies. The agencies are:

Moody's Investor Service
Room 2510, 25/F, One International Financial Center
1Harbour View Street, Central, HongKong

Standard & Poor's
30 Cecil Street
Prudential Tower #17-01/08, Singapore 049712

Pefindo
Setiabudi Atrium 8fll, Suite 809-810
Jl. HR Rasuna Said Kav 62
Kuningan - Jakaerta - 12920, Indonesia

Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

DAFTAR ISI
CONTENTS

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
DIRECTORS' STATEMENT LETTER

1
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2010 and 2009
and for the years then ended

3
Neraca Konsolidasi
Consolidated Balance Sheets

5
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Consolidated Statements of Income

6
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi
Consolidated Statements of Changes in Equity

7
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Consolidated Statements of Cash Flows

8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi
Notes to Consolidated Financial Statements

INFORMASI TAMBAHAN
SUPPLEMENTARY INFORMATION

67
Daftar I
Schedule I
Informasi Neraca Tersendiri Induk Perusahaan
Parent Company's Balance Sheets

69
Daftar II
Schedule II
Informasi Laporan Laba Rugi Tersendiri Induk Perusahaan
Parent Company's Statements of Income

70
Daftar III
Schedule III
Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Induk Perusahaan
Parent Company's Statements of Changes in Equity

71
Daftar IV
Schedule IV
Informasi Laporan Arus Kas Tersendiri Induk Perusahaan
Parent Company's Statements of Cash Flows

GT RADIAL

Experience the Performance • Discover the Value

PT GAJAH TUNGGAL Tbk

Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta 10120
Tel. [62.21] 380 5916, Fax. [62.21] 380 4908

www.gt-tires.com